

**KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS DI DALAM KITAB  
AYYUHA AL-WALAD KARYA AL-GHAZALI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis  
Program Studi Ilmu Ilmu Hadis



Oleh:

**MUHAMAD ALI MUHTAR**  
**NIM. 082 143 013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

**Oktober 2018**

**KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS DI DALAM KITAB  
AYYUHA AL-WALAD KARYA AL-GHAZALI**

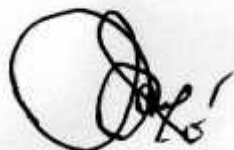
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Muhamad Ali Muhtar  
NIM. 082 143 013

Disetujui Pembimbing



**Makhrus, M.A**  
NIP. 19821125 201503 1 002

**KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS DI DALAM KITAB  
AYYUHA AL-WALAD KARYA AL-GHAZALI**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis  
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua  
  
**Dr. Abdul Haris, M.Ag.**  
NIP. 19710107 200003 1 003

Sekretaris  
  
**Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.**  
NIP. 1990052 8201801 1 001

Anggota :

1. Dr. Kasman, M.Fil.I.



(  )

2. Makhrus, M.A.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

  
  
**Dr. M. Abdul Haris, M.Ag.**  
NIP. 19710107 200003 1 003

## MOTTO

الإِسْنَادُ عِنْدِي مِنَ الدِّينِ وَلَوْلَا الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

**“Sanad bagiku termasuk dari bagian agama. Jika sanad tidak ada, niscaya orang akan berkata sesuka hatinya”.\***



---

\* ‘Abdullah ibn Mubarak dikutip oleh Mahmud Thahhan di dalam muqaddimah Shahih Muslim Juz 1, 83

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

**Kiyai Muhammad Syarif Thoyyib Mubarak S.Ag**

Yang selalu mengajar saya siang dan malam

Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini semoga ku dapat membahagiakan kalian secara lahir dan batin.

Dosen, seluruh Asatidz Al-Inaroh dan semua santri Al Inaroh yang senantiasa menemani saya dalam proses belajar mengajar, Ana Safitri, Abdul Wafi yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan Saudara-saudari serta keluarga besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Jember yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

Almamater

Program Studi Ilmu Hadis

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

الحيم

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **Kritik Sanad Dan Matan Hadis Di Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad* Karya Al-Ghazali** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini didukung oleh beberapa pihak, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan banyak terima kasih dan *jazâkumulloh khoir* kepada:

1. Bapak Prof. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits.
4. Bapak Dr.H.Kasman,M.Fil selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis
5. Bapak Makhrus, MA selaku Dosen pembimbing yang telah telaten, sabar dalam mengarahkan penulis dari awal hingga akhir
6. Sekretaris sidang skripsi penulis yang dengan semangat idealisme membimbing dalam proses revisi.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah berkontribusi memberikan ilmu & sumber inspirasi khususnya Bu Aini, B.Akrimi, Ust.Barmawi, Ust Makhrus dan Ust Zaka, Ust Amir Firmansyah, yang memberi arahan, bimbingan dan pinjaman buku-buku rujukan sebagai bahan skripsi penulis.
8. Kiyai Muhammad Syarif ToyyibMubarak S.Ag yang berkontribusi besar dalam membesarkan dan membina saya

9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis, lintas prodi maupun alumni), yang membantu penyelesaian tugas akhir penulis baik berupa peminjaman buku maupun kontribusi lain dalam pelaksanaan seminar proposal hingga selesainya pelaksanaan sidang. Tidak lupa untuk semua teman kelas R yang berusaha menjaga kekompakan dan loyalitas antar-sesama meski penulis sebagai *new comer* di dalamnya.
10. Semua Asatidz dan santri Al-Inaroh yang telah menemani saya dalam proses belajar mengajar

**Jember, Oktober 2018**

**Penulis**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

Muhamad Ali Muhtar, 2018: KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS DI DALAM KITAB *AYYUHA AL-WALAD* KARYA AL-GHAZALI

Telah banyak kitab-kitab karangan ulama'salaf yang berkaitan dengan masalah hukum islam baik dalam masalah ibadah, muamalah sampai kepermasalahan pendidikan, dan tidak sedikit dari mereka yang mencantumkan hadis sebagai penguat hukum atau dalil sebagai penguat. Namun tidak banyak karangan dari mereka yang mencantumkan hadis tanpa menyertai sanad dari hadis yang ia pakai sebagai dalil. Dan banyak sekali kitab-kitab seperti itu dikaji di berbagai pesantren yang mencetak generasi islam masa depan.

Hal tersebut sangat melatar belakangi peneliti yang notabennya dari kalangan santri, untuk melakukan sebuah tinjauan lebih mendalam tentang sanad dan matan hadis, agar benar-benar diketahui apakah hadis tersebut memang berasal dari nabi atau yang lainnya. Adapun kitab yang dipilih oleh peneliti yaitu kitab *Ayyuhâ al-Walad* karya al-Ghazali yang mana, didalam kitabnya beliau menulis sebuah hadis tanpa disertai sanad, karena dalam kitab ini hanya matan saja maka tergerak bagi peneliti untuk melakukan kritik matannya juga. Tujuan dari semua ini hanya untuk memperjelas sesuatu yang semu dan biar bisa dijadikan dalil dalam menjalankan dakwah bagi ummat islam

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-walad*. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian kepustakaan, karena dalam penelitian ini menggunakan metodologi naratif deskriptif

Dalam kitab *ayyuhâ al-walad* ini ada 11 hadis yang mana dalam kesemuanya hadis tersebut akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Baik hadis tersebut ada di *kutub al-sittah* atau tidak, karena keinginan penulis ingin memberi kepastian tentang *sanad* dan *matan* yang ada dalam kitab ini

Dari penelitian 11 hadis yang ada dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* ditemukan 5 hadis yang berstatus *dhaif* dalam *sanad*-nya, dan 5 hadis sanadnya berstatus *shahih* dan satu yang berstatus *hasan* Adapun dalam segi *sanad* dari 11 hadis, tidak temukan adanya *matan* yang bertentangan dengan Al-Qur'an, dengan hadis yang lebih kuat, sejarah, akal dan panca indra

IAIN JEMBER



## PEDOMAN TRANSLITERASI

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	t	ا	Â/â
ب	B	ظ	dh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Ts	غ	gh		
ج	J	ف	f	Vokal Pendek	
ح	Ĥ	ق	q	-	a
خ	Kh	ك	k	-	i
د	D	ل	l	-	u
ذ	Dz	م	m	Vokal Ganda	
ر	R	ن	n		yy
ز	Z	و	w		Ww
س	S	ه	h		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص		ي	y		Aw
ض					Ay

Huruf hamzah ( ) yang terletak di awal kata ditulis menurut vokalnya dengan apostrof terbalik. Jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (‘).

*Tasydîd* atau *syaddah* ( ) ditransliterasi dengan mengetik ganda huruf yang ditasydîd-kan, seperti *جَيْدُ الْحَدِيثِ* ditransliterasi menjadi *jayyid al-Hadîs*.

Kata Sandang ditulis menurut bunyi lafalnya, baik diikuti hurufsyamsiyyah maupun qamariyah. Contoh menjadi *al-Qalam* dan menjadi *al-rijâl* .

Transliterasi tidak diberlakukan pada istilah Arab yang sudah menjadi Bahasa yang lazim dipakai dalam bahasa Indonesia, seperti hadis, salat, sunnah, dan lain-lain, kecuali bila kata atau istilah tersebut didahului atau diikuti dengan istilah yang belum lazim diterapkan dalam bahasa Indonesia dan dengan kata sandang “al”, misalnya تخریج الحديث ditransliterasikan menjadi *Takhrîj al-Hadîts*, علوم الحديث menjadi ‘*Ulûm al-Hadîts*. Kata baik berada di awal maupun di tengah kalimat ditransliterasikan menjadi *ibn*.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Batasan Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN KITAB <i>AYYUHAL WALAD</i>...</b>	<b>15</b>
A. Biografi al-Ghazali.....	15
B. Pemikiran al-Ghazali.....	21
C. <i>Ayyuha Al- Walad</i> .....	23
D. Karya Al- Ghazali .....	25

<b>BAB III KAJIAN KEUSTAKAAN .....</b>	<b>29</b>
A. Kajian Terdahulu .....	29
B. Kajian Teori .....	30
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>49</b>
A. Kritik Sanad Dan Matan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>SKEMA SANAD</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, yang dimana fungsinya adalah menjelaskan Al-Qur'an. Al-Qur'an ditinjau dari segi turunnya mulai dari Malaikat Jibril, Nabi Muhammad hingga sampai kepada umat manusia, periwayatan Al-Qur'an bersifat *mutawattir*. Sedangkan hadis sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawattir* dan sebagian lagi berlangsung secara *ahâd*. Hadis Nabi yang termasuk ke dalam kategori kedua inilah yang memerlukan penelitian, karena dengan penelitian itu akan diketahui, apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak jika ditinjau dari segi *matan* maupun *sanad*.<sup>1</sup>

Kegiatan penelitian hadis sangat penting, karena kitab-kitab yang beredar di masyarakat, dan dijadikan pegangan oleh umat Islam, dalam hubungannya dengan hadis sebagai sumber ajaran Islam adalah kitab-kitab yang disusun oleh para penyusunnya setelah lama Nabi Muhammad SAW wafat. Dalam jarak waktu antara kewafatan Nabi SAW dan penulisan kitab-kitab hadis terjadi berbagai hal yang dapat menjadikan riwayat hadis itu menyalahi apa yang sebenarnya berasal dari

---

<sup>1</sup>M. Isa H.A. Salam Bustamin, *Metodologi Kritik Hadis*, Cet. I (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), h.12.

Nabi SAW. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah* ataukah tidak, terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian. Untuk mengetahui apakah suatu hadis dapat dipertanggung jawabkan keorisnilannya atau tingkat validitasnya, maka diperlukan penelitian *matan* dan *sanad* hadis.<sup>2</sup>

Pada perkembangannya, para ulama hadis mencantumkan hadis dalam kitab-kitab yang mereka tulis sebagai argumen dari pendapatnya. Semisal Imam Nawawi al-Bantani dalam karyanya *Kâsyifat al-Sajā* Syarah *Safînat al-Najah*. Beliau mencantumkan hadis-hadis sebagai penguat dalam pendapatnya atau dalil untuk mendukung bab-bab dalam pembahasan. Akan tetapi beliau mencantumkan hadis tanpa menyebut sanadnya.

Senada dengan Imam Nawawi adalah Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*. Dia adalah seorang Imam yang dikenal juga dengan sebutan Hujjatu al-Islam. Nama Aslinya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Terkait dengan pengaruh Al-Ghazali dalam perkembangan dunia Islam, Samuel M. Zwemer mengatakan bahwa sosok Imam Ghazali adalah sebagai reformer dan sufi. Bahkan selama masa hidupnya, kuliah-kuliah Al-Ghazali dan karya-karyanya diterima luas. Begitupun mengenai kedalaman ilmunya, keorisnilan pemikirannya, dan kebenaran pengaruhnya di kalangan Islam. Di samping ahli agama,

---

<sup>2</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1998), h23

pendidikan dan hukum Islam, beliau juga memiliki ilmu yang sangat luas tentang filsafat, tasawuf, akhlak, dan masalah kejiwaan serta spiritualitas Islam.<sup>3</sup>

Pengaruh Al-Ghazalibaik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan memang sangat besar. Karya-karya maupun tulisannya tak pernah berhenti dibicarakan hingga saat ini. Seperti contoh karyanya Kitab *Ayyuhâ al-Walad* yang merupakan kitab populer di Nusantara, dikarenakan kitab ini banyak dijadikan rujukan dan buku ajar di banyak Pesantren, bahkan tidak sedikit juga dikaji di kalangan Kyai. Isi kandungan dalam kitab ini sangatlah berguna bagi santri, karena mengajarkan bagaimana adab seorang murid terhadap guru. Namun dari beberapa kenyataan, beberapa ulama menyatakan bahwa imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* banyak sekali mencantumkan hadis-hadis *dha'if* Dan juga ketika melihat kitab ini, tidak ada yang dijumpai hadis-hadis yang dikutip Imam Al-Ghazali disertai sanad.<sup>4</sup>

Kenyataan ini bukanlah hal yang keliru, karena pada dasarnya setiap penulis mempunyai kebebasan dalam menyajikan karya-karyanya. Selain itu, perlu disadari bahwa karya para ulama tersebut bukanlah suatu karya yang terikat pada aturan-aturan tertentu seperti karya ilmiah di perguruan tinggi. Meskipun demikian, kenyataan tersebut sebenarnya membutuhkan perhatian khusus dari para pengkaji hadis, yakni berupa upaya menelusuri keberadaan hadis-hadis tersebut kemudian menganalisis kualitasnya. Hal

---

<sup>3</sup>Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Cet.1 (Jakarta: Rahama, 1994), h. 12-13

<sup>4</sup> Abu hamid Al Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din* (Semarang: Toha Putra,t.t) h,23

ini menjadi suatu yang penting karena pengetahuan atas sumber kitab hadis yang dipakai dan kualitas sanad hadis-hadis tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui para pengguna kitab tersebut. Karena sanad dalam suatu hadis itu sangat penting.<sup>5</sup>

Selain penelitian sanad, penelitian matan hadis memiliki kedudukan yang sangat penting, karena penelitian matan hadis merupakan salah satu bentuk upaya mengetahui validitas (keabsahan) dari hadis tersebut

Berdasarkan pemahaman diatas, dalam skripsi ini, penulis akan meneliti tentang kritik *sanad* dan *matan* hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* karya Al Ghazali

## **B. Fokus dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, fokus penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Kualitas *sanad* hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*
2. Kualitas *matan* hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menjelaskan kualitas *sanad* hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*
2. Untuk menjelaskan validitas *matan* hadis yang ada di *Ayyuhâ al-Walad*

---

<sup>5</sup> Mahmud Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Sengkopuro: al-Haramain, 1985), h. 15



#### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian terhadap hadis yang ada di kitab *Ayyuhâ al-Walad* terbagi menjadi dua bagian:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dalam penelitian terhadap hadis nabi, mengingat tidak semua hadis yang disandarkan kepada nabi memiliki validitas sahih baik secara sanad maupun matan, sehingga dengan demikian diharapkan adanya sikap selektif dalam menggunakan hadis nabi sebagai *hujjah* dalam penentuan suatu hukum

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat luas lebih khususnya pada pesantren

#### E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan kata kunci dalam judul yang akan diteliti

1. kritik *sanad* adalah sebuah penelitian sederatan nama-nama yang meriwayatkan hadis secara berantai, yang terus terangkai, sampai kepada yang mempunyai hadis yang pertama.<sup>6</sup>
2. Kritik *matan* adalah meneliti matan hadis apakah din bertentangan dengan Al-Qur'an, atau bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, sejarah dan indra

---

<sup>66</sup>Agus Solahudin & Agus Suyadi, *Ulumul hadis*, (Bandung: pustaka setia 2008), h.15

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Untuk menjawab persoalan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka dalam penelitian ini dibutuhkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis bukan berupa angka. Maka dari itu penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif<sup>7</sup>

Mengingat dalam penelitian ini dibutuhkan data-data tertulis untuk mengetahui suatu hadis yang ada di kitab *Ayyuhâ al-Walad* baik dari sisi *sanad* maupun *matan*, maka tentu saja data-data tersebut diperoleh dari hasil bacaan terhadap buku-buku literatur yang berhubungan dengan hal tersebut. Dengan demikian jika dilihat dari corak penelitiannya, maka penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library research*)

### 2. Sumber Data

Karena penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) maka sumber data yang akan dianalisa dan yang akan digunakan bahan-bahan tertulis, baik yang berkaitan langsung atau tidak langsung. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang akan jadi rujukan adalah:

- a. Sumber data primer: kitab *Ayyuhâ al-Walad* karya Al Ghazali. Sedangkan untuk menunjang penelitian ini dibutuhkan data-data yang lain

---

<sup>7</sup>Basrowi, danSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: RinekaCipta, 2008),h,1.

- b. Sumber data skunder, literatur yang terkait dengan penelitian ini di antaranya menggunakan *Kutub al-Tis'ah* dan kitab hadits lain-lain. Namun jika tidak ditemukan di *Kutub al-Tis'ah* , maka peneliti menggunakan Software *Gawâmi' al-Kalim* dan *Maktabah Syâmilah*.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Seperti yang di ketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga data yang dibutuhkan adalah data yang diperoleh dari hasil telaah terhadap literatur yang mempunyai relevansi terhadap tema pembahasan, maka instrumen terhadap pengumpulan data-data tersebut adalah dengan menggunakan dokumentasi<sup>8</sup>

Dalam melakukan pengumpulan terhadap data-data yang dibutuhkan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek telaah dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan upaya mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang telah ditentukan baik dari data primer maupun skunder

### 4. Analisis Data

Setelah data-data didapatkan, maka data tersebut perlu di analisis secara kritis dengan menggunakan pendekatan analisis isi, yakni kritik *sanad* hadis yang mengacu pada ke-*sahihan sanad* hadis, yakni dalam masalah ketersambungan *sanad*-nya kemudian menganalisis periwayat yang *tsiqqoh* (*adil* dan *dhabith*) serta terhindar dari *syâdz* dan *îllah*

---

<sup>8</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h,274.

Setelah melakukan kritik *sanad* lalu dilanjutkan dengan kritik *matan*. dalam penelian ini yang kami lakukan adalah mencari hadis-hadis yang bertentangan dengan AL Qur'an, menolak hadis yang bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, mengkritik hadis yang bertentangan dengan akal, indra dan sejarah dan hadis yang tidak menyerupai perkataan nabi

#### 5. Keabsahan Data

Untuk menentukan tingkat akurasi data yang telah dikumpulkan baik yang berasal dari sumber primer maupun skunder, maka sangat penting untuk dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik pengecekan data yang umum dalam penelitian

Dari sekian banyak teknik analisis data seperti dikemukakan oleh Meleong, dalam penelitian ini hanya digunakan teknik yaitu triangulasi dan kecukupan referensial kedua pendekatan ini hampir sama dalam aplikasinya dan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan penggunaan sumber<sup>9</sup>

Berdasarkan pada dua metode, data yang telah dihasilkan dari sumber primer dan skunder, dilakukan pemeriksaan dengan membandingkan antara data-data yang telah terkumpul dari satu referensi dengan referensi yang lainnya

---

<sup>9</sup>Lexy Moleong, *Metodelogi penelitaian Kuantitatif: Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012),h,170-172

## 6. Tahap-Tahap Penelitian

Karena obyek penelitian adalah hadis-hadis yang ada dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* maka dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan

- a. *Takhrij* hadis yakni penelusuran atau pencarian teks hadis pada berbagai kitab hadis hadis yang merupakan sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang didalamnya disebutkan secara lengkap *sanad* dan *matan* hadisnya lalu dijelaskan derajat hadis tersebut<sup>10</sup>.

Adapun dalam penelitian takhrij hadis, peneliti menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahraz Li Alfâdz al-Hadîts al-Nabawi* sebagai rujukan utama, namun ketika tidak ditemukan dalam kitab *Mu'jam al-Mufahraz* maka peneliti menggunakan bantuan Software *Gawâmi' al-Kalim* dan *Maktabah Syâmilah*.

Dalam metode takhrij, ada lima metode yang bisa dipakai yaitu:

- 1) *Takhrij* melalui lafal yang terdapat dalam *matan* hadis

Metode ini digunakan dengan cara mencari kata-kata yang menjadi kata kunci dalam indeks hadis. Yang dimaksud dengan “kata kunci” adalah kata yang terdapat dalam *matan* hadis dan tidak banyak digunakan ungkapan sehari-hari. Metode ini menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li alfâdzi al-Hadis* yang disusun oleh sebuah tim yang beranggotakan orientalis. Salah satu penyusun dari tim tersebut bernama A.J. Wensinck(w. 1939) seorang guru besar Bahasa

<sup>10</sup>Attahan, *Usulu Al Takhrij*(Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah, 2002)h.10

Arab di universitas Leiden. *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfâdzi al-Hadis* memuat indeks kata yang terdapat dalam 9 (Sembilan) sumber koleksi hadis yaitu *al-Kutub al-Sittah*, *Muwatha'*, *Musnad Ahmad* dan *Musnad al-Darimi*<sup>11</sup>

## 2) *Takhrij* melalui lafal pertama pada *matan* hadis

Bila suatu hadis yang kita ketahui bisa kita *takhrîj* melalui lafal yang ada di *matan* hadis tersebut, kita juga bisa menelusuri hadis dengan menggunakan metode khusus lafal hadis yang pertama.<sup>12</sup> Dalam hal ini setidaknya ada kategori kitab yang dapat menggunakan metode ini:

Pertama kitab-kitab mengumpulkan hadis-hadis yang *matannya* sudah populer di tengah masyarakat luas. Ada banyak ungkapan yang diklaim sebagai hadis, yang dihafal baik oleh masyarakat awam.

Hadis-Hadis ini ada yang kualitasnya *shahih*, *hasan* dan *dha'îf* bahkan palsu ada banyak kitab yang mengumpulkan hadis-hadis semacam ini, misalnya *al-Durar al-Muntatsirah fi al-Âhdîs al-Musyahirah* karya al-Suyuthi (w.911 H.) *al-Maqâsid al-Hasanah Fî Bayân Katsîr Min al-Ahâdis Alâ al-Âlsinah* karya al-Sakhawi (W.902 H/) dan *Kasyf al-khafâ wa Muzîl al-Ibâs 'Amma isytahar Min al-Ahadis alâ al-Sinah al-Nâsh* karya al-Ajluni.(w.1162)

Kedua kitab-kitab yang disusun berdasarkan abjad huruf pertama dari *matannya*, misalnya *al-Jami' al-Shghîr min Hadis al-Basyîr al-Nadîr* karya al-Suyuthi (w. 991)

<sup>11</sup> Andi Rahman, *Jurnal Studi hadis* (PTIQ Jakarta vol. 2 No: 1, 2016)h.158

<sup>12</sup> Jon Pamil *Jurnal Pemikiran Islam* (vol. 37, No: 1, 1 Januari-Juni 2012) h, 57

Ketiga kitab *Miftah dan Fihris*, atau kitab yang disusun berdasarkan indeks berdasarkan *matan* hadis seperti *Miftah al-Shahihain* karya Muhammad bin al-syarif al-musthafa al-taqwidi, dan *Miftah al-TartibLî Ahâdis Tarîkh al Khâtib* karya ahmad bin Muhammad al-Ghimari. Jenis ketiga ini tidak dapat dijadikan sumber asli, karena ia tidak menggunakan sanad yang dimiliki oleh pengarangnya. Namun demikian, kitab ini dapat membantu proses penelusuran lokasi hadis pada sumber yang dirujuk<sup>13</sup>

3) *Takhrij* melalui periwayat pertama (*sanad* pada tingkat sahabat)

Metode ini digunakan ketika nama perawi sahabatnya diketahui. Pengguna metode ini harus meyakini terlebih dahulu sosok sahabat yang meriwayatkan hadis yang akan di-*takhrij* untuk kemudian melakukan penelusuran hadis pada buku atau literatur yang metodologi penulisan hadisnya berdasarkan urutan nama-nama sahabat. Metode ini berlaku pada kitab-kitab *musnad*, *Mu'jam* dan *Athraf*<sup>14</sup>

4) *Takhrij* melalui tema-tema hadis

Metode ini digunakan oleh orang yang memiliki cita rasa ilmiah yang memungkinkan untuk menentukan tema bagi hadis yang sedang dikaji. Sebagaimana kita ketahui, hadis memiliki kandungan berupa akidah, akhlak prediksi masa depan yang berupa wahyu, kisah masa lampau, norma dan pranata sosial, hukum, dan

<sup>13</sup> Andi Rahman, *Jurnal Studi hadis* (PTIQ Jakarta vol. 2 No: 1, 2016) h, 158

<sup>14</sup> Ibid, h:158

lain sebagainya. seseorang yang sering membaca dan memiliki wawasan luas dalam hadis dan ilmu-ilmu keislaman, akan dapat menentukan tema sebuah hadis untuk kemudian dia melakukan penelusuran dalam kitab atau literatur yang diduga memuat hadis beserta sanadnya.

Semisal hadis yang dikaji memuat tata cara melaksanakan puasa, maka penelusuran dapat dilakukan pada kitab *sunan*. Jika hadis yang dikaji ,memuat anjuran berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, maka penelusuran dapat dilakukan dalam kitab atau literatur yang khusus mengoleksi hadis tentang *targib wa tarhib*.

b. *I'tibar*

menurut istilah dalam ilmu hadis adalah menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang mana pada bagian *sanad*-nya tampak hanya ada seorang periwayat saja sehingga dalam menyertakan *sanad-sanad* yang lain akan terlihat adanya periwayat lain untuk bagian *sanad* hadis yang akan diteliti<sup>15</sup>.

- c. Kritik *sanad*, dalam hal ini akan dilakukan penjelasan tentang ke-*dhâbit*-an dan ke-*tsiqoh*-an seorang pe-*rawi* dan menjelaskan status hadis yang diteliti. Apabila *sanad* hadis ditemukan *shahîh*, maka peneliti tidak meneliti *sanad* dari lainnya. Tetapi kalau ditemukan *sanad* hadis berstatus *dhaîf*, maka peneliti akan melihat jalur *sanad* lainnya.

---

<sup>15</sup>Abu Amr Utsman bin Abdur Rahman Ibn Salah, *Ulumu Al Hadis*, (al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Ilmiyat, 1972), h.74-75



- d. Kritik *matan*, dalam hal ini akan dilakukan pengecekan isi *matan* yang bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis yang lebih kuat, sejarah dan akal sehat

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>16</sup> Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

*Bab Pertama*, Meliputi Pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul. Kemudian fokus penelitian yang akan dibahas dalam skripsi dan penulis fokuskan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas. Selanjutnya adalah tujuan dan manfaat penulisan skripsi, dan definisi istilah, yang didalamnya menjelaskan tentang judul skripsi dan ada metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode dalam penelitian skripsi, terakhir ada sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang ada dalam skripsi ini

*Bab Kedua*, Berisi tentang Imam Al-Ghazali dan *Ayyuhâ al-Walad*, yang didalamnya berisi biografi Imam Al-Ghazali dan latar belakang penyusunan kitab ini

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

*Bab Ketiga*, meliputi kajian pustaka, yang berisikan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, juga berisikan kajian teori, yang didalamnya berisi teori-teori kritik *sanad* dan *matan*, dan juga berisi metode penelitian yang menjelaskan metode penelitian yang akan dilakukan, dan sistematika pembahasan,

*Bab Keempat*: Berisi kritik hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*, mengemukakan letak hadis dan kedaannya, ketersambungan sanad-nya, nilai *sanad* dari hadis dan juga ditambah dengan penelitian *matan* bila perlu diteliti dan kandungan dari *matan* tersebut

*Bab Kelima* Penutup merupakan hasil akhir penelitian yang mana dalam penutup ini akan disampaikan kesimpulan dan saran



## BAB II

### BEOGRAFI AL-GHAZALI DAN AYYUHA ALWALAD

#### A. Biografi Al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali Al-Tush beliau lahir dikota Tush sebuah kota di Khurasan pada tahun 450 H./1058 M.<sup>15</sup> Yakni pertengahan abad kelima hijriyah beliau lahir dari seorang ayah yang menjauhkan hati dan tangannya dari segala hal yang tidak halal dan baik. Pekerjaan ayahnya adalah memintal atau menenun bulu domba dan dijual ke pasar, dan waktu itu ketika beliau mempunyai waktu kosong beliau belajar kepada ulama' disekitarnya dan mengambil manfaat darinya<sup>16</sup> dan ayahnya wafat ketika Al-Ghazali berusia 6 tahun

Beliau dijuluki Abu Hamid karena memiliki putra bernama Hamid yang meninggal sewaktu masih kecil. Tidak ada yang menyebut silsilah nenek moyang Al-Ghazali dan banyak perbedaan ulama' yang mengatakan tentang etnis Al-Ghazali, ada yang mengatakan bahwa beliau dari etnis persia ada yang mengatakan dari etnis arab<sup>17</sup> keseluruhan hidup Al-Ghazali terbagi menjadi dua periode yaitu:

---

<sup>15</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, vol. 2 (: Jakarta Ictiar Baru Van hoeve, 1994), 25

<sup>16</sup> Al Ghazali, *ihya'...*7.

<sup>17</sup> Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 50

Periode pertama yaitu periode Bagdad dan sebelumnya yang meliputi fase Tush, fase Jurjan, fase Nesapur, fase Mua'askar, fase Bagdad dan fase ini secara umum disebut fase pra-sufi

Periode kedua yaitu periode pasca bagdad yang meliputi fase *uzlah*, fase Nesapur kedua, thus kedua. Dan fase ini secara umum disebut disebut periode sufi

#### 1. Fase *Al-Thusiy*

Sebelum ayahnya wafat, beliau menitipkan Al-Ghazali dan kakanya kepada temannya yang menganut tasawwuf. Sang sufi itu benar-benar bertanggung jawab dan amanah terhadap apa yang telah diberikan oleh ayah Al-Ghazali dengan mendapatkan nilai-nilai tasawwuf yang merupakan dasar didikan pertama kali memebentuk jiwa al-Ghazali<sup>18</sup> dan menjadikan anak yang berpendidikan dan bermoralitas

Pada usia 10 tahun Al-Ghazali di asuh dan dididik oleh Ahmad bin Muhammad Ar-Razikani seorang sufi besar, darinya Al-Gahzali mempelajari *fikih, Nahwu, Sharraf*, dan sejarah, beliau juga menghafal Al-Qur'an dan Hadis<sup>19</sup> setelah itu beliau menimba ilmu kepada Yusuf Al-Nasaj yang juga seorang sufi<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Anwar, *Filsafat*.....51.

<sup>19</sup> Dedi supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam* ( Bandung: CV. Pustaka Setia 2009), 144

<sup>20</sup> Anwar, *filsafat*.....52.

## 2. Fase Jurjan

Setelah belajar kepada Yusuf Al-Nasaj beliau melanjutkan pelajarannya ke kota jurjan yang merupakan pusat kegiatan ilmiah saat itu, disinilah beliau mempelajari bahasa arab dan bahasa persia dan pengetahuan agama.<sup>21</sup> Di jurjan ini ia mengalami masalah, semua barang miliknya diambil oleh perampok termasuk buku catatan dan tulisannya, dan ia berhasil mendapatkan barangnya kembali setelah berusaha keras memintanya

Kejadian tersebut membuat Al-Ghazali terdorong untuk menghafal semua pelajaran yang ia dapatkan, sehingga apabila dirampok lagi tidak khawatir karena ilmu melekat pada dirinya

## 3. Fase Nesapur

Karena merasa kurang puas bersama sekelompok pemuda dari Tus lalu beliau melanjutkan studinya ke Nesapur dan memasuki madrasah Nidhamiyah selama lima tahun<sup>22</sup> yang dipimpin oleh ulama' besar al-Harmain al-juwaini. Darinya Al-Ghazali mendapatkan ilmu *ushul fiqh*, ilmu *mantik*, ilmu *kalam*, filsafat dan logika<sup>23</sup> pada fase tersebut merupakan fase yang sangat penting bagi perkembangan intelektual Al-Ghazali. dengan kecerdasan dan analisis kritis yang dia miliki membuahkan prestasi yang sangat mengagumkan. al-harmain pun

---

<sup>21</sup> Dewan, *Ensiklopedi*.....25

<sup>22</sup> Anwar, *Filsafat*.....53

<sup>23</sup> Supriyadi, *pengantar*....143

menjulukinya dengan lautan yang menenggelamkan Karena dianggap paling berpotensi dan berbakat beliau diangkat menjadi asistennya

#### 4. Fase mu'askar

Setelah gurunya tersebut wafat Al-Ghazali memenuhi panggilan perdana menteri Nizam al-Mulk di Mu'askar yang mendirikan Madrasah Nidzamiyah, pada waktu itu Mu'askar adalah tempat berkumpulnya para ulama' atau intelektual terkemuka para menteri, dan pembesar-pembesar kerajaan disinilah Al-Ghazali menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah yang rutin diadakan di istana Nidzam al-Mulk dan mulai forum inilah Al-Ghazali mulai masyhur<sup>24</sup>

Disini beliau tinggal bersama istri dan ketiga putrinya selama 6 tahun sejak wafatnya Al-Harmain sampai pindah di Bagdad, dalam kota inilah Al-Ghazali seakan-akan tersihir dengan kegiatan-kegiatan ilmiah seperti berdiskusi atau menulis kitab<sup>25</sup>

#### 5. Fase Bagdad

Perdana menteri Nidzam al-Mulk mengangkatnya menjadi guru besar pada madrasah Nidzamiyah di Bagdad tahun 1090 M.<sup>26</sup> Ketika beliau berumur 34 tahun. Ketika baru memasuki Bagdad beliau mendapat penghormatan yang luar biasa, fase yang berlangsung selama 4,5 tahun ini diisinya dengan kegiatan-kegiatan pokok selain mengajar, meneliti, dan

<sup>24</sup> Dewan, *Ensiklopedi*.....27

<sup>25</sup> Dewan, *Ensiklopedi*,56

<sup>26</sup> Dewan, *Ensiklopedi*, 27

menulis karya ilmiah beliau juga melakukan pembaharuan dalam islam dengan cara mengabdikan pada masyarakat termasuk mengeluarkan fatwa-fatwa secara umum dan memberikan kontribusi masalah politik kepada masyarakat

Namanya semakin gemilang, baik sebagai guru besar maupun konsultan hukum. Mereka mengagumi dialog-dialognya yang tiada tandingnya sehingga beliau bukan hanya menjadi imam Irak, beliau juga mendapat julukan *Hujjat al-Islam*

#### 6. Fase *uzlah*

Al-Ghazali menjalani *uzlah* dalam rangka *suluk* berlangsung selama 11 tahun sejak keluar dari Bagdad pada bulan *dzulqa'dah* 488 sampai mengajar lagi di Nidzamiyah Nesapur 499 H. Mengenai *uzlah*-nya Al-Ghazali mengatakan :

Kemudian aku masuk ke-Syam, disini aku bermukim selama 2 tahun aku tidak mempunyai kesibukan selain *uzlah* ( mengasingkan diri) *khalwat* (berkontemplasi /menyepi ) *riyâdlah* (latihan spiritual sufi) *mujâhadah* ( berjuang melawan hawa nafsu) membersihkan jiwa, mendidik akhlak dan menyucikan hati untuk berdzikir kepada Allah sebagaimana petunjuk yang aku peroleh dari ilmu sufi

Dalam fase *uzlah* ini Al-Ghazali menyusun beberapa kitab diantaranya *Al-Risâlah Al-Qudsiyah, Ihyâ'ulum al-din* dan lain-lain<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Anwar, *filsafat....* 63

## 7. Fase Nesapur kedua

Al-Ghazali melihat akidahnya umat telah rusak, yang menurutnya disebabkan oleh 4 faktor yaitu: filosof, sufi penganut *ta'limiyah* dan *fuqaha'*, *mutakallimin* sehingga beliau mengatakan:

Sesudah aku melihat bahwa berbagai kelas manusia keimanannya sudah lemah sampai batas ini oleh sebab itu aku sadar aku mampu mengungkap keburukan-keburukan tersebut, sehingga hal itu sangat mudah bagiku dari pada meminum air karena banyaknya pegumulanku dalam ilmu-ilmu mereka, yakni kaum sufi, filosof dan penganut *ta'limiyah* dan ulama formalistik. Tertanamlah dalam diriku bahwa saat ini, hal itu sudah menjadi *fardu ain* sehingga *uzlah* dan *khalawat* menjadi tidak berguna lagi sebab penyakit sudah menyeluruh dan para dokter sudah sakit, umat manusia sudah berada ditepi jurang kebinasaan

Dan Allah menggerakkan hati Al-Ghazali untuk pergi ke Nesapur untuk mengakhiri masa *fitrah* dan beliau memusyawarahkan dengan sejumlah tokoh sufi dan mereka sepakat untuk meninggalkan *uzlah* dan keluar dari *zawiyah* .dan Allah memudahkan perjalanan mereka ke Nesapur untuk melaksanakan tugas penting

## 8. Fase Thus kedua

Pada akhirnya Al-Ghazali pulang ke Thus selain mengajar dan menjalani kehidupan sufi bersama rekan-rekannya beliau juga menekuni Al-Qur'an dan hadis termasuk kitab *Sahîh Bukharî*, *Muslim* dan *Ab Dâwud* meskipun beliau sudah mempelajarinya



Kehidupan Al-Ghazali pada masa tuanya telah mantap untuk memilih jalan tasawuf yang diyakininya untuk jalan menuju *rabb*-nya tidak mudah baginya untuk menempuh jalan hakiki, banyak cobaan rintangan yang dihadapinya selama bertahun-tahun melatih diri meninggalkan hal yang bersifat jasmani demi mendapat ridha Allah.<sup>28</sup> Al-Ghazali meninggal dikota kelahirannya (Thus) pada tanggal 14 *Jumadil Akhir* 505 H. atau 19 Desember 1111 M.<sup>29</sup>

## B. Pemikiran Al-Ghazali

### 1. Filsafat Al-Ghazali

Cara berfikir Al-Ghazali terinspirasi dari kehidupan disekelilingnya yang ketika itu muncul berbagai macam aliran agama dan filsafat sebagaimana perkataannya:

“...sumber kekufuran manusia pada saat itu adalah terpukau dengan nama-nama filsuf besar seperti Socrates, plato, Aristoteles dan lain-lain. Mereka mendengar perilaku pengikut filsuf dan kesesatannya dalam menjelaskan intelektualitas dan kebaikan prinsip-prinsipnya, ketelitian ilmu para filsuf dibidang geometri, logika, ilmu alam dan teologi mereka juga mendengar bahwa para filsuf mengingkari semua syari’at dan agama, tidak percaya pada dimensi-dimensi ajaran agama. Para filsuf meyakini bahwa agama adalah ajaran-ajaran yang disusun rapi dan tipu daya yang dihiasi keindahan

---

<sup>28</sup> Dewan, *Ensiklopedi*.....27

<sup>29</sup>Supriyadi, *pengantar*.....143

Dan menurutnya filsafat terbagi menjadi enam bagian: ilmu pasti, ilmu logika, ilmu kalam, ilmu ketuhanan, ilmu politik dan ilmu akhlak dan yang menjadi kritikan Al-Ghazali adalah filsafat ketuhanan (metafisika) mereka para filsuf lebih mendahulukan peranan akal dari pada agama dan syariat.

Secara teoritis akal dan syariat tidak bertentangan karena keduanya adalah cahaya sebagai petunjuk dari Allah. Dan agama tidak bertentangan dengan akal ilmiah, satu sama lain saling mendukung dan membenarkan<sup>30</sup>

## 2. Tasawwuf Al-Ghazali

Ayah Al-Ghazali adalah seorang yang gemar mengikuti ceramah-ceramah sufistik dan Al-Ghazali juga dititipkan pada temannya yang juga seorang sufi serta banyak guru-gurunya yang berpengalaman tentang sufisme, maka tak heran jika Al-Ghazali mengetahui tentang tasawuf secara mendalam, memilih tasawuf yang dirasa sangat penting dalam kehidupannya hingga ia wafat sebab ia telah dikelilingi orang-orang ahli tasawuf<sup>31</sup>

Ada dua faktor yang melatar belakangi Al-Ghazali tertarik untuk melaksanakan praktek sufisme:

---

<sup>30</sup>Supriyadi, *pengantar....155-156*

<sup>31</sup>Jahja, *Teologi.....212*

- a. Karena sufisme memiliki dua aspek esensial yaitu ilmu dan amal seorang sufi tidak hanya mengerti tentang teori hidup dan zuhud, tapi juga benar-benar melaksanakan dalam kehidupannya
- b. Karena sufisme menawarkan pengetahuan yang langsung diterima oleh Allah dan selama melaksanakannya Al-Ghazali benar-benar merasakan apa yang ditawarkan sebagaimana yang ditulis:  
 “Telah terbuka bagiku pengetahuan yang terhitung banyaknya selama menjalani *khalwat*”<sup>32</sup>

### C. *Ayyuhâ Al-walad*

Penulisan kitab *Ayyuhâ Al-Walad* ini bermula dari seorang murid yang ber-*khidmat* ( membaktikan diri ) kepada Al-Ghazali, ia bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia dapat menguasai berbagai ilmu dan mencapai kesempurnaan jiwa, hingga tiba pada suatu hari terbesit dalam hatinya bahwa ia sudah begitu banyak memepelajari ilmu dan menghabiskan umur dalam mendalaminya, sekarang sudah saatnya ia meninggalkan Al-Ghazali untuk mendalami ilmu yang berguna baginya di akhirat nanti.

Hingga akhirnya ia menulis surat kepada Al-Ghazali untuk meminta nasihat dan juga menanyakan banyak pertanyaan kepadanya<sup>33</sup> hal inilah yang melatar belakangi penyusunan kitab *Ayyuhâ Al-Walad* yang merupakan surat balasan terhadap muridnya yang berisikan tentang nasihat dan anjuran

<sup>32</sup>Jahja, *Teologi.....*, 213

<sup>33</sup>Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt), 2

terhadap orang-orang yang belajar agar ia tahu untuk membedakan mana ilmu yang bermanfaat dan yang tidak<sup>34</sup> sebagaimana ucapannya:

Walaupun beberapa karangan *syaikh*( al-Ghazali) seperti *ihyâ' Ul mi al-Din* dan lainnya sudah cukup untuk menjawab semua amalku tapi keinginanku, *syaikh* ( Al-Ghazali) hendak menulis kebutuhanku dalam beberapa lembar yang biaskan, kuamalkan seumur hidupku insya Allah

Murid tersebut menjadikan surat Al-Ghazali sebagai kitab yang dapat dikaji oleh semua orang termasuk dikaji oleh beberapa pesantren di Jawa Timur. Kitab ini hanya terdiri dari 24 halaman dan tergolong kitab yang sangat kecil namun didalamnya memuat kiat-kiat orang yang mencari ilmu yang sangat bermanfaat dan didalam kitab ini pemisahnya tidak menggunakan bab atau pasal dan sebagainya melainkan menggunakan kata *Ayyuhâ Al-Walad* (wahai anak ) setiap pembahasannya, menunjukkan Al-Ghazali dalam mendidik anak muridnya

Penulisan kitab yang bercorak sufi ini setelah kitab *Ihyâ' ul mi al-Din* yang ditulis ketika Al-Ghazali *uzlah* pada tahun 499 H. sehingga sebagian yang ada didalam kitab *Ayyuhâ Al-Walad* itu pengulangan terhadap apa yang ada di dalam kitab *Ihyâ' ul mi al-Din*<sup>35</sup> dan beliau *uzlah* diperkirakan berusia 47-49 tahun karena pada waktu itu Al-Ghazali mendalami tasawuf sejak melaksanakan haji hingga beliau wafat

---

<sup>34</sup>Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*,1

<sup>35</sup>Jawad, *Tiga Aliran*.....118

#### D. Karya Al-Ghazali

Di masa hidupnya Al-Ghazali sangat produktif dalam menulis baik ketika menjadi pembesar dinegara Muaskar maupun di Nesapur Badawi mengklasifikasikan kitab Al-Ghazali kedalam 7 kategori yaitu kitab-kitab yang dipastikan keotentitasnya dari Al-Ghazali dan beberapa fatwa-fatwanya yang diragukan otentitasnya, di duga kuat bukan karya Al-Ghazali, diduga kuat bukan karya Al-Ghazali yang mayoritas tentang sihir, dan *tilsamat* dan ilmu-ilmu eksoterik, bagian-bagian kitab Al-Ghazali yang dijadikan kitab tersendiri dan kitab-kitab dengan judul yang berbeda-beda, kitab-kitab palsu kitab-kitab gelap yang tidak diketahui wujudnya manuskrip-manuskrip yang ada dan dinisbatkan kepada Al-Ghazali

Kitab-kitab yang dipastikan otentitasnya dari Al-Ghazali adalah

1. *Al-Basit Al-furu'*
2. *Al-Darurah al-Fakhirah fi Kasyf Ul mu al-Akhirah*
3. *Al-impláalaMusykil al-Ihyá*
4. *Al-Istiqsád fi al-I'tiqad*
5. *Al-Istidráj*
6. *Al-Kasyàf wa al-Tadyìn fi Ghur r al-Khalaq Aj'main*
7. *Al-Ma'àrif al-Àqliyah wa lubab al-Hikmah al-Ilahiyah*
8. *Al-Madnun Bihi Ala Hlih*
9. *Al-mankhut fi Ush*
10. *Al-Munqid min al-Dalàlahwa al-Mufsid An al-Ahwàl*

11. *Al-Muntakah Fì Ilm al-jidòl*
12. *Al-Mushtasyfà min Ilm al-Ush l*
13. *Al-Qan n al-kulli fi al-Ta'wil*
14. *Al-Al-Qhishàs al-Mustaqim*
15. *Al-Risàlah al-Ladunniyah*
16. *Al-Risàlah al-Qudsiyah fi Qawàid al-Aqàid*
17. *Al-Ta'liqat fi Fur ' al-Madzhab*
18. *Al-wajiz*
19. *Al-Wasit*
20. *Asrâr Mu'amalat al-din*
21. *Ayyuhà al-Walad*
22. *Bidayah al-Hidayah*
23. *Faisal al-tafriqah Bain al-Islam wa al-Zandaqah*
24. *Fatw al-Ghazali*
25. *Ghayat al-Ghaur fi dirayàt al-Daur*
26. *Ghaur al-Daur fi al-Mas'alah al-suraijiyyah*
27. *Ihya' Ul m al-Din*
28. *Ijma' al-Awàm an Ilm al-Kalàm*
29. *Jawab Al-Ghazali'an Da'wat Mu'ayyid al-Mulk lahu li Mu'awwadat al-Tadrìs bi Al Nidzàmiyah fi Bagdad*
30. *Jawab al-Masa'i lal-Arba' allatì sa'alahà al-Bathiniyah bi Hamdan min ala Al-Syaik al-Ajal Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali*

31. *Jawab Mafsal al-Khilòf*
32. *Jawab Mas' il su' ila anha fi Nusus Asykalat ala al-Sa' il*
33. *jawàhir AL-Qur'an*
34. *Khulàsah al-Mukhtashar wa Naqawat al-Mu'tasar*
35. *Kimiyay Sa'adat* (dalam bahasa persi)
36. *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*
37. *Kitab al-Durj al Marqum bi al-Jadawil*
38. *Kitab al-mabàbi' wa alGhàyat*
39. *Kitab al-manu bihi ala Ghairi Ahlihi*
40. *Kitab al-Mustzhiri fi al-Radd alà al-Bathinoiyah*
41. *Kitab al-wajiz al-Fiqh*
42. *Kitab Asàs al-Qiyas*
43. *Kitab fi Mas'alat Kulli Mujtahid musib*
44. *Kitab Haqiqat al-Qoulain*
45. *Kitab Haqiqat Al-Qur'an*
46. *Kitab Hujjah Al-Haqq*
47. *Kitab Syfa al-Qalil fi al-Qiyas wa al-Ta'wil*
48. *Kutub fi al-Sihr wa al-Khawas wa al-Kimiya'*
49. *Lubab al-Nazr*
50. *Ma'akhiz al-Khilaf*
51. *Makh al-Nazr fi al-Mantqa*
52. *Maqsid al-Falshif*

53. *Mi'yar al-Uqul*
54. *Mi'yar al-Ilm f Fan Mantiq*
55. *Minhaj al-'Abidin*
56. *Misykat al-anwar*
57. *Mizan al-'Amal*
58. *Nasihah al-Muluk*
59. *Qawasm al-Batiniyah*
60. *Risalah f Ruju' Asma' Allah ila zat wahidah ala Ra'yi al-Mu'tazilah wa al-falasifah*
61. *Risalah ila Ab Fath Ahmad Ibn Abi Salamah al-Dimami bi al-Musa'il*
62. *Risalah ila Ba'di Ahli 'Ashrir*
63. *Risalah al-Aqtab*
64. *Sirr al-'Alamain wa Kasyf m f al-Darain*
65. *Tafsir Yaqut al-tawil*
66. *Tahafut al-falasifah*
67. *Tahdzib al-Ushul*
68. *Tahsin al-Ma'akiz*
69. *Talbisu Iblis*
70. *Zad Akhirat* (dalam bahasa persi)



## BAB III

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

1. Syaidatur Rohmah(2014) dalam skripsiya yang berjudul, *Tela'ah Kualitas Sanad Hadis Surat al-Waqi'ah* dalam Kitab *Tafsir al-Qurtubi*, dalam skripsi ini Rohmah melakukan tela'ah kualitas *sanad* hadis saja tanpa meneliti *matan*-nya. Sedangkan dalam skripsi ini penulis menemukan hadis yang *dha'if* karena dalam penelitian yang dilakukan terdapat perawi yang cacat<sup>36</sup>
2. Ainun Najib (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Telaah Kualitas Sanad Hadis Tentang Sampainya Pahala Bacaan Al-Qur'an Pada Mayyit (Wusulu Tsawabi Al-Qur'an al-Mayyit) Dalam Kitab al-Mausuatu al-Yusufiyyah fi Bayani Adillati al-Sufiyyah*, dalam skripsi ini penulis menelaah kualitas *sanad* hadis yang ada pada kita *al-Mausuatu al-Yusufiyyah fi Bayani Adillati al-Sufiyyah*, dan dalam skripsi ini penulis menemukan hadis yang *dha'if* karena ada periwayat yang di-*Mubham*-kan, namun penulis menyimpulkan bahwa hadis yang ia teliti bisa masuk katagori *hasan ligairihi*
3. Muhammad Hifni (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Hadis Tentang Suami Istri dalam Kitab Úqûd al-Lijayn (Telaah Kualitas Sanad Hadis)* dalam skripsi ini penulis hanya menyikapi pada *sanad* hadis saja, dan yang

---

<sup>36</sup>Syaidatur Rohmah, *Tela'ah Kualitas sanad hadis Surat Al Waqi'ah dalam Kitab Tafsir Al Qurtubi* (2014)

penulis temukan dalam penelitian ini bahwa kebanyakan hadis yang ia teliti berstatus *sahîhligairihi* atau *hasanligairihi*

Ketiga skripsi di atas menjelaskan kualitas *sanad* hadis dengan judul yang tematik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengkritik *sanad* dan *matan* hadis yang ada dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Al-Ghazali, yang menitik beratkan pada kajian *sanad* dan *matan*-nya.

## B. Kajian Teori

### 1. Kritik *Sanad*

Kritik *sanad* adalah suatu penyeleksian yang ditekankan pada aspek *sanad*-nya, sehingga menghasilkan istilah *sahîh al-isnad* dan *dha'îf al-isnâd*.

a. *Sahih al-Isnâd* adalah seluruh jajaran perawi dalam suatu hadis yang

berkualitas *sahîh*, di samping itu, juga adanya ketersambungan *sanad*, serta terbebas dari kerancuan (*syâdz*) dan cacat (*'illat*).<sup>37</sup>

b. Sedangkan *dha'îf al-isnâd* adalah salah satu atau beberapa periwayatnya berkualitas *dha'îf* atau bisa jadi karena tidak memenuhi kriteria ke-*sahîh*-an. Dengan demikian, bukan berarti bahwa hadis yang *sahîh al-isnâd* itu layak dipersatukan dengan hadis *sahîh al-matan*, atau sebaliknya hadis yang telah dinilai *dha'îf al-isnâd* juga berarti *dha'îf al-matan*.<sup>38</sup>

Dalam penelitian kritik *sanad* perlu diketahui konsep-konsep keabsahan *sanad* melalui kriteria hadis yang terdiri sebagai berikut:

<sup>37</sup>Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij*.....,h,171

<sup>38</sup>Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij*.....h,171

a. Hadis *maqbûl*

Hadis *maqbûl* adalah hadis yang bisa di jadikan *hujjah* dalam penetapan hukum, klasifikasi hadis *maqbûl* adalah:

1) Hadis *Sahîh*

Kata *sahîh* dalam bahasa diartikan orang sehat antonim dari kata *al-saqîm* السَّقِيم orang yang sakit, jadi yang dimaksud hadis *sahîh* adalah hadis yang sehat dan benar tidak terdapat penyakit dan cacat. Adapun secara istilah

مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ شُدُودٍ وَلَا عِلَّةٍ

Hadits yang muttasil (bersambung) sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil dan sempurna *kedhabitan*-nya dari sesamanya, sampai akhir *sanad* selamat dari kejanggalan (*syadz*), dan cacat (*'ilat*).<sup>39</sup>

2) Hadis *hasan*

Hasan secara bahasa adalah sifat yang menyerupai dari kalimat "*al-husna*" artinya indah, cantik. Akan tetapi secara istilah yang dimaksud dengan Hadis *hasan*

مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الَّذِي قَلَّ ضَبْطُهُ وَخَلَا مِنَ الشُّدُودِ وَالْعِلَّةِ

<sup>39</sup>Mahmud Tahhan, *Taysir Mustalah Hadis*, (Sengko Puro, Al Harmain) h,34

*Artinya: hadis yang bersambung sanad-nya, diriwayatkan oleh orang yang adil kurang sedikit ke-dhabitan-nya tidak ada kejanggalan (syâdz) dan illat<sup>40</sup>*

Pada dasarnya, hadis *hasan* dengan hadis *shahîh* tidak ada perbedaan, kecuali hanya dibidang hafalannya. Pada hadis *hasan*, hafalan perawinya ada yang kurang sempurna sedangkan di hadis *sahîh* tidak

b. Hadis *Mard d/ Dha'îf*

Yang dimaksud dengan hadis *mard d /dha'îf* yaitu hadis yang tidak memenuhi persyaratan hadis *sahîh*.<sup>41</sup> Dan tidak bisa di jadikan *hujjah* dalam menetapkan sebuah hukum. Adapun macam macam hadis *mardud* adalah:

1) *Mu'allaq*<sup>42</sup>

Hadis yang terputus satu atau lebih secara berturut-turut di awal *sanad-nya*

2) *Mursal*<sup>43</sup>

Hadis yang terputus *sanad-nya* setelah *tabi'in*

3) *Mu'dhal*<sup>44</sup>

Hadis yang gugur dua rawinya atau lebih secara berurutan

<sup>40</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta:Amzah,2015)h.179

<sup>41</sup>Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Teoritis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 2003)h,94

<sup>42</sup> Mahmud Tahhan....h,69

<sup>43</sup> Mahmud Tahhan....h,71

<sup>44</sup> Mahmud Tahhan....h,75

4) *Munqati'*<sup>45</sup>

Hadis yang terputus sanadnya, di luar *mu'allaq*, *mursal* dan *mu'dhal*

5) *Mudallas*<sup>46</sup>

Hadis yang di dalamnya terdapat penyembunyian aib dalam *sanad* dan menampakkan kebaikan pada lahirnya . Para ulama membagi *tadlis* dalam beberapa bagian, di antaranya:

a) *Tadlis Isnâd*

*Tadlis isnad* adalah, bila seseorang meriwayatkan hadis dari seseorang yang pernah ditemuinya, hadis yang tidak didengar darinya, dengan menggunakan ungkapan periwayatan yang tidak tegas (seperti '*an* dan *qâla*) yang mengesankan dia mendengar darinya.

b) *Tadlis Taswîyah*

*Tadlis taswîyah* adalah, bila seseorang meriwayatkan suatu hadis melalui rawi *dha'îf* yang berada di antara dua rawi *tsiqah* yang pernah bertemu, lalu rawi yang *dha'îf* itu tidak disebutkannya, dan di antara dua rawi *tsiqah* dicantumkan ungkapan penerimaan hadis yang tidak secara tegas.

c) *Tadlis Syuy kh*

*Tadlis syuy kh* adalah, bila seseorang meriwayatkan hadis yang diterimanya dari seorang guru, kemudian dia

<sup>45</sup> Mahmud Tahhan.....:h,77

<sup>46</sup> Mahmud Tahhan.....:h,79

menyamarkan guru tersebut supaya tidak dikenal, dengan menyebutkan nama, gelar, nasab, atau sifatnya yang tidak dikenal.

6) *Mursal Khafiy*<sup>47</sup>

Hadis yang diriwayatkan oleh seseorang dari orang yang sezaman, tetapi ia tidak pernah bertemu dengannya.

7) *Maudhû'*

Adalah hadis yang diciptakan oleh seorang pendusta yang ciptaan itu mereka katakan bahwa itu adalah sabda Nabi SAW, baik hal itu disengaja maupun tidak.<sup>48</sup>

8) *Matrûk*<sup>49</sup>

Adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang yang dituduh dusta, *fasik*,

9) *Munkar*<sup>50</sup>

Adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang yang banyak kesalahannya,

10) *Mutharib*<sup>51</sup>

Hadis yang di riwayatkan dalam bentuk yang berbeda-beda, baik dalam *sanad* maupun *matan* yang sama kuatnya dan tidak bisa dikompromikan

<sup>47</sup> Mahmud Tahhan....:h,85

<sup>48</sup> Munzier Saputra, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)h,177

<sup>49</sup> Mahmud Tahhan...h,94

<sup>50</sup> Mahmud Tahhan....:h,95

<sup>51</sup> Mahmud Tahhan....:h,112

11) *Maqlûb*<sup>52</sup>

Adalah hadis yang terjadi *mukhâlafah* (menyalahi hadis lain), disebabkan mendahului atau mengakhirkan.

12) *Mushahhaf*<sup>53</sup>

Hadis yang di dalamnya terdapat perubahan kata dari bentuk yang telah dikenal pada bentuk lain

13) *Mudraj*<sup>54</sup>

Hadis yang di dalamnya terdapat hal lain yang disebutkan tanpa pemisah

14) *Syâdz*<sup>55</sup>

Hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang *tsiqqah* ('adil dan *dhabith*), dan bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan rawi lain yang lebih *tsiqqah*.

15) *Mu'allal*<sup>56</sup>

*Muallal* adalah hadis yang tampaknya baik, namun setelah diadakan suatu penelitian dan penyelidikan ternyata ada cacatnya. Hal ini terjadi karena salah sangka dari *rawi*-nya dengan menganggap bahwa *sanad*-nya bersambung, padahal tidak. Hal ini hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang ahli hadis.

---

<sup>52</sup> Mahmud Tahhan....:h,107

<sup>53</sup> Mahmud Tahhan....:h,114

<sup>54</sup> Mahmud Tahhan....:h,103

<sup>55</sup> Mahmud Tahhan....:h,117

<sup>56</sup> Mahmud Tahhan....:h,99

### c. *Al-Tahammul wa al-Adâ'*

*Tahammul wa al-Ada'* adalah sebuah cara penyampaian hadis dari seorang perawi kepada muridnya dan untuk klasifikasi penyampaian tersebut disertai dengan *shigat al-Adâ'*. Pada umumnya, ulama membagi tata cara penerimaan riwayat hadis kepada delapan macam:

#### 1) *Al-Simâ' min lafdzi al-Syaikh*

Mendengar langsung redaksi hadis dari *syaikh*, Kedudukan penyampaian seperti ini dinilai sebagai cara yang tertinggi kualitasnya. biasanya cara penyampaian seperti ini menggunakan *shigat adâ'* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا، أَخْبَرَنَا، سَمِعْتُ فُلَانًا وَقَالَ لَنَا، انبأنا، نبأنا

Bila ada periwayatan dengan menggunakan lafald diatas maka periwayatan tersebut bisa dikatakan periwayatan *shahih*.

#### 2) *Al-Qirô'ah ala al-Syaikh*

Metode kedua adalah membacakan hadis di depan gurunya dalam metode ini biasanya menggunakan *shigat adâ'* sebagai berikut:

قَرَأْتُ عَلَى فُلَانٍ، قُرِئَ عَلَيَّ وَأَنَا أَسْمَعُ فَأَقْرَأُ بِهِ، حَدَّثَنَا قِرَاءَةً عَلَيْهِ

bila ada periwayatan menggunakan lafadh ini maka periwayatan tersebut dikatakan *shahih*.



### 3) *Al-Ijâzah*

Seorang guru memberikan izin kepada muridnya untuk meriwayatkan hadis yang ada padanya. Pemberian izin dinyatakan secara lisan atau tertulis. Contohnya seperti perkataan seorang guru kepada salah satumuridnya:

أَجَزْتُ لَكَ أَنْ تُرْوِيَ عَنِّي صَحِيحَ الْبُخَارِيِّ

“Saya beri izin kamu untuk meriwayatkan hadis-hadis yang ada pada kitab *Shahîh al-Bukhari*”

Macam-macam ijazah<sup>57</sup>

- a) Seorang guru memberikan ijazah hadis tertentu kepada orang tertentu, seperti:

أَجَزْتُكَ صَحِيحَ الْبُخَارِيِّ

Jenisi ni paling tinggi kualitasnya dari semua jenis ijazah *mujarradaah' an munaawalah* (ijazah murni)

- b) Seorang guru memberikan ijazah kepada orang tertentu untuk hadis yang tidak tertentu, misalnya semua hadis yang pernah didengarnya, seperti:

أَجَزْتُكَ رِوَايَةَ مَسْمُوعَاتِي

- c) Seorang guru memberikan ijazah kepada orang yang tidak tertentu untuk hadis yang juga tidak tertentu, seperti:

<sup>57</sup>Mahmud Thahhan, Dr. *Intisari Ilmu Hadis* (UIN, malang press, 2007) hal. 178

أَجَزْتُكَ أَهْلَ زَمَانِي رِوَايَةَ مَسْمُوعَاتِي

- d) Seorang guru memberikan ijazah kepada seseorang yang belum jelas (*majohûl*) atau untuk hadis yang belum jelas, seperti:

أَجَزْتُكَ كِتَابَ السُّنَنِ

- e) Ijazah yang diberikan kepada orang yang belum ada. Jenis ini ada dua macam:

أَجَزْتُ لِمَنْ يُوَلِّدُ لِفُلَانٍ, أَجَزْتُ لِفُلَانٍ وَلِمَنْ يُوَلِّدُ لَهُ

#### 4) *Al-Munâwalah*<sup>58</sup>

*Al-Munawalah* terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a) *Al-munâwalah al-maqrûnah bi al-ijazah*, yaitu *Al-munâwalah* yang dibarengi dengan *ijâzah*. Prakteknya, seorang guru hadis menyodorkan kepada muridnya hadis yang ada padanya, kemudian guru tadi berkata :” anda saya beri *ijazâh* untuk meriwayatkan hadis yang saya peroleh ini”, atau seorang murid menyodorkan hadis kepada guru hadis, kemudian guru itu memeriksanya dan setelah guru memaklumi bahwa dia juga meriwayatkannya, maka dia berkata:” hadis ini telah saya terima dari guru-guru saya dan anda saya beri *ijâzah* untuk meriwayatkan

<sup>58</sup>Ibid, 180

hadis ini dari saya”. Bentuk *ijâzah* ini dinilai paling tinggi kualitasnya di antara bentuk *ijâzah* yang lain.

- b) *Al-Munawalah mujarradah ‘an al-ijâzah*, yaitu *al-Munâwalah* yang tidak dibarengi dengan ijazah. Prakteknya, seorang guru menyodorkan kitab hadis kepada muridnya sambil berkata “ ini hadis yang pernah saya dengar” atau “ ini hadis yang telah saya riwayatkan”.

Hukum periwayatan dengan *Al-Munâwalah*

- 1) Periwayatan dengan cara *ijâzah* yang pertama hukumnya boleh, tapi kualitasnya lebih rendah dari *al-samâ’* dan *al-qirâ’ah*
- 2) Periwayatan dengan cara *ijâzah* yang kedua menurut pendapat yang shahih tidak boleh.

Kalimat periwayatan yang dipakai dengan cara *Al-Munawalah*

- a) Untuk *al-munawalah al-maqrûnah bi al-ijâzah* yang terbaik dengan kata :

نَاوَلْنِي أَوْ نَاوَلْنِي وَأَجَازَ لِي

- b) Boleh juga memakai ibarat *al-sama’* atau *al-qira’ah* yang dikaitkan dengan kata *munawalah* dan *ijazah*, seperti:

حَدَّثَنَا مُنَاوَلَةٌ أَوْ أَخْبَرْنَا مُنَاوَلَةً وَإِجَازَةً

### 5) *Al-kitâbah*<sup>59</sup>

seorang guru menulis hadis yang diriwayatkannya untuk diberikan kepada orang-orang tertentu, baik ditulis sendiri atau orang lain atas permintaannya, baik yang diberi itu berada di hadapan guru atau tidak.

#### Macam-macam *Al-kitâbah*

a) *Al-kitâbah* yang disertai dengan *ijâzah*, seperti perkataan:

أَجَزْتُكَ مَا كَتَبْتُ لَكَ أَوْ إِلَيْكَ

b) *Al-kitâbah* yang tidak dibarengi dengan *ijâzah*, artinya seorang guru menulis sebagian hadis untuk diberikan kepada seseorang tanpa member izin meriwayatkannya.

#### Hukum periwayatan dengan cara *Al-kitâbah*

- 1) Periwayatan dengan *Al-kitâbah* yang pertama adalah sah dan kualitasnya sama dengan *Al-Munâwalah* yang disertai dengan *ijazah*
- 2) Periwayatan dengan *Al-kitâbah* yang kedua ditolak oleh sebagian kaum dan sebagian yang lain membolehkannya, namun yang *shaîh* menurut ahli hadis boleh, sebab secara tidak langsung sudah mengandung maksud *ijâzah*.

#### Kalimat periwayatan yang dipakai untuk cara *Al-kitâbah*

كَتَبَ إِلَيَّ فُلَانٌ، حَدَّثَنِي فُلَانٌ أَوْ أَخْبَرَنِي كِتَابَةً

<sup>59</sup>Suyudhi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal.69

### 6) *Al-I'lâm*

seorang guru memberitahukan kepada muridnya tentang hadis atau kitab hadis yang telah didengar atau diterimanya dari gurunya dengan menggunakan *Al-I'lâm*. Periwiyatan dengan cara tersebut Ada 2 pendapat

- a) Kebanyakan ulama hadis, fiqih dan ushul fiqih membolehkan periwiyatan dengan cara *Al-I'lâm*
- b) Sebagian menyatakan tidak boleh, sebab hadis yang diberitahukan itu ada cacatnya, karenanya guru tersebut tidak menyuruh muridnya untuk meriwayatkannya, ini pendapat yang *sahîh*.

Kalimat yang dipakai untuk cara *Al-I'lâm* antara lain adalah:

عَلَّمَنِي شَيْخِي بِكَذَا

### 7) *Al-Wasiyah*

seorang guru menjelang wafatnya atau sebelum bepergian, ia memberikan wasiat (*al-wasiyah*) kepada seseorang muridnya sebuah kitab hadis yang pernah diriwalkannya.

Ada dua pendapat hukum periwiyatan dengan cara seperti ini

- a) Menurut sebagian ulama *salaf* periwiyatan dengan cara *al-wasiyah* diperbolehkan. Namun pendapat ini salah, karena yang diwasiatkan adalah kitabnya bukan periwatannya.
- b) Menurut pendapat yang benar, tidak boleh periwiyatan hadis dengan cara wasiat.

Kalimat yang dipakai untuk cara *al-washiyah* antara lain adalah:

أَوْصِيَّ إِلَىٰ فُلَانٍ بِكَذَا أَوْ حَدَّثَنِي فُلَانٌ وَصِيَّةً

#### 8) *Al-Wijâdah*

Seorang murid menemukan beberapa catatan hadis gurunya. Periwiyatan ini tidak diperoleh dengan cara mendengar atau *ijâzah*. Hukum periwiyatan dengan cara *al-wijâdah* di kategorikan *munqathi'*. Kata-kata yang dipakai dalam periwiyatan *al-wijâdah* antara lain adalah:

وَجَدْتُ بِحِطِّ فُلَانٍ أَوْ قَرَأْتُ بِحِطِّ فُلَانٍ كَذَا

#### d. Hadis *mu'an-an*<sup>60</sup>

Hadis *muan-an* adalah hadis yang didalamnya terdapat periwiyatan yang menggunakan kata *an*, tidak ada penerimaan lafad yang jelas dalam hadis itu. Dalam periwiyatan menggunakan *an* ada perbedaan ulama' diataranya

- 1) Hadis *muan-an* adalah hadis yang *munqati'* kecuali telah ditemukan bahwa diantar keduanya pernah bertemu (*ittisâl*)
- 2) Hadis *muan-an* adalah hadis yang bersambung dengan persyaratan (*muttasil bisyurutin*) menurut Imam Muslim ada dua syarat yang harus di sempurnakan

<sup>60</sup> Mahmud Tahhan, *Taisir*.....h. 86

- a) Diantara hadis *muan-an* tidak ada *mudallis i*
- b) Diantara keduanya harus terjadi *liqâ'*

Hukum periwayatan *muan-an*, menurut Imam Ahmad dan *jama'ah* adalah *munqath* kecuali jelas persambungannya.

Ada juga yang mengatakan bahwa periwayatan menggunakan kata *an* adalah periwayatan *al-sima' ala syaikh* dan telah mencukupi syarat

#### e. **Jarah wa Ta'dîl**

Ilmu *Jarah wa Ta'dîl* adalah sebagian perangkat dari persyaratan kritik *matan* karena ilmu ini membicarakan tentang *ke-dhabitan* dan *ke-fasikan* seorang perawi hadis. *Jarah* adalah ilmu yang membahas tentang kecacatan perawi, sedangkan *ta'dîl* adalah pembahasan tentang *ke-adilan* seorang perawi

Dari keterangan di atas sangat tampak jelas bahwa para perawi yang kurang kuat dalam hafalannya atau terjadi *ikhtilat* kepadanya maka ia tidak bisa dihukumi *tsiqah*. Perawi yang kuat hafalannya jujur dan tidak ada cacat dalam periwayatannya dikategorikan perawi yang *adil / tsiqah*. Dalam penilaian ini yang menentukan *Jarah wa Ta'dîl* seorang perawi adalah para ulama' hadis seperti Ibnu Hajar, Ahmad bin Hanbal dll.

Dalam menyebutkan seorang perawi adil atau *fasik* maka ada tingkatan-tingkatan lafad yang digunakan diantaranya<sup>61</sup>:

<sup>61</sup> Mahamud Tahhan, *taisir al musthalah..... h. 152*

- a) Lafad yang menggunakan *amsilah mubalagah* seperti *atsbatu al-nas*
- b) Lafad yang menggunakan *taukîd* seperti *tsiqatun tsiqah*
- c) Lafad yang tidak menggunakan *taukîd* seperti *tsiqatun*
- d) Lafad yang menunjukkan bahwa seorang perawi tersebut terkenal adil namun tidak *dhâbit* maka menggunakan kata *shadûq, mahallu al-shadûq, la ba'sa bihi* kecuali pendapat Ibnu Mu'in. Ketika beliau mengatakan *la ba'sa bihi* sebenarnya dia adalah perawi yang *tsiqah*<sup>62</sup>
- e) Penilaian yang tidak merujuk langsung pada penta'dilan seperti: dia adalah seorang *syaikh* atau manusia meriwayatkan padanya
- f) Penilaian yang sedikit menyinggung keadilan atau *ke-dhabitan* seorang perawi seperti *fulanun shâlihu al-hadis, yuktabu haditsu*

Dalam tingkatan diatas, tingkatan pertama sampai ketiga dikategorikan tingkatan yang paling kuat dan setelah itu dari tingkatan ke empat dan kelima dikatakan tingkatan yang membuat hadis yang diriwayatkan dikategorikan hadis *shahîh* namun tidak seperti tingkatan yang sebelumnya. Tingkatan yang terakhir adalah tingkatan yang membuat hadis ini *hasan* karena dalam tingkatan ini seorang perawi hadis tidak dihukumi *tsiqah*

Tingkatan lafad untuk men-*tajrih* seorang perawi diantaranya

---

<sup>62</sup> Ibid, h. 152



- 1) Perawi yang banyak di tajrih oleh para ulama' hadis seperti, *layyinu al-hadis, aw fhi yuqâlu*
  - 2) Perawi yang tidak bisa dijadikan *hujjah* dalam periwayatnnya seperti, *fulanun la yahtajju bihi, dhaîfun, manâkir*
  - 3) Perawi yang tidak menuliskan hadisnya atau ia tidak bisa meriwayatkan kecuali dengan kitabnya maka perawi tersebut dinilai *fulanun la yuktabu hadîtsuhu*, tidak halal atau tidak sah periwayatn darinya, *dhaîfun jiddan*
  - 4) Perawi yang disangka bohong menggunakan lafad, *muttahaam bil kadzib, muttahaam bi al wad'i, yasruqu al hadits, sâqitun, matrûkun, laisa bi tsiqatin*
  - 5) Seorang perawi yang memang pemboong maka menggunakan lafad, *kadzdzâbun, dajjâlun, yukdzabu*
  - 6) Peraw yang dinilai sangat pembohog maka menggumakan lafad, *fulanun akzbu al-nâs, ilaihi muntaha fî al-kadzib*
- Tingakatan pertama dan kedua hadisnya tidak boisa dijadikan *hujjah*, namun periwayatn hadis ini masih bisa diterima, tingkatan yang ketiga sampai terakhir , periwayatnnya tidak bisa diterima dan tidak bis adijadikan *hujjah*<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Mahmud Tahhan, *Taisir*.....h.144

## 2. Kritik Matan

### a. Hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an<sup>64</sup>

Apabila ada periwayatan yang bertentangan dengan Al-Qur'an maka itu bukanlah kalam kenabian. jadi harus di lihat dari beberapa aspek terlebih dahulu.

- 1) Dari sudut *wurûd*. Al-Qur'an dalam keseluruhan adalah *qhat'îy al-Wurûd*, dan. Al-Qur'an berbeda dengan hadis yang *dhannîy al wurûd* kecuali hadis *mutawattir* yang jumlahnya kecil. Jadi, sangat bisa di simpulkan dengan dalil akal bahwa, sesuatu yang *dhanni* harus di tolak bila bertentangan dengan yang *qhat'i*.
- 2) Dari sudut *al-adalah*, Al-Qur'an dan hadis adakalanya ia *qhat'îy al-dalalah* dan adakalnya *dhannîy al-dalalah*. Untuk memastikan adanya pertentangan di dalam Al-Qur'an dan hadis keduanya harus tidak mengandung kemungkinan *ta'wil*, karena bila diantara salah satunya atau keduanya memungkinkan di-*ta'wil*, maka memungkinkan untuk *al-jam'u*

### b. Menolak riwayat hadis yang bertentangan dengan hadis yang lebih kuat<sup>65</sup>

Apa bila ada pertentangan diantara dua hadis, sedangkan hadis yang pertama lebih kuat derajatnya dari pada hadis yang kedua, maka hadis yang pertama yang di jadikan *hujjah*, namun apabila sama-sama

<sup>64</sup> M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, *metodologi Kritik Matan Hadis* (jakarta: Gaya Media Pratama, 2004) h, 210

<sup>65</sup> M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, *metodologi Kritik.....*,h, 234

kuat derajatnya maka bisa memungkinkan untuk melakukan hal berikut:

1. *Al-Jam'u*
2. *Nash*
3. *Tarjih*
4. *Tawaqquf*

c. Kritik *matan* terhadap hadis yang bertentangan dengan akal, indra dan sejarah

1) Riwayat yang bertentangan dengan akal

Jika kita ketahui kalau hadis-hadis yang bertentangan dengan akal sehat, maka kita harus mengetahui, bahwa akal manusia itu berbeda-beda sehingga tidak memungkinkan untuk diantisipasi, maka dari itu dalam kajian ini, dibatasi kepada akal yang tercerahkan dengan Al-Qur'an dan hadis yang *sahih*<sup>66</sup>. Karena bila akal saja yang kita andalkan, maka kita akan kehilangan kebenaran,

2) Riwayat yang bertentangan dengan indera

Ada beberapa riwayat hadis yang sangat sulit diraba dengan panca indra dan juga bertentangan dengan kenyataan, namun, bukan berarti hal-hal yang disampaikan oleh nabi, semuanya dapat di raba oleh panca indra, jika Rasul memberikan kabar yang tidak bisa diraba oleh panca indra maka kita wajib

---

<sup>66</sup>M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, *metodologi Kritik*.....h:254

menerimanya, dan juga *mutawattir*, namun ketika hadis- hadis yang bertentangan dengan indra maka hal itulah yang harus dibahas ,jika ada riwayat yang bertentangan dengan indra, maka hal ini yang menunjukkan pada ketidak *sahih*-an hadis.

### 3) Riwayat yang bertentangan dengan sejarah

Dalam sebuah hadis tidak diperbolehkan bertentangan dengan kontek sejarah, namun bukan berarti hadis yang bertentangan dengan sejarah, tertolak hukumnya, karena yang dimaksud dengan sejarah adalah sejarah yang dapat dipastikan kebenarannya, hadis yang kita tolak, adalah hadis *ahâd* yang bertentangan dengan sejarah yang pasti atau mendekati kepastian<sup>67</sup>

#### d. Kritik terhadap hadis yang tidak menyerupai perkataan nabi

Nabi adalah sosok yang sempurna dari segala sisi, baik dari perilaku, cara berpakaian sampai *kalâm*-nya, jika ada sebuah hadis tidak seperti perkataan nabi, maka,hal itu diragukan. Mungkin indikatornya sangat sulit untuk ditentukan, namun kata-kata nabi tidak pernah megandung makna-makna yang keserampangan atau rendah maknanya dan bisa jadi, hadis itu adalah perkataan yang menyerupai ulama' *khalâf*<sup>68</sup>

<sup>67</sup> M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, *metodologi Kritik*.....h:266

<sup>68</sup> M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, *metodologi Kritik*.....h,270

## BAB IV

### KRITIK SANAD DAN MATAN

#### A. Hadits Pertama (1)

##### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ <sup>٦٨</sup> "

*Rasulullah SAW. Bersabda: paling pedih siksa manusia adalah orang 'alim yang tidak memanfaatkan 'ilmunya*

##### 2. Takhrij Hadis

Dalam penelitian ini tidak ditemukan didalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahros li al-Fâdi al Hadis al-Nabawiy* dan peneliti menggunakan

Gawami' al-Kalim dengan penelitian menggunakan lafal <sup>عَالِمٌ</sup> <sup>لَمْ</sup> <sup>يَنْفَعَهُ</sup> dan

ditemukan 17 sanad di antaranya:

##### 1. *Mu'jam al-Shoghir lil Thabrani* hadis no 182

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَابَسِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى بْنِ مَرْوَانَ الرَّازِيُّ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَاصِمِ الْحَمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَثْمَانُ بْنُ مِقْسَمِ الْبَرِّيُّ، عَنْ سَعِيدِ

الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : ج ١ : ص

<sup>68</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*, (Sengkopuro, Al-Harmain, t.tt.) h, 3

١٨٣ " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ " ، لَمْ يَرَوْهُ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ، إِلَّا عَثْمَانُ الْبُرِّيُّ "٦٩

2. *Musnad al-Syihab*, hadis no.1122

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ أَحْمَدَ الطَّرْسُوسِيُّ، قَالَ: ثنا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو مُحَمَّدٍ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مَرْوَانَ الْمَالِكِيُّ، ثنا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ صَالِحٍ، ثنا عَثْمَانُ بْنُ مِقْسَمٍ، عَنِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بَعْلِمِهِ " ٧٠

3. *Mu'jam al-Muqri'* hadis 80

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَوْسُفَ بْنِ بَشْرِ الْهَرَوِيُّ الْحَافِظُ ج ١ : ص ٥٥ بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَوْسُفَ الثَّقَفِيِّ، حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، عَنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بَعْلِمِهِ " ٧١

<sup>69</sup> Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *Mu'jam Shoghir lil Thabrani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ulumiyah) Juz 1, 183

<sup>70</sup> Syihab al-Qadha'I, *Musnad al-Syihab*, (Beirut: al-Risalah, 1986)

<sup>71</sup> Abu Bakar ibn al-Muqoro, *Mu'jam al-Muqoro*, (Madinah al Munawaroh: Jami'ah al-Islamiyah)

4. *Mu'jam al-Syuyukh li Tajuddin al-Subqi*

وَأَخْبَرَنَا الْإِمَامُ الْحَافِظُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الدَّمَشَقِيِّ الشَّافِعِيِّ  
فِيمَا أَدْنَى لَنَا فِي الرَّوَايَةِ عَنْهُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَيْخُ الْإِسْلَامِ شَمْسُ الدِّينِ أَبُو مُحَمَّدٍ  
عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ الشَّيْخِ أَبِي عُمَرَ الْمُقَدِّسِيِّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ: أَخْبَرَتْنَا  
سِتُّ الْكُتَبَةِ نِعْمَةُ بِنْتُ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ ابْنِ الطَّرَاحِ الْمُدِيرِ قِرَاءَةً  
عَلَيْهَا، وَأَنَا حَاضِرٌ فِي الْخَامِسَةِ، قَالَتْ: أَخْبَرَنَا جَدِّي أَبُو مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ  
مُحَمَّدِ ابْنِ الطَّرَاحِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَافِظُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ  
ثَابِتِ الْبَغْدَادِيِّ الْخَطِيبُ إِجَازَةً، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ  
بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَشْنَانِيِّ بَنِيَسَابُورَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَصْمُ،  
قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ  
ح، قَالَ الْخَطِيبُ: وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحَسَنِ الشَّاهِدُ بِالْبَصْرَةِ  
وَاللَّفْظُ لَهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَوْقٍ الْهَزَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ الْخَوْلَانِيُّ، قَالَ:  
حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عَثْمَانَ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنِ  
الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "أَشَدُّ النَّاسِ  
عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ".<sup>٧٢١١</sup>

<sup>72</sup> Al-Subqi, *Mu'jam al-Syuyukh li Tajuddin al-Subqi*

## 5. 'Amali Ibn Bashron

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّيْبِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرِ الْقَطَّانُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، ثنا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَانَ الْمُرِّيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " ٧٣

## 6. Amali ibn Bashron hadis 350

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّيْبِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرِ الْقَطَّانُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، ثنا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَانَ الْمُرِّيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " ٧٤

## 7. Amali ibn Bashron hadis 350

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الطَّيْبِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرِ الْقَطَّانُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، ثنا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَانَ الْمُرِّيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " ٧٥

## 8. Al Kifayah fi 'Ilm riwayat al-Khotib

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَشْنَانِيُّ بَنِي سَابُورَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَصَمُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحَسَنِ

<sup>73</sup> Abu Qosim Ibn Bashron, *Amali ibn Bashron*, (Riyadh:Dar al-Wathon) Juz 1 hadis 350

<sup>74</sup> Ibid., hadis 350

<sup>75</sup> Ibid., hadis 10



الشَّاهِدُ، بِالْبَصْرَةِ وَاللَّفْظُ لَهُ، قَالَ: ثنا أَبُو رَوْحٍ الْهَزْرَائِيُّ، قَالَ: ثنا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ  
 الْحَوْلَانِيُّ، قَالَ: ثنا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عَثْمَانَ بْنِ  
 مِقْسَمٍ، عَنِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ. " <sup>٧٦</sup>

9. *Syu'b al-Iman lil Bayhaqi*

أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهَ، ثنا جَعْفَرُ  
 الصَّائِغُ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ صَالِحٍ، ثنا عَثْمَانُ بْنُ مِقْسَمٍ. ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ  
 يُوسُفَ، أَنَا أَبُو فِرَاسٍ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمَالِكِيُّ بِمَكَّةَ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي  
 رَجَاءٍ، ثنا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ  
 عَثْمَانَ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ  
 اللَّهِ قَالَ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " <sup>٧٧</sup>

10. *Tarikh al-Dimashqi li Ibn Asakir*

أَنَا أَبُو الْفَرَجِ سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّجَاءِ، أَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْحَسَنِ، وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا:  
 أَنَا أَبُو بَكْرٍ ابْنُ الْمُقْرِيِّ، نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ بَشِيرِ الْهَرَوِيِّ  
 الْحَافِظُ، بِدِمَشْقَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يُوسُفَ الثَّقَفِيِّ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ نَافِعٍ، نَا

<sup>76</sup> Al-Khotib al-Baghdadi, *al-Kifayah fi'ilm riwayat al-Khotib*, hadis 3

<sup>77</sup> Al-Bayhaqi, *Syu'b al-Iman lil Bayhaqi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ulumiyah) hadis

سَعِيدُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنِ السُّرِيِّ بْنِ يَحْيَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ<sup>٧٨</sup>

11. *Al-Majalishah wa Jawahirul 'Ilm* hadis no.90

حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مَرْدَاسٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ صَالِحٍ، نَا عَثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ<sup>٧٩</sup>

12. *Akhlaq al-'Ulama' lil Ajri* hadis no.67

حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مَرْدَاسٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ صَالِحٍ، نَا عَثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ<sup>٨٠</sup>

13. *Al-Akhlaq al-'Ulama' lil Ajri* hadis no.68

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، أَخْبَرَنَا غَسَّانُ يَعْنِي ابْنَ عُبَيْدٍ، عَنْ عَثْمَانَ الْبَرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

<sup>78</sup> Ibn Asakir al-Dimashqi. *Tarikh al-Dimashqi li Ibn Asakir*, (Beirut: Dar al-Fikr), 306:56)

<sup>79</sup> Abu Bakar al-Daynuri, *Al-Majalishah wa Jawahirul 'Ilm* (Beirut: Ibn Hazm) hadis 90

<sup>80</sup> Al-Ajri, *Akhlaq al-'Ulama; lil Ajri*, (Mesir: Dar al-Mishriyah) hadis 67

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ"<sup>81</sup>

14. *Jami'ul Bayan al'Ilm* hadis no.1079

وَذَكَرَ ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ مِقْسَمٍ الْبَرِّيُّ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " إِنَّ مِنْ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمًا لَمْ  
يَنْفَعَهُ اللَّهُ بَعْلَمَهُ "، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَحْيَى، نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ  
دَاوُدَ، نَا سَحْنُونُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، فَذَكَرَهُ وَهُوَ حَدِيثٌ انْفَرَدَ بِهِ عُثْمَانُ الْبَرِّيُّ، لَمْ  
يَرْفَعْهُ غَيْرُهُ، وَهُوَ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ مُعْتَرِي الْمَذْهَبِ فِيمَا ذَكَرُوا، لَيْسَ حَدِيثُهُ  
بِشَيْءٍ. وَرَوَيْنَا عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: " إِنَّ الْعِلْمَ لَا يَنْفَعُ  
فَاتَّبَعُ مِنْهُ مَا يَنْفَعُكَ "، وَيُقَالُ: " مَنْ لَمْ يَنْفَعَهُ قَلِيلٌ عِلْمِهِ ضُرَّهُ كَثِيرُهُ"<sup>82</sup>

15. *Al-Majalisah wa Jawahirul 'Ilm* hadis no.90

أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو الْفَرَجِ سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّجَاءِ الْأَصْبَهَانِيُّ، قَالَ: [ ج ١ : ص  
٢٥ ] أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَتْحِ مَنْصُورُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَأَبُو طَاهِرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ،  
قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ بَشْرِ الْهَرَوِيِّ الْحَافِظُ، بِدِمَشْقَ، قَالَ:  
حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُونُسَ التَّقْفِي، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا بْنُ نَافِعٍ، قَالَ:

<sup>81</sup> Ibnu Abdul Bar al-Qurtubi, *Jami'ul Bayan al-ilm wa Fadhilahu li Ibn Abdul Bar* (Mas'udiyah: Ibnu al-Jauzi, 1998), Juz 1 hal 150, hadis no (121:154)

<sup>82</sup> Ibnu Abdul Bar al-Qurtubi, *Jami'ul Bayan al-ilm wa Fadhilahu li Ibn Abdul Bar* (Mas'udiyah: Ibnu al-Jauzi, 1998), hadis 1079

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنِ السَّرِيِّ بْنِ يَحْيَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ،  
وَأَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو الْقَاسِمِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ النَّيْسَابُورِيُّ الصُّوفِيُّ،  
بَأَصْبَهَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْحَسَنِ ابْنَ يُونُسَ الْحَافِظُ، [ ج ١ : ص ٢٦ ] قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحَسَنِ النَّجَّادُ،  
قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَوْقٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ بَكْرِ الْهَزَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ  
الْحَوْلَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ  
مِقْسَمٍ، عَنِ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ "   
أَشَدُّ، وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعْهُ، وَفِي  
حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ: لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بَعْلَمَهُ " حَدَّثَنَا عَمِيرُ بْنُ مَرْدَاسٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ  
صَالِحٍ، نَا عُثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ  
النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعْهُ اللَّهُ بَعْلَمَهُ " <sup>٨٣</sup>

16. *Tarikh Dimashqi li Ibn Asakir* hadis 6

حَدَّثَنَا عَمِيرُ بْنُ مَرْدَاسٍ، عَنْ أَخْبَرَنَا عَلِيًّا الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَصْبَهَانِيِّ،  
قَالَ: أَخْبَرَنَا [ ج ١ : ص ٢٧ ] أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْأَدِيبِ، قَالَ: قَالَ  
أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيِّ الْعَاصِمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بِنْدَارِ بْنِ

<sup>83</sup> Ibn Asakir al-Dimashqi. *Tarikh al-Dimashqi li Ibn Asakir*, (Beirut: Dar al-Fikr), Ju1,125

سُلَيْمَانَ بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: " مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ عِلْمُهُ ". الْوَلِيدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا عُثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " ٨٤

17. *Tarikh al-Dimasqi* hadis no 7

أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو الْعَزِّ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ السُّلَمِيُّ، ج ١ : ص ٨ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّيْرَازِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ الْوَرَّاقُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ أَيُّوبَ السَّقَطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ الصَّبَّاحُ الْجَرَجَرَايِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتِ الْجَزْرِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنْ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " ٨٥

<sup>84</sup> Ibid., Juz 1,27

<sup>85</sup> Ibid., Juz 1, 28.

### 3. Skema Sanad

Terlampir

### 4. Biodata Perawi dalam kitab *Mu'jam al-Shagir li Tabraniy*

#### a. Abu Hurairah<sup>86</sup>

1) Nama asli : Abdur Rahman bin Sakhr dan beliau mempunyai

*laqob* Abu Hurairah

2) Nama Guru: **Rasulullah SAW**, Abu Bakar, Aisyah Utsman, Al-Fadl, Bashran bin Abi Bashrah

3) Nama Murid: **Sa'id al-Maqburi**, Ja'far bin I'yad, Husain bin Mus'ab

4) Kritikus ahli Hadis: Abu hurairah adalah seorang sahabat jadi memungkinkan sekali kalau beliau dikatakan orang yang baik dan adil

5) Thabaqat: pertama adalah (*thabat al sahâabah*)

6) Wafat: 57/58/59 H. <sup>87</sup>

#### b. Al-Maqburi<sup>88</sup>

1) Nama : asli: Sa'id bin Kaisan al-Maqburi

2) Nama guru: Aisyah, **Abu Hurairah**, Sa'ad bin Abi Waqqash, Ummu Salamah, Ibn' Umar Abi Sa'id al-Khudri dll.

3) Nama Murid: **Utsman bin Miqsam**, Al-Walid bin Salih, Abdullah bin Sa'ad, Isma'il bin Umayyah, Zaid bin abi Anis,

<sup>86</sup>Al-Qurtuby, *Al-Isti'ab fi Ma'rifati al-Ashab*, vol 4 ( Bairut- Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiah t.t) h.332

<sup>87</sup>Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, vol 1, ( Syria, dar Rasyid, 1986) h, 680

<sup>88</sup>Syamsuddin al-Dzahabi, *Tarikhu al-Islam wa al-Wafiyat al-Masyahir wa ala'la*, vol. 2 ( t.tp: Dar al-Gharb al-islami, 2003) h. 198

4) Pendapat kritikus: Abu Hatim berkata, bahwa beliau adalah orang yang *shodu*, sedangkan Abdur Rahman bin Hirasy mengatakan beliau *tsiqah atsbat*, dan menurut al-Adlabi beliau mengalami ikhtilat sebelum wafat<sup>89</sup>

5) Tabaqath: tiga (*min kibar al-tabi'in*)<sup>90</sup>

6) Wafat: 120 H

c. Utsman bin Miqsam<sup>91</sup>

1) Nama asli: Utsman bin Miqsam al-Khindial-Bishri al-Burri

2) Nama guru: **Sa'id al-Maqburi**, Yahya bin abi Katsir, Nafi, Qotadah, Abi Ishaq, Hammad bin abi Sulaiman, Furqad as-Sibahi, Manshur bin al-Mu'tamir,

3) Nama Murid: **Abdullah bin Ashim al Himmani**, Yahya bin salam, Sufyan al-Tsauri, dll.

4) Pendapat kritikus: Ibnu Ma'in berkata, utsman termasuk orang yang terkenal dengan dusta, sedangkan al-Nasa'i menilainya *matruk* Ahmad al-Nasa'i dan Dar Quthni menilainya *da'if*<sup>92</sup>

5) Tabaqat : ke *7kiba itba'al-tabi'in*

6) Tahun wafat: -

<sup>89</sup>Syamsuddin, *Tarikhu al-Islam*.....h. 198

<sup>90</sup>Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 379

<sup>91</sup>Syamsuddi al-Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala'* , vol 6 ( Lebanon Dar al-Kotob al-Ilmiah 2010) h. 187

<sup>92</sup> Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Lisanu al-Mizan*, vol: 4 (Bairut, Libanon, Muassasatu al-A'lamiy. 1971 ) h, 155

d. Abdullah bin Ashim<sup>93</sup>

- 1) Nama asli: Abdullah bin Ashim al-Himmani
- 2) Nama guru: **Utsman bin Miqsam al-Burri**, Hazm al-Qhat'i, Hammad bin Zaid, Salim bin Abi Jami'
- 3) Nama murid: **Ali bin Musa**, Ahmad bin Yassar Ahmad bin Abdillah, Abu Hatim Muhammad bin Idris al-Razi Imam al-Thabrani
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar mengomentari bahwa beliau adalah orang yang *shoduq*, Ibnu Hibban mengatakan bahwa ia adalah *tsiqah*
- 5) *Tabaqhat*: ke 10 (*kibar al-ahdaini an tabi'i tabi'in*)
- 6) Tahun Wafat: -

## e. Ali bin Musa bin Marwan al-Raziy

Data beliau tidak saya temukan

## f. Thahir bin Abdillah

Data beliau tidak saya temukan

### 5. Penelitian Keadilan dan Ke-dhabitan Perawi dalam Kitab *Mu'jam al-Shagir li Tabraniy*

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau adalah seorang sahabat dan beliau banya meriwayatkan hadis dari nabi Muhammad SAW beliau juga termasuk orang yang *tsiqah*. Perawi kedua adalah Al-Maqburiy. Nama aslinya adalah Sa'id bin Kaisan al-Maqburiy menurut

<sup>93</sup>Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*, vol:15 ( Syria, Bairut Muassat al-Risalah 1992) h. 138



para ulama' beliau adalah orang yang *tsiqah* namun menurut al-Idlibiy beliau mengalami *ikhtilat* sebelum wafat namun tidak mengurangi status *kedhabitannya*. Perawi ketiga adalah Utsman bin Miqsam nama aslinya adalah Utsman bin Miqsam al-Khindiyy al-Burriyy menurut Al-Nasa'i beliau adalah *matrûk* yang menyebabkan hadis ini berstatus *dhaîf*. Perawi keempat adalah Abdullah bin Ashim Nama aslinya adalah Abdullah bin Ashim al-Himmaniy menurut Ibnu Hajr beliau adalah orang yang *shodûq*. Perawi yang ke lima adalah Ali bin Musa, peneliti tidak menemukan data beliau perawi yang ke enam adalah Thohir bin Abdillah. Peneliti juga tidak menemukan data beliau. Bila di lihat dari *ketsiqah-an* perawi hadis ini di kategorikan hadis *dhaîf*

## 6. Penelitian Ketersambungan *Sanad* dalam Kitab *Mu'jam al-Shagir li*

### *Tabraniy*

- a. Persambungan sanad antara Nabi Muhammad S.A.W. dan Abu Hurairah.

Abu Hurairah adalah seorang shahabat yang termasyhur banyak meriwayatkan hadis Nabi. Dan jalur *sanad* ini tidak ditemui terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Nabi Muhammad S.A.W.

- b. Persambungan sanad antara Abu Hurairah dan Al-Maqburiy

Abu Hurairah adalah seorang sahabat. wafat pada tahun 57/58/59 H. Sedangkan Al-Maqburiy wafat pada tahun 120 H. Beliau masuk dalam *thabaqat* ke tiga jadi sangat memungkinkan bila keduanya pernah bertemu (*imkan al-liqa'*) karena pada *thabaqat* tersebut adalah

*min kibâr al-tabi'în* dalam periwayatan ini menggunakan kata *an*. Setelah peneliti mengecek didalam kitab *Thabaqat al-Mudallis* dan tidak ditemukan data beliau. Maka beliau tidak termasuk dalam pen-*tadlis* hadis

c. Persambungan sanad antara Al-Maqburiy dengan Utsman bin Miqsam

Al-Maqburiy adalah salah satu *min kibâr al-tabi'în* beliau wafat pada tahun 120 H. Dan beliau mempunyai Murid Utsman bin Miqsam dan beliau hidup pada *thabaqat* ketujuh dan sangat memungkinkan bila pernah bertemu dengan Al-Maqburiy, dalam penerimaan hadis ini beliau menggunakan kata *an* dan Utsman bin Miqsam bukan termasuk dari *mudallisîn*. Jadi diantara keduanya ada kemungkinan bertemu

d. Persambungan sanad antara Utsman bin Miqsam dengan Abdullah bin Ashim

Al-Maqburiy adalah termasuk perawi yang hidup pada *thabaqat* ke tujuh (*min kibâr itbâ' tabi'în*) dan Abdullah bin Ashim hidup pada *thabaqat* ke 10 (*thabaqat wustho min itbâ' al-tabi'în*) ada kemungkinan beliau pernah bertemu dengan Utsman bin Miqsam. Penerimaan hadis ini menggunakan kata *haddatsanâ* dalam *shigat adâ'* ini termasuk dari *al-simâu ala al-syaikh* dan periwayatan menggunakan metode ini dikategorikan periwayatan yang paling kuat

- e. Persambungan sanad diantara Abdullah bin Ashim dengan Ali bin Musa  
 Abdullah bin Ashim adalah perawi yang hidup hidup pada *thabaqat* ke 10 (*thabaqat wustho min itbâ' al-tabi'în*) sedangkan Ali bin Musa. Peneiti tidak menemukan data beliau. Dalam periwayatan ini beliau menggunakan kata *haddatsanâ* dalam *shigat adâ'* ini termasuk dari *al-simâu ala al-syaikh* dan periwayatan menggunakan metode ini dikategorikan periwayatan yang paling kuat
- f. Persambungan sanad diantara Ali bin Musa dengan Tohir bin Abdilllah  
 Peneliti tidak menemukan data beliau

#### **7. Kesimpulan Sanad Hadis dalam Kitab Mu'jam al-Shagir li Tabraniy**

Setelah di teliti dari ke-*dhabitan* perawi dan ketersambungan sanadnya, hadis ini berstatus *dhaîf*. Bila di tinjau dari beberapa periwayatan yang telah saya teliti ada dua sanad yang berstatus hasan yaitu hadis yang ada dalam kitab Amaliy bin Busyran. Namun dari beberapa periwayatan hadis yang telah saya teliti ada perawi yang matruk yakni Utsman bin Miqsam yang tidak memungkinkan hadis ini menjadi *hasan ligairihi*

#### **8. Kritik Matan**

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan aka, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*

## B. Hadis Kedua (2)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>94</sup>

*"Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara Persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, Mendirikan shalat, Mengeluarkan zakat, Melaksanakan ibadah haji, Berpuasa di bulan Ramadhan"*.

### 2. Takhrîj Hadis

Dalam penelitian hadis ini saya menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-*

*Mufahros* dengan menggunakan kata: *الإسلام* yang di lihat dari kata *سلم*<sup>95</sup>

بُني الإسلام على خمس  
 حَجَّ إِبْرَاهِيمَ ١، ٢، تَفْسِيرُ سُورَةِ ٢٣، ٢٤، ٢٥  
 تَمَّ إِبْرَاهِيمَ ١٩-٢٢، ٢٣، ٢٤، ٢٥، ٢٦، ٢٧، ٢٨، ٢٩، ٣٠، ٣١، ٣٢، ٣٣، ٣٤، ٣٥

#### a. Sahih Bukhori

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى

<sup>94</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h, 4

<sup>95</sup> A.J. Wansink, *Al-Mu'jam al-Mufahros li Alfâdz al-hadîts al-Nabawi*, vol : 2, (Leden: Birial, 1926), h. 518

خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ،  
وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>96</sup>

b. *Sahih Bukhori*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ  
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلَانِ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَا: إِنَّ النَّاسَ صَنَعُوا  
وَأَنْتَ ابْنُ عُمَرَ وَصَاحِبُ النَّبِيِّ فَمَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَخْرُجَ، فَقَالَ: " يَمْنَعُنِي أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ  
دَمَ أَخِي "، فَقَالَا: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً؟ فَقَالَ: " قَاتَلْنَا  
حَتَّى لَمْ تَكُنْ فِتْنَةً وَكَانَ الدِّينُ لِلَّهِ، وَأَنْتُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ  
الدِّينُ لِغَيْرِ اللَّهِ "، وَزَادَ عُثْمَانُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي فُلَانٌ،  
وَحْيَوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو الْمَعَاوِرِيِّ، أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ، عَنْ  
نَافِعٍ، أَنَّ رَجُلًا، أَتَى ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا حَمَلَكَ عَلَيَّ أَنْ تَخُجَّ  
عَامًا، وَتَعْتَمِرَ عَامًا، وَتَتْرِكَ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ عَلِمْتَ مَا رَعِبَ اللَّهُ فِيهِ؟  
قَالَ: " يَا ابْنَ أَخِي بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ إِيْمَانٍ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَالصَّلَاةِ الْخَمْسِ،  
وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَأَدَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ "، قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَا تَسْمَعُ مَا  
ذَكَرَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ

<sup>96</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhori, *sahih al-Bukhori*, vol:2 (Bairut, Dar-Ibnu Katsirt.tt) 903

إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهْقِفِ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً، قَالَ: " فَعَلْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ وَكَانَ الْإِسْلَامُ قَلِيلًا، فَكَانَ الرَّجُلُ يَفْتَنُ فِي دِينِهِ إِمَّا قَتَلُوهُ وَإِمَّا يُعَدِّبُونَهُ حَتَّى كَثُرَ الْإِسْلَامُ، فَلَمْ تَكُنْ فِتْنَةً، " قَالَ: فَمَا قَوْلِكَ فِي عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ، قَالَ: " أَمَّا عُثْمَانُ، فَكَأَنَّ اللَّهَ عَفَا عَنْهُ، وَأَمَّا أَنْتُمْ فَكْرِهْتُمْ أَنْ تَعْفُوا عَنْهُ، وَأَمَّا عَلِيٌّ، فَابْنُ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ وَخَتَنَهُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ، فَقَالَ: " هَذَا بَيْتُهُ حَيْثُ تَرَوْنَ ٩٧ "

c. *Sahih muslim*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُيَمَّرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ الْأَحْمَرَّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ، عَلَى أَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ، " فَقَالَ رَجُلٌ: الْحَجُّ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ؟ قَالَ: لَا صِيَامِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ، هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ٩٨

d. *Sahih Muslim*

وَحَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّاءَ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ طَارِقٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ السُّلَمِيُّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: بُنِيَ

<sup>97</sup> Ibid: vol 2, h 903

<sup>98</sup> Muslim bin al-Hajaj, *Sahih Muslim*, vol:1 (Bairut, Dar Ihya', t.t) h, 177

الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ، عَلَى أَنْ يُعْبَدَ اللَّهُ، وَيُكْفَرَ بِمَا دُونَهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>99</sup>

e. *Jami' Turmudzi*

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَمْسِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ "، وَفِي الْبَابِ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ نَحْوَهُ، وَسَعِيدُ بْنُ الْحَمْسِ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، حَدَّثَنَا أَبُو كَرِيبٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ الْجُمَحِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ نَحْوَهُ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>100</sup>

f. *Sunan al-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَاوِيُّ يَعْنِي ابْنَ عِمْرَانَ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لَهُ: أَلَا

<sup>99</sup> Ibid: vol: 1, h:177

<sup>100</sup> Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *jami' al-Turmudzi*, vol, 5 ( Bairut, Dar Ihya' t.tt) h,256

تَغْزَوْ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ <sup>١٠١</sup>

g. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ "، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: الْجِهَادُ حَسَنٌ، هَكَذَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ <sup>١٠٢</sup>

h. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ، عَنْ بَرَكَةَ بْنِ يَعْلَى التَّيْمِيِّ، حَدَّثَنِي أَبُو سُؤَيْدٍ الْعَبْدِيُّ قَالَ: أَتَيْتَا ابْنَ عُمَرَ فَجَلَسْنَا بِيَابِهِ لِيُؤَدِّنَ لَنَا، قَالَ: فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا الْإِذْنَ، قَالَ: فَقُمْتُ إِلَى جُحْرِ فِي الْبَابِ فَجَعَلْتُ أَطْلُعُ فِيهِ، فَفَطِنَ بِي، فَلَمَّا أَذِنَ لَنَا جَلَسْنَا، فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَطْلَعَ أَنْفًا فِي دَارِي، قَالَ: قُلْتُ: أَنَا، قَالَ: بِأَيِّ شَيْءٍ اسْتَحَلَلْتَ أَنْ تَطَّلَعَ فِي دَارِي؟ قَالَ: قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيْنَا الْإِذْنَ، فَظَنَرْتُ فَلَمْ أَتَعَمَّدْ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنْ أَشْيَاءَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ " شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ "

<sup>101</sup> Al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, vol: 8 (Halb, Maktab al-Matbu'at al-Islamy, t.tt) h, 303

<sup>102</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal* vol 8, (Muassasah al-Risalah, 2001)h,



قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا تَقُولُ فِي الْجِهَادِ؟ قَالَ: " مَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ

لِنَفْسِهِ<sup>١٠٣</sup>

i. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>١٠٤</sup>

j. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>١٠٥</sup>

### 3. Skema Sanad

Terlampir

### 4. Biodata Perawi dalam kitab *Shahih Bukhori*

a. Ibnu Umar<sup>106</sup>

- 1) Nama: Abdullah Ibnu Umar bin al-Khattab al-Qurasy al-Adawîy
- 2) Nama guru: **Nabi Muhammad SAW**, Bilal, Rafi' bin Khadij, Zaid bin Tsabit, Sa'ad bin Abi Waqqas dll

<sup>103</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol. 9 h. 484

<sup>104</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol.10, h. 213

<sup>105</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... , vol.31, h. 550

<sup>106</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*,..... vol 15, h, 332

- 3) Nama murid: **Ikrimah bin kholid**, Adam bin Ali al-Bakri, Aslam, Yazid bin Basyar, Isma'il bin Abdi al-Rahman dll.
- 4) Pendapat kritikus: Semua sahabat adil
- 5) Tabaqhat : pertama (sahabat)
- 6) Wafat: 73 H.<sup>107</sup>

b. Ikrimah bin Kholid<sup>108</sup>

- 1) Nama asli :Ikrimah bin Khalid al-As bin Hisyam al-Qurasiy, al-Mahzumi
- 2) Nama guru: **Abdullah bin Umar**, Ibrahim, Sa'ad bin Abi Waqqas, Malik bin Uais dll.
- 3) Nama murid: Salim bin Hayyan, **Handhalah bin Abi Sufyan**, Abdillah bin Thawus dll.

4) Pendapat kritikus: Ibnu Hibban berkata bahwa ia *tsiqah*<sup>109</sup>

5) Tabaqat : 3 (*al-wustho min al-Tabi'in*)<sup>110</sup>

6) Wafat: 114 H.<sup>111</sup>

c. Handhalah bin Abi Sufyan<sup>112</sup>

- 1) Nama: Handhalah bin Abi Sufyan al-Qurasiy
- 2) Nama guru:**Ikrimah bin Khalid** Salim bin Abdillah bin Amr, Sa'id bin Mina', Thawus bin Kaisan,

<sup>107</sup>Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 528

<sup>108</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*,..... vol: 34, h. 250

<sup>109</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*,..... vol: 34,h, 251

<sup>110</sup>Ibnu Hajar al-Asqolani, *Taqrib al-Thdzib* . . . ,h: 572

<sup>111</sup>Ibnu Hajar al-Asqolani, *Taqrib al-Thdzib* . . . h, 687

<sup>112</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*vol.....:7, h, 443

- 3) Nama murid: **Ubaidillah bin Musa**, Ishaq bin Sulaiman al-Razi, ,  
Utsman bin Amr bin Saj
- 4) Pendapat kritikus : Imam Ahmad mengatakan bahwa ia adalah orang  
yang *tsiqatun-tsiqat*
- 5) Tabaqhat : 6<sup>113</sup> *tabaqat âshirat al-khomisah wa lakin lam yalqû  
ahadan min al shâhabat*
- 6) Wafat: 151 H.

d. Ubaidillah bin Musa<sup>114</sup>

- 1) Nama: Ubaidillah bin Musa bin Abi al-Mukhtar al-Abbasi
- 2) Nama guru: **Handhalah bin Abi Sufyan**, Isma'il bin Khalid, Hasan  
bin Shalih, Muhammad bin Rabi'ah,
- 3) Nama murid : **Bukhori**, Ibrahim bin Dinar al-Bagdadi, Ibrahim bin  
Yunus, Ishaq bin Mansur
- 4) Pendapat kritikus: Yahya bin Mu'in berkata bahwa ia adalah orang  
yang *tsiqat*
- 5) *Thabaqat*: 6<sup>115</sup> *thabaqat al shugra min al-tabi'in*
- 6) Wafat: 113 H. Beliau lebih dulu wafat dari pada Handhalah

## 5. Penelitian Keadilan dan Ke-dhabitan Perawi dalam Kitab *Shahih Bukhori*

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar yang statusnya sebagai sahabat dan semua sahabat berstatus adil. Nama aslinya adalah Abdullah bin Umar. Perawi kedua adalah Ikrimah bin Khalid nama aslinya adalah

<sup>113</sup> Ibnu Hajar al-Asqolani, *Taqrib al-Thdzib*, vol: .....h: 279

<sup>114</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:19, h, 164

<sup>115</sup> Jamal al-Din al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal*.....vol: 19 h, 645

Ikrimah bin Khalid al-quraisi menurut Ibnu Hibban beliau adalah orang yang *itsiqah*. Perawi ketiga Handhalah bin Abi Sufyan nama asli beliau adalah Handalah bin Abi Sufyan al-Quraisiy menurut Ahmad Ibnu Hanbal ia adalah orang *tsiqah* perawi yang ke empat adalah Ubaidillah bin Musa nama aslinya adalah Ubaidillah bin Musa al-Abassi, menurut yahya bin Mu'in beliau berstatus *tsiqah*. Bila di tinjau dari segi *kedhabitan* perawi hadis ini di kategorikan hadis *shahîh* karena semua perawinya berstatus *tsiqah*

## 6. Penelitian Ketersambungan *Sanad* dalam Kitab *Shahih Bukhori*

### a. Persambungan sanad antara Ibnu Rasulullah dan Ibnu Umar

Ibnu Umar adalah seorang sahabat yang masyhur namanya dikalangan masyarakat dan banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah. Maka sangat memungkinkan beliau pernah bertemu dengan nabi.

### b. Persambungan sanad antara Ibnu Umar dan Ikrimah

Ibnu Umar adalah seorang sahabat, ia banyak meriwayatkan hadis dari nabi (*thabaqat* pertama) beliau wafat pada tahun 73 H. dan beliau menceritakan hadis ini kepada Ikrimah bin Amr ia wafat pada tahun 114 H. Dan masuk dalam *thabaqat* ke 3 sangat memungkinkan *imkan al-liqa'* diantara keduanya. Bila di tinjau dari penerimaan hadisnya dalam hal ini beliau menggunakan kata *an* dan keduanya bukan perawi yang *mudallis*

- c. Ketersambungan diantara Ikrimah bin Khalid dengan Handhalah bin Abi Sufyan

Ikrimah adalah perawi yang hidup pada *thabaqat* ketiga beliau wafat pada 114 H. dan beliau menceritakan hadis ini kepada Handhalah bin Abi Sufyan beliau hidup pada *thabaqat* ke enam yakni *thabaqat*-nya orang-orang yang sudah tidak bertemu dengan sahabat. Beliau wafat pada tahun 151 H. Maka diantara keduanya tersebut ada kemungkinan *imkan al-liqa'*. Bila ditinjau daripenerimaan hadisnya beliau menggunakan kata *an* dan keduanya bukan salah satu dari *mudallis*

- d. Ketersambungan sanad diantar Handhalah bin Abi sufyan dengan Ubaidillah bin Musa

Handhalah adalah perawi hadis yang hidup pad *thabaqat* ke enam, beliau wafat pada tahun 151 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada Ubaidillah bin Musa beliau hidup pada *thabaqat* ke 6 (*thabaqat al-sughra min al-tabi'in*) beliau wafat 113 H. Lebih dulu beliau wafat dari pada Handalah bin Abi Sufyan. Dalam periwayatan ini beliau menggunakan kata *akhbaranâ*, *shigat adâ'* ini termasuk dari *al-simâu ala al-syaikh* dan periwayatan menggunakan metode ini dikategorikan periwayatan yang paling kuat

## 7. Kesimpulan hadis

Hadis ini dikategorikan hadis *shahîh* karena karena diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah dan sanadnya bersambung. Selain itu, hadis ini

adalah periwayatan Bukhori, dan menurut jumhur ulama' periwayatan Bukhori yang ada dikitab *shahîh*-nya adalah periwayatan yang *shahîh*

## 8. Kritik Matan

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*.

### C. Hadis Ketiga (3)

#### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا وَزِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا<sup>116</sup>

*Ber-muhasabahlah ( introspeksi ) terhadap dirimu sendiri sebelum kamu menghadapi perhitungan amal, timbang-timbanglah amal perbuatanmu sebelum kamu menghadapi penimbangan amal*

#### 2. Takhrij Hadis

Takhrij hadis ini menggunakan Software *Gawâmi' al-Kalim* dengan kata kunci حَاسِبُوا ditemukan hadits sebagai berikut:

##### a. Kitab *Mushannaf Ibn Abi Syaibah*

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ، عَنْ رَجُلٍ لَمْ يَكُنْ يُسَمِّيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ

أَنْ تُوزَنُوا، وَتَزِينُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ، يَوْمَ تُعْرَضُونَ لَا يَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h,5

b. *Hifdzul Umar Li Imam Ibn al-Jauzi*

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقْرِيُّ، أَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَلَّافُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ  
 بْنُ بَشْرَانَ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ الْأَجْرِيُّ، ثنا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزَّازُ،  
 ثنا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ  
 عُمَرُ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ  
 عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ، وَتَزِينُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ يَوْمَئِذٍ  
 تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>١١٨</sup>

c. *Asad al-Ghabah*

أَبَانَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي الْقَاسِمِ، إِذْنَا، أَبَانَا أَبِي، أَبَانَا أَبُو غَالِبِ بْنِ الْبَنَاءِ، أَبَانَا  
 أَبُو مُحَمَّدٍ الْجَوْهَرِيُّ، أَبَانَا أَبُو عَمْرٍو بْنِ حَيَوِيهِ، وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: أَبَانَا  
 يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، أَبَانَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَبَانَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَعُولٍ،  
 أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ،  
 أَوْ قَالَ: أَيَسَّرُ لِحِسَابِكُمْ، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَبَجَّهَرُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ  
 يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>١١٩</sup>

<sup>117</sup>Ibn Abi Syaibah, *Al-Mushonnaf* . . . ,

<sup>118</sup>Ibn al-Jauzi, *Hifdzul Umar Li Imam Ibn al-Jauzi*, h. 3

<sup>119</sup>Ali ibn al-Atsir, *Asad al-Ghabah*,

d. *Al-Zuhdu wa al-Raqâiq Li Ibn al-Mubarak*

أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مَعْوَلٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ، أَوْ قَالَ: أَيَسَّرُ لِحِسَابِكُمْ، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَجَهَّزُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ: فَيَوْمَئِذٍ تَعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>١٢٠</sup>

e. *Al-Zuhdu Li Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بَرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَحِمَهُ اللَّهُ: " حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، فَإِنَّ أَهْوَنَ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ تَزِنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ يَوْمَ تَعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>١٢١</sup>

f. *Muhasabat al-Nafz Li ibn Abi al-Dunya*

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثنا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا، أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ، وَتَزِنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ، يَوْمَئِذٍ تَعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ<sup>١٢٢</sup>

<sup>120</sup> Abdullah bin Mubarak, *Al-Zuhdu wa al-Raqâiq Li Ibn al-Mubarak*

<sup>121</sup> Ahmad bin Hanbal, *Al-Zuhdu Li Ahmad bin Hanbal*

<sup>122</sup> Ibn Abi al-Dunya, *Muhasabat al-Nafz Li ibn Abi al-Dunya*



## g. Adab al-Nufus Li Ibn al-Ajuri

قَالَ: حَدَّثَنَا بَنَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: " حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَتَزِينُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ: فَيَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ، لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ <sup>١٢٣</sup>

## h. Al-Qishash wa al-Madzkurin Li ibn al-Jauzi

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيِّ الْمُقْرِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَلَّافُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ بَشْرَانَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْأَجْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَنَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ " حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، فَإِنَّهُ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ وَتَزِينُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ فَيَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ <sup>١٢٤</sup>

<sup>123</sup> Al-Ajuri, *Adab al-Nufus Li Ibn al-Ajuri*

<sup>124</sup> Ibn al-Jauzi, *Al-Qishash wa al-Madzkurin Li ibn al-Jauzi*

### 3. Skema Sanad

Terlampir

### 4. Biodata Perawi dalam kitab *Mushonnaf Ibnu Abi Saybah*

e. Umar bin al-Khattab<sup>125</sup>

- 1) Nama asli: Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzzi bin Riyah, Abu Hafs, Amir al-Mu'minin
- 2) Nama Guru: Rasulullah SAW, Ubai bin Ka'ab, Abu Bakar As-Shiddiq
- 3) Nama Murid : Ibrahim bin Abdir Rahman bin AufAswad bin Yazid al-Nakho'i, Asir bin JabirAsy'as bin Qois,Aqra', Anas bin Malik, Tsa'labah bin Abi Malik al-Quradiy, Jabir bin Samroh dll.
- 4) Pendapat kritikus:Zubair bin Bakkar berkata bahwa, Umar bin Khattab adalah lebih mulianya orang Qurais, dia adalah salah satu dari sahabat yang sangat dekat dengan nabi
- 5) *Thabaqat*: pertama, sahabat
- 6) Wafat: 23 H.

f. Orang laki laki yang tidak disebutkan namanya. Setelah peneliti meneliti dalam hadis lain ternyata namanya adalah Tsabit bin al-Hajjaj

- 1) Nama asli: Tsabit bin al-Hajjaj al-Kilabiy<sup>126</sup>
- 2) Nama guru : Zufar bin al-Haris, Zaid bin Tsabit, dll. Dalam kitab *Tahdzibu al-Kamal* tidak disebutkan bahwa beliau mempunyai guru Umar bin al-Khattab

<sup>125</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tadzhib al-Kamal*.....vol, 12,h,316

<sup>126</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tadzhib al-Kamal*.....vol, 4,h,351

- 3) Nama murid: Ja'far bin Burqan
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Sa'id mengatakan bahwa beliau *tsiqah*<sup>127</sup>
- 5) *Thabaqat*: 3
- 6) Wafat:-

g. Ja'far bin Burqan<sup>128</sup>

- 1) Nama asli: Ja'far bin Burqan, Abu Abdillah al-Kalibi
- 2) Nama guru: Tsabit bin al-Hajjaj, Maimun bin Mahran, Yazid bin al-Azham, Atha', Ikrimah bin Syihab, Yazid bin Abi Nasybah
- 3) Nama murid: Waki' Ma'mar Zuhair bin Muawiyah, Katsir bin Hisyam, Katsir bin Hisyam, Abu Na'im
- 4) Pendapat kritikus: Menurut Ibnu Huzaimah, beliau adalah orang yang dha'if. namun menurut Ibnu Saad mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*. Imam Ahmad berpendapat bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*<sup>129</sup>
- 5) *Thabaqat*: ke 7 termasuk dari *tabi' tabi'în*<sup>130</sup>
- 6) wafat : 150 H

h. Waki'<sup>131</sup>

- 1) Nama asli: Waki' bin al-jarhbin Malih bin Adiy al-Ru'asiybin Farsh bin Jumjumah bin Swufyan bin Amr bin Ubaid bin Haris al-Ru'as

<sup>127</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tadzhib al-tahdzib*.....vol, 2,h, 4

<sup>128</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tadzhib al-Kamal*.....vol, 04, h,352

<sup>129</sup> Syamsuddin al-Dzahabi, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, vol.01 (Lebanon: Dar al:Ma'rifah 1963) h. 403

<sup>130</sup> Ibnu Hajar, *Taqrib al-tahdzib*.....h.198

<sup>131</sup> Al-Jurjani, *Al-Kamil fi Dluafâu al-Rijal*, vol. 02 ( Lebanonal-Kutub al-Ilmiah 1997)h,

- 2) Nama guru : Ja'far bin Burqan, Hisam bin Urwah, Sulaiman al-A'masy, Isma'il bin Abi Khalid, Ibnu Aun, Ibnu Juraij, Daud al-Audiy, Yunus bin Abi Ishaq, Aswad bin Saiban
- 3) Nama murid: Ibnu Abi Saybah, Sufyan al-Tsauri, Abdullah Ibnu al-Mubarak, al Fadl bin Musa al-Sinani, Yahya bin Adam, Abd Rahman bin Mahdi, Abdullah bin Hasyim, Abdullah bin Hasyim, dll.
- 4) Pendapat kritikus: Ahmad Ijli mengatakan bahwa ia oprang yang *tsiqah* Ibnu Hajar mengomentari bahwa ia adalah orang yang *tsiqah, âbid, Hâfidz*
- 5) *Thabaqat* : ke 9 termasuk dari *tabi' tâbi'în*<sup>132</sup>
- 6) Wafat : 170 H

#### 5. Penelitian Keadilan dan Ke-dhabitan Perawi dalam Kitab *Kitab Mushannaf Ibn Abi Syaibah*

Hadis ini diriwayatkan oleh Umar bin Khattab dan tidak sampai kepada nabi maka hadis ini dikategorikan hadis *mauquf*. Umar bin Khattab adalah seorang sahabat. Beliau termasuk sahabat dekat Rasulullah, sangat tidak memungkinkan bila beliau berdusta. Umar bin Khattab menceritakan hadis ini kepada seorang laki-laki yang tidak disebutkan di hadis ini. dan setelah diteliti dari periwayatan yang lain ternyata beliau bernama Tsabit bin al-Hajjaj menurut Ibnu Sa'id beliau termasuk orang yang *tsiqah*. Setelah itu hadis ini diriwayatkan oleh Ja'far bin Burqan, menurut Imam Ahmad bin Hanbal beliau adalah orang yang *tsiqah* dan beliau meriwayatkan hadis ini

<sup>132</sup>Ibnu Hajar, *Taqrib al-tahdzib*.....h. 1038

kepada Waki' yang mempunyai nama Waki' bin al-Jarah bin Malih. Menurut Ibnu Hajar beliau *tsiqah*. setelah dilihat dari hadis lain semua perawinya berstatus *tsiqah* namun dalam kitab *Tahdzibu al-kamal* disebutkan bahwa Tsabit bin al-Hajjaj tidak pernah berguru kepada Umar bin al-Khattab maka dalam hadis ini tidak memenuhi persyaratan hadis *sahih* karena tidak bersambung *sanadnya* namun Tsabit bin al-Hajjaj pernah se zaman dengan Umar bin Khattab tapi mereka tidak pernah bertemu. Dalam sanad ini dinamakan

## **6. Penelitian Penelitian Ketersambungan *Sanad* dalam Kitab *Mushannaf Ibn Abi Syaibah***

### **a. Persambungan sanad antara Rasulullah dengan Umar bin Khattab**

Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat nabi dan beliau pernah menjadi khalifah setelah nabi wafat. Beliau wafat tahun 23 H. Namun dalam hadis ini beliau bukan mendapatkan dari nabi. Hadis ini adalah perkataan beliau ketika Khotbah

### **b. Persambungan sanad antara Umar dengan seorang laki-laki ( Tsabit bin al-Hajjaj )**

Dalam penelitian Persambungan sanad antara Umar dengan Tsabit bin al-Hajjaj. peneliti tidak menemukan data yang menyebutkan bahwa Umar mempunyai Murid Tsabit bin al-Hajjaj begitupun sebaliknya. Peneliti tidak menemukan tahun wafat tsabit dan beliau termasuk *thabaqat* ke 3

- c. Persambungan sanad antar Ja'far bin Burqan dengan Waki,

Ja'far bin Burqan adalah orang yang hidup pada *thabaqat* ke-7 dan beliau wafat 150 H. Sedangkan Waki' hadip pada *thabaqat* ke-9 yakni *min itbâ' tabi'în* dan beliau wafat pada tahun 170 H. Jadi sangat memungkinkan *imkan al-liqa'*. Dalam periwataraan ini menggunakan kata *an* dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

### **7. Kesimpulan Sanad Hadis dalam Kitab *Mushannaf Ibn Abi Syaibah***

Hadis ini bisa dikategorikan hadis *mauqûf* karena setelah diteliti periwayatannya tidak sampai kepada nabi melainkan hanya kepada Umar. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa Umar meriwayatkan hadis ini kepada Tsabit bin al-Hajjaj, bila ditinjau dari *thabaqat*-nya mereka berdua pernah se masa namun tidak pernah bertemu maka hadis ini di kategorikan hadis *dha'if (mursal khafiy)*

### **8. Kritik Matan**

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*.

IAIN JEMBER

## D. Hadis Keempat (4)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْكَيْسُ مِنْ دَانَ نَفْسُهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتَبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ <sup>١٣٣</sup>

### 2. Takhrij Hadis

Takhrij hadis ini kami menggunakan metode manual yakni menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufaros li Alfadz al-Hadits al-Nabawi* dengan menggunakan kata kunci <sup>134</sup>دَانَ dan di temukan. sebagai berikut :

الْكَيْسُ مِنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ  
ت نيامة ١٢٥ ج زهد ١٢١ ح ٤ ١٢٤

#### 1) Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارِكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " الْكَيْسُ مِنْ دَانَ نَفْسُهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتَبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ <sup>١٣٥</sup>

#### 2) Kitab Jami' al-Turmuذي

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارِكِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ

<sup>133</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....,h,6

<sup>134</sup> A.J. Wansink, *Al-Mu'jam al-Mufahros*, ..... vol: 2, h,163

<sup>135</sup> Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad*, vol: 6 (Bairut, Dar Ihya' ) h 4196

بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ "، قَالَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، قَالَ: وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، يَقُولُ: حَاسِبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُرْوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا، وَيُرْوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ: لَا الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيِّنَ مَطْعَمُهُ

وَمَلْبَسُهُ ١٣٦

### 3) Kitab Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَمِصِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا،

ثُمَّ تَمَتَّى عَلَى اللَّهِ ١٣٧

### 3. Skema Sanad

Terlampir

<sup>136</sup> Muhammad Bin Isa al-Turmudzi, *Jami' Turmudzi* vol: 5 (Bairut, Dar Ihya')h. 911

<sup>137</sup> Ibnu Majah, *sunan Ibnu Majah*, vol: 2, ( Bairut, Dar al-Fikri , t.tt.)h 25



#### 4. Biodata Perawi dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*

##### a. Syadad bin Aus<sup>138</sup>

- 1) Nama: Syadad bin Uais bin Tsabit al-Ansori
- 2) Nama guru: Nabi Muhammad SAW. Dan Ka'b al-Akhbar
- 3) Nama: Murid Usamah bin Umair, Kholid bin Ka'b al-Adawiy, Dhomroh bin Habib, Habir bin Nuqair al-Hadromi, Utsman bin Rabi'ah
- 4) Penilaian Kritikus: menurut Bukhori ia adalah ahli badar. Dan ia meninggal di umur 42 ada juga yang mengatakan 46. Untuk semua para sahabat nabi dihukumi adil
- 5) *Thabaqat* : pertama,<sup>139</sup> sahabat
- 6) Wafat: beliau wafat sebelum 60 H.

##### b. Dhmoroh bin Habib<sup>140</sup>

- 1) Nama: Dhomroh bin Habib bin Suhaib, Abu Utbah, al-zabidiy
- 2) Nama guru: Salamah bin Nufail, Syadad bin Aus, Abi Umamah, Abdullah bin Zugb, Auf bin Malik, al-Asmu'i
- 3) Nama Murid: Arthoh bin al-Mundzir, Abdurrahman bin Yazid, Jabir bin Muawiyah bin Sholih al-Hadromi
- 4) Penilaian kritikus: berkata Utsman bin Sa'id al-Darimi dari yahya bin Mu'in bahwa Dhomrohadalah orang yang *tsiqoh*
- 5) *Thabaqat*: 4 an kibar al-Tabi'in
- 6) Wafat 130 H.

<sup>138</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 12, h. 389-393

<sup>139</sup> Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 432

<sup>140</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, vol: 13..... h, 314

c. Abu Bakar bin Abi Maryam<sup>141</sup>

- 1) Nama: Bakir bin Abdullah bin Abi Maryam
- 2) Nama guru: bilal bin Abi Darda', Dhomroh bin Habib, al-Walid bin Sofyan bin al-Walid Baqiyah bin Walid alimi
- 3) Nama murid Ibrahim bin Muhammad, Baqiyah bin Walid al-Taimi, Isma'il bin Iyas Andik
- 4) Penilaian kritikus: ia adalah *dha'if al-hadis* Ibrahim bin Ya'qub mengatakan bahwa dia tidak kuat Ibnu Hajar mengatakat dia adalah *dha'if* disebabkan dia terkena *ikhtilat* setelah rumahnya terbakar
- 5) *Thabaqat*: 6<sup>142</sup> *tabaqat* dari *tâbi'in* namun tak pernah bertemu dengan sahabat
- 6) Wafat: -

d. Abdullah bin al-Mubarak<sup>143</sup>

- 1) Nama : Abdullah bin al-Mubarak al-Handali al-Haitami
- 2) Nama guru: Abu Bakar bin Abi Maryam, Ibrahim bin Sa'id, Ibrahim bin Tohman, Ibrahim bin Utbah. Dll.
- 3) Nama murid: Ibrahim bin Syamas al-Samarqondiy, Ibrahim bin Abdillah al-Kholal, Ahmad bin Mani' al-Baghawiy, Amr bin Aun

<sup>141</sup>Muhammad bin Isma'il al-Bukhori, *Al-Du'afâu al-Shogîr*, (Halb, Dar al-Wa'yi, 1396 H.) h.109

<sup>142</sup>Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 582

<sup>143</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, vol: 15,..... h,5

- 4) Pendapat kritikus: Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *shodûq jiddan*<sup>144</sup>
  - 5) *Thabaqat*: 8 *thabaqat al wustho min itbâ' al tabiîn*
  - 6) Wafat : 181 H.
- e. Ali bin Ishaq al-Sulaimiy<sup>145</sup>

- 1) Nama : Abdullah bi Ishaq al-Sulaimiy
- 2) Nama guru: Sohroh bin Rasyid, Abdullah Ibn Al Mubarak, Fadl bin Musa, Nasr bin Muhammad dll.
- 3) Nama murid: Ibahim bin Musa al-Razy, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Kholil, Abu Mas'ut Ahmad bin al-Furot, Ishaq bin Abi Isra'il
- 4) Pendapat kritikus: Ali bin Husain al-Hibban mengatakan ia adalah orang yang Tsiqah dan an-Nasa'I berpendapat ia tsiqah
- 5) *Thabaqat* : 9 *Thabaqat sugra min itbâ' al-tabi'în*
- 6) Wafat:-

##### **5. Penelitian kedhabitan perawi hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal***

Rasulullah Saw meriwayatkan hadis ini kepada Syadad bin Aus yang mempunyai nama asli sadad bin Aus bin Tsabit al-Anshoriy beliau adalah seorang sahabat. ( *thabaqat* pertama) beliau wafat sebelum 60 H. Semua sahabat berstatus adil dan *dhabit*. Syadad bin Aus menceritakan. hadis ini kepada Dhomroh bin Habib nama aslinya

<sup>144</sup> Ibid, juz: 15, h,15

<sup>145</sup> Ibid, juz: 20, h,318

adalah Dhomroh bin Habib bin Suhaib al-Zabidiybeliau hidup pada *thabaqat* ke 4 (*min kibâr itbâ' al-tâbi'in*) beliau wafat pada 130 H. Menurut Sa'id al-Dhamiry dari Yahya bin Mu'in beliau *tsiqah*. Lalu beliau menceritakan hadis ini kepada Abu Bakar bin Abi Maryam menurut Ibnu Hajar ia *dha'if*. beliau menceritakan hadis ini kepada Abdullah bin Mubarak. Nama aslinya adalah Abdullah bin al-Mubarak al-Haitamiy menurut Abu Hatim beliau adalah orany yang *shodûq jiddan* lalu beliau meiwatikan hadis ini kepada Ali bin Ishaq al-Sulaimy menurut Ibnu Hibban ia adalah orang yang *tsiqah* Al-Nasa'i berpendapat bahwa ia *tsiqah*. Dari beberapa perawi hadis yang saya sebutkan, semua berpangkal kepada Abu Bakar bin Abi Maryam. Maka semua periwayatan hadis yang saya sebutkan, bila di tinjau dari kedhabitan dan ke-*tsiqah*-an perawinya hadis ini dikategorikan hadis *dha'if*

## 6. Penelitian Ketersambungan *sanad* dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*

- a. Persambungan *sanad* antara Rasulullah SAW. Dengan Syadad bin Aus

Syadad bin Aus adalah seorang sahabat Rasulullah ia pernah bertemu dengan nabi beliau hidup di *thbaqat* pertama yaitu sahabat beliau wafat sebelum 60 H. Sangat memungkinkan kalau beliau pernah bertemu dengan nabi

- b. Persambungan sanad diantara Syadad bin Aus dengan Dhomroh bin Habib

Syadad bin Aus adalah seorang sahabat, beliau wafat sebelum 60 H. Daan beliau menceritakan hadis ini kepada Dhomroh bin Habib, ia hidup pada *thabaqat* ke 4 beliau wafat pada 130 H. Ada kemungkinan *liqa'* diantara keduanya. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* menggunakan *an* dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

- c. Persambungan sanad diantara Dhomroh bin Habib dengan Abu Bakar bin Abi Maryam

Dhomroh bin Haib adalah seorang perawi yang hidup di *thabaqat* ke 4 dan beliau meninggal 130 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Abu Bakar bin Abi Maryam beliau hidup pada *thabaqat* ke 6 dan peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Bila dilihat dari *thabaqat*-nya ada kemungkinan *liqa'* diantara keduanya. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* menggunakan *an* dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

- d. Persambungan sanad antara Abu Bakar bin Abi Maryam dengan Abdullah bin al-Mubarak

Abu Bakar bin Abi Maryam adalah seorang perawi yang hidup di *thabaqat* ke 6 beliau menceritakan hadis ini kepada Abdullah bin al-Mubarak beliau hidup di *thabaqat* ke 8 *thabaat al wustho min itbâ' al-bi'în*, dan wafat pada 181 H. sangat

memungkinkan bertemu diantara keduanya (*imkan al-liqâ'*). Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* periwayatan diantara keduanya menggunakan kata *akhbarana* dalam metode penerimaan hadis menggunakan lafal ini termasuk dari penerimaan tingkatan paling tinggi dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

- e. Persambungan sanad di antara Abdullah bin al Mubarak dengan Ali bin Ishaq al-Sulaimy

Abu Bakar bin Abi Maryam adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 8 dan wafat pada tahun 181 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada Ali bin Ishaq al-Sulaimiy yang hidup di *thabaqat* ke 9 ( *min itbâ' al-tâbi'in* ) peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau, namun bila dilihat dari *thabaqatnya*, ada *imkan al-liqâ'* diantara keduanya. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* periwayatan diantara keduanya menggunakan kata *akhbarana* dalam metode penerimaan hadis menggunakan lafal ini termasuk dari penerimaan tingkatan paling tinggi dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

## 7. Kesimpulan sanad hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*

Sesuai apa yang telah peneliti lakukan hadis ini di kategorikan hadis karena, Abu Bakar bin Abi Maryam di nilai kurang kuat oleh para ulama' dan semua hadis yang saya telti dari kitab *Al-Mu'jam al-Mufahrash li al-fâdi al-Hadis al-Nabawiyah* semua berpangkal kepada



a. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal* (1)

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اهْتَزَعَرَشُ اللَّهُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٤٨</sup>

b. *Sahih Bukhori*

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا فَضْلُ بْنُ مُسَاوِرٍ حَتَّى أَبِي عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: " اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ ". وَعَنْ الْأَعْمَشِ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ مِثْلَهُ، فَقَالَ: رَجُلٌ لَجَابِرٍ فَإِنَّ الْبَرَاءَ، يَقُولُ: اهْتَزَّ السَّرِيرُ، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنَ هَذَيْنِ الْحَيَيْنِ ضَعَائِنُ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: " اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٤٩</sup>

c. *Sahih Muslim*

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حَمِيدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جَرِيحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، اهْتَزَّتْ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ <sup>١٥٠</sup>

<sup>148</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol: 4, h, 252

<sup>149</sup> Muhammad bin Isma'il, *Sahih Bukhori*, vol: 6 .....h, 12

<sup>150</sup> Muslim al-Hajaj, *Sahih Muslim*, vol:5 .....h123-124



d. *Jami' al-Turmudzi*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ وَجَنَازَةَ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ: " اهْتَزَّ لَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ " . قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَرَمِيثَةَ. قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>١٥١</sup>

e. *Sunan al-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ " ، قَالَ جَابِرٌ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " جَاوَرْتُ بَحْرَاءَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ جَوَارِي أَقْبَلْتُ فِي بَطْنِ الْوَادِي، فَنَادَى مُنَادٍ فَنظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي وَخَلْفِي، فَلَمْ أَرِ شَيْئًا، فَنظَرْتُ فَوْقِي فَإِذَا جَبْرِيلُ جَالِسٌ عَلَى عَرْشٍ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَجِئْتُ مِنْهُ، فَأَقْبَلْتُ إِلَى خَدِيجَةَ فَقُلْتُ: دَثْرُونِي دَثْرُونِي، وَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا، فَأَنْزَلَ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ<sup>١٥٢</sup>

f. *Sunan Ibnu Majah*

<sup>151</sup> Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Jami' al-Turmudzi*, vol: 5 (Bairut, Dar Ihya' t.tt.) h, 50

<sup>152</sup> Abu Abdir Rahman al-Nasa'i, *Sunan al-Kubro al-Nasa'i* vol: 10 ( Bairut, Muassasatu al-Risalah, 2001)h, 112

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سَفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اهْتَزَّ عَرْشُ اللَّهِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٥٣</sup>

g. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَوْفٌ حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>154</sup>

h. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " لَهَذَا الْعَبْدِ الصَّالِحِ الَّذِي تَحَرَّكَ لَهُ الْعَرْشُ، وَفَتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، شُدِّدَ عَلَيْهِ، فَفَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ "، وَقَالَ مَرَّةً: " فَتِحَتْ "، وَقَالَ مَرَّةً: " ثُمَّ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ "، وَقَالَ مَرَّةً: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِسَعْدِ يَوْمَ مَاتَ وَهُوَ يَدْفَنُ <sup>١٥٥</sup>

i. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لُهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ يَقُولُ، وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ: " اهْتَزَّ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ <sup>١٥٦</sup>

<sup>153</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, vol: 2 (Bairut, Dar al-Fikri, t.tt) h,11

<sup>154</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, vol17, (ttt Muassasa al-Risalah, 2001) h. 278

<sup>155</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol: 6, h, 329

<sup>156</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol: 4, h, 456

j. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

وَأَخْبَرَنِي أَبِي سُفْيَانَ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ، يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
يَقُولُ : " وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ مَوْضُوعَةٌ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ اهْتَزَّتْ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ <sup>١٥٧</sup>

k. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ  
بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقِيِّ ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ  
اللَّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " لَهَذَا الْعَبْدِ الصَّالِحِ الَّذِي تَحَرَّكَ لَهُ الْعَرْشُ ، وَفُتِحَتْ  
لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ ، شُدِّدَ عَلَيْهِ ، فَفَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ " ، وَقَالَ مَرَّةً : " فَتَحَتْ " ، وَقَالَ  
مَرَّةً : " ثُمَّ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ " ، وَقَالَ مَرَّةً : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِسَعْدٍ يَوْمَ مَاتَ وَهُوَ  
يُدْفَنُ <sup>١٥٨</sup>

l. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ ، عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ : " اهْتَزَّ عَرْشُ اللَّهِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٥٩</sup>

m. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ ، عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ : " اهْتَزَّ عَرْشُ اللَّهِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٦٠</sup>

<sup>157</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad* ..... vol: 6h, 24

<sup>158</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... 6 h.241

<sup>159</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol:22, h, 293

n. *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ: " اهْتَزَّ عَرْشُ اللَّهِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ <sup>١٦١</sup>

## 3. Skema sanad hadis

Terlampir

4. Biodata perawi dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal (1)*a. Jabir<sup>162</sup>

- 1) Nama asli: Jabir bin bin Abdillah bin Amr bin Ka'b bin Ts'labah al-Sulaimiy
- 2) Nama guru: **Nabi Muhammad Saw**
- 3) Nama murid: **Abi Sufyan**, Abu Syadad, Al-Hasan al-Bisri
- 4) Pendapat kritikus: ia adalah seorang sahabat, yang mana semua sahabat nabi mempunyai status Adil
- 5) *Thabaqat* : pertama, sahabat
- 6) Wafat: 73/74 H.

b. Abi Sufyan<sup>163</sup>

- 1) Nama asli: Thalhah bin Nafi', Abu Sufyan dan beliau Masyhur dengan nama *kunyah*-nya
- 2) Nama Guru: **Jabir bin Abdillah**, Anas bin Malik, Hasan al-Basri, dll.

<sup>160</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol 17, h. 278

<sup>161</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol: 22, h. 293

<sup>162</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol: 4, h 443

<sup>163</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*....., vol: 13, h, 438

3) Nama murid: **Sulaiman al-A'masy**, Abu Bakar bin Abbas, Al-Walid bin Muslim dll.

4) Pendapat kritikus: Ibn Hajar mengatakan bahwa ia *tsiqah*.<sup>164</sup>

5) *Thabaqat*: 4<sup>165</sup> *kibar al-tabi'in*

6) Wafat : 124 H.

c. A' Masy<sup>166</sup>

1) Nama asli: Sulaiman bin Mihran al-A'masy

2) Nama guru: Sulaiman bin Maisaroh, Sa'id bin Ubaid, Salim bin Abi al-Ja'd, **Abu Sufyan, Talhah**, Abdullah bin Murrah

3) Nama murid: Isma'il bin Zakariya, Ibrahim bin Tahman, Hasan bin Ayasy, Sufyan al-Tsauriy, Abdullah bin Idris, **Abu Mu'awiyah**

4) Pendapat kritikus: Abu Hatim mengatakan beliau adalah orang yang Sholih dan *tsiqah*

5) *Thabaqat* : 5<sup>167</sup> *thabaqat sughra min al-tabi'in*

6) Wafat:-

d. Abu Mu'awiyah<sup>168</sup>

1) Nama asli: Muhammad bin Hazim al-Dhaririy<sup>169</sup> ia masyhur dengan namanya dan *kunyah*-nya

2) Guru: **Al-A'masy**, Ibrahim bin Tahman, Isma'il bin Abi Khalid, Ja'far bin Barqan, dll.

<sup>164</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 13, h. 364

<sup>165</sup> Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 435

<sup>166</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*....., vol: 13, h, 454-455

<sup>167</sup> Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 415

<sup>168</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 25, h, 123

<sup>169</sup> Ibid: vol: 33/ 25, h, 303-304

- 3) Nama Murid: Abu Bakar bin Abi Saibah, **Ahmad bin Hanbal**, Ibrahim bin Muawiyah, Ahmad bin Harb, Ahmad bin Abi al-Hawadiy dll.
- 4) Pendapat kritikus: Abu Hatim mengatakan bahwa ia adalah orang yang *tsiqah*
- 5) *Thabaqat* :<sup>170</sup>*tabaqat al-sugra min itbâ' al-tabi'în*
- 6) Wafat: 195 H.

#### **5. Penelitian keadilan dan ke-*dhabitan* perawi dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal***

Hadis ini diriwayatkan oleh Jabir bin Abdilllah al-Sulaimiy. Beliau mendapatkan hadis ini dari Rasulullah beliau adalah seorang sahabat dan semua sahabat berstatus adil beliau menceritakan hadis ini kepada Abi Sufyan nama aslinya adalah Talhah bin Nafi', Abu sufyan beliau Masyhur dengan nama *kunyah*-nya Ibn Hajar mengatakan bahwa ia *tsiqah*. Beliau menceritakan hadis ini kepada A'masy nama aslinya adalah Sulaiman bin Mihran al-A'masy Abu Hatim mengatakan bahwa ia *shalih* dan *tsiqah* beliau menceritakan hadis ini kepada Abu Mu'awiyah Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *shalih*. Bila di tinjau dari keadilan dan *kedhaabitan* perawi, hadis ini diriwayatkan oleh para perawi yang *tsiqah*.

#### **6. Penelitian ketersambungan sanad dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal***

---

<sup>170</sup>Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Taqrib al- Tahdzib*, ..... h, 840

a. Persambungan *sanad* antara Rasulullah dan Jabir bin Abdillah

Rasulullah SAW. Meriwayatkan hadis ini kepada Jabir bin Abdillah beliau adalah seorang sahabat. Semua sahabat berstatus adil dan *dhabith* beliau hidup pada *thabaqat* pertama dan beliau wafat pada tahun 73/74 H. Jadi sangat memungkinkan kalau beliau pernah berjumpa dengan Rasulullah

b. Persambungan *sanad* antara Jabir bin Abdillah dengan Abi Sufyan

Jabir bin Abdillah adalah seorang sahabat. Beliau pernah bertemu dengan nabi, beliau wafat pada 73/74 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Abi Sufyan beliau hidup pada *thabaqat* ke 4 *min kibâr al-tâbi'în* beliau wafat pada 124 H. Sangat memungkinkan (*imkan al-liâ'*) dengan Jabir bin Abdillah. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* periwayatan diantara keduanya menggunakan kata *an* dan keduanya bukan termasuk dari *mudallisîn*

c. Persambungan *sanad* antara Abi Sufyan dengan A'masy

Abi Sufyan adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 4 beliau wafat 124 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada A'masy yang mana ia hidup pada *thabaqat* ke 5 (*thabaqat sughra min itbâ' al-tâbi'în*) sangat memungkinkan kalau mereka pernah beretemu (*imkan al-liqâ'*) . Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-âda'* periwayatan diantara keduanya menggunakan kata *an* Persambungan *sanad* antara A'masy dengan Abu Mu'awiyah

A'masy adalah seorang perawi hadis yang hidup di *thabaqat* ke 5 peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Beliau menceritakan hadis ini kepada Abu Mu'awiyah beliau hidup pada *thabaqat* ke 9 (*thabaqat shugra min itbâ' tâbi'in*) dan beliau wafat pada 195 H. Dalam hadis ini, periwayatan diantara keduanya menggunakan kata *an*. Menurut Ibnu Hajar Sulaiman al-A'masy adalah seorang *mudallîs* namun dalam hal ini tidak mengurangi tingkat kualitas hadis karena dalam hadis ini tidak terjadi *tadlîs*

#### 7. Kesimpulan *sanad* hadis dalam kitab *Musnnad ibnu Hanbal*

Hadis ini diriwayatkan oleh para perawi yang *shahîh* karena diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqah* dan *bersambung sanad*-nya

#### 8. Kritik Matan

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*.

### F. Hadis Keenam (6)

#### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَتْ أُمُّ سَلِيمَانَ بِنُ دَاوُدَ لِسَلِيمَانَ: يَا بُنِيَّ

لَا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَتْرُكُ الرَّجُلَ فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>171</sup>

<sup>171</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*.....h,8



## 2. Takhrij Hadis

Takhrij hadis ini saya menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahros* dengan menggunakan kata kunci <sup>172</sup>كثرة dan ditemukan

sebagai berikut:

فإن كثرة النوم بالليل ترك الرجل فقيرا يوم القيامة  
جاء إقامة ١٧٤

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِوِ الْحَدَّثَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سَنِيدُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ لِسُلَيْمَانَ: يَا بُنَيَّ لَا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَتْرُكُ الرَّجُلَ فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ <sup>١٧٣</sup>

## 3. Skema sanad

Terlampir

## 4. Biodata perawi dalam kitab *Ibn Majah*

a. Jabir bin Abdillah <sup>174</sup>

1) Nama lengkap: Jabir bin Abdillah bin Amr bin Harom bin

Tsa'labah al-Sulaimiy

<sup>172</sup> A.J. Wansink, *Al-Mu'jam al-Mufahros*.....vol: 5 h, 546

<sup>173</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Vol: 01 ( Dar Ihya' Kutub al-Arabiyah t.t.t.) hal 422

<sup>174</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:04, h, 443

- 2) Nama guru: **Nabi Muhammad SAW.**, Kholid bin Walid Ali bin Abi Tholib
  - 3) Nama murid: **Yusuf bin Muhammad al-Munkadir**, Ibrahim bin Abdillah, Roja' bin Haywah, Hasan al-Basri
  - 4) Pendapat kritikus: dia adalah seorang sahabat, seperti yang telah disabdakan nabi bahwa semua sahabat adil. maka tidak perlu lagi bagi ulama' untuk mengeritiknya
  - 5) *Thabaqat* : pertama, sahabat
  - 6) Wafat : 74 H, beliau wafat di Madinah<sup>175</sup>
- b. Muhammad bin al-Munkadir<sup>176</sup>
- 1) Nama asli: Yusuf bin Muhammad al-Munkadir bin Abdillah al-Quraisy, al-Taimiy
  - 2) Nama guru: **Jabir bin Abdillah**, Ibrahim bin Abdillah, Anas bin Malik, Rohman
  - 3) Nama murid: **Yusuf bin Muhammad al-Munkadir**, Usamah bin Zaid, Sa'id bin Musayyab, Sa'id bin Abdir, Isma'il bin Rofi' Ismail bin Muslim, Ja'far bin Sulaiman,
  - 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hjar al Asqalani menilai beliau *tsiqah*
  - 5) *Thabaqat* :3 masa pertengahan *tabi'in*
  - 6) Wafat: 130 H.<sup>177</sup>
- c. Yusuf bin Muhammad al Munkadir<sup>178</sup>

<sup>175</sup> Ibnu Hajar, *Taqribul-Tahdzib.....h.,192*

<sup>176</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal..... vol: 26,h,503*

<sup>177</sup> Ibnu Hajar, *Taqribul-Tahdzib.....h.,899*

<sup>178</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal..... vol:32, h, 456*

- 1) Nama asli: Yusuf bin Muhammad al-Munkadir putra dari Muhammad bin al-Munkadir
  - 2) Nama guru: **Muhammad al-Munkadir** ( ayahnya sendiri) dia tidak meriwayatkan hadis kecuali dari ayahnya
  - 3) Nama Murid: **Sunaid**, Abdullah bin Muhammad, Muhammad bin Isma'il al-Raqi, Muhammad bin Isa dll.
  - 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar mengatakan di dalam *taqrib*-nya bahwa beliau *dha'îf*
  - 5) *Tabaqat* : 7 *kibâr al-tabi'în*<sup>179</sup>
  - 6) Wafat:-
- d. Sunaid bin Dawud<sup>180</sup>
- 1) Nama asli: Sunaid bin Dawud al-Mushishi, Abu Ali al-Muhtasib nama aslinya adalah Husain dan mempunyai laqob Sunaid
  - 2) Nama guru: **Yusuf bin Muhammad al-Munkadir**, Isma'il bin Ulyah, Jabir bin Sulaiman, Hammad bin Yazid, Kholid bin Hayyan, , Waki' Ibnu al-Jarh
  - 3) Nama murid: **Zuhair bin Muhammad bin Qomir, Hasan bin al-Sobah, Abbas bin Ja'far, Muhammad bin Amr** Abu Bakar Ahmad bin Khutsaimah Ahmad bin Sa'id, putra beliau ( Ja'far bin Sunaid bin Dawud), Abbas bin Abi Tholib, Fadl bin Muhammad al-Musayyab, Muhammad bin Amr, Abbas bin ja'far

<sup>179</sup> Ibnu Hajar, *Taqribul-Tahdzib*....h1095

<sup>180</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:12, h, 161

- 4) Pendapat kritikus Ibnu Hajar al-Asqalani didalam kitab taqrib mengatakan bahwa beliau *dha'if*
- 5) *Tabaqhat*:10, masa *tabi al-tabîn* namun tak pernah bertemu dengan sahabat
- 6) Wafat: 126 H.<sup>181</sup>

e. Zuhair bin Muhammad<sup>182</sup>

- 1) Nama asli : Zuhair bin Muhammad bin Qomir Bin Syu'bah al-Murzawi, ia mempunyai kunyah Abu Muhammad
- 2) Nama guru:**Sunaid bin Dawud**, Ibrahim bin Mahdi, Abu Hasan al-Bisri, Hasan bin Muhammad al-Munkadir, dll.
- 3) Nama murid:**Hasan bin Muhammad**, Ahmad bin Mansur, Abdullah bin Ahmad, Yahya bin Bukair, Ahmad bin Sulaiman , dll.
- 4) Pendapat kritikus: Muhammad bin Ishaq al-Tsaqofi mengatakan bahwa beliau *tsiqotun ma'mûnun*
- 5) *Thabaqat* : 11 *thabaqat* pertengahan *tabi' tabi'în* namun tidak pernah bertemu sahabat
- 6) Wafat : 158 H<sup>183</sup>

f. Hasan bin Muhammad<sup>184</sup>

- 1) Nama asli adalah Hasan bin Muhammad al-Sobah, al-Za'faroniy, Abu Ali al-Bagdadi,

<sup>181</sup>Ibnu Hajar, *Taqribul-Taahdzib*....h,419

<sup>182</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:09, h, 411

<sup>183</sup>Ibnu Hajar, *Taqribul-Taahdzib*.....h,158

<sup>184</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vo: 16, h, 310

- 2) Nama guru: **Sunaid bin Dawud**, Isbat bin Muhammad, Isma'il bin Ulyah, Dawud bin Mihran
  - 3) Nama murid: :meiwayatkan darinya **jama'ah** kecuali imam Muslim, Abu al-Thoyyib Ahmad bin Abi al-Qosim, Ahmad bin Muhammad al-Jarrah, Yahya bin Muhammad
  - 4) Pendapat kritikus: Imam al-Nasa'i berpendapat bahwa: beliau adalah orang yang *tsiqoh*
  - 5) *Thabaqat*: 11
  - 6) Wafat : 210 H<sup>185</sup>
- g. Abbas bin Ja'far<sup>186</sup>
- 1) Nama asli: abbas binja'far bin Abdillah al-Bagdadi
  - 2) Nama guru: **Sunaid bin Dawud**, Ibrohim bin Hurmah al-Anshori, Ahmad bin Ishaq al-Hadromiy, Ahmad bin al-Haris, Ahmad bin Abdillah, Ahmad bin Y'qub al-Mas'udi, Muhammad bin Amr
  - 3) Nama Murid **Ibnu Majah**, Ibrohim bin Hammad, AbuBakar Ahmad bin Muhammad, Abdur Rohman bin Abi Hatim al-Roziy, Hasan bin Muhammad al-Sobah
  - 4) Pendapat kritikus: berkata: Abdur Rohman bin Abi Hatim ia mendengar dari Abi al-Bagdad bahwa beliau adalah seorang perawi yang *tsiqoh*
  - 5) *Thabaqat*: 11

<sup>185</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzibu al-Tahdzib*, vol :2 ( AL-Hindi, Mathba'atu daiah al-Ma'arif al-Nadzamiyah, 1326 H.) h, 318

<sup>186</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:14, h, 202

6) Wafat: 258 H. <sup>187</sup>

h. Muhammad bin Amr<sup>188</sup>

1) Nama asli: Muhammad bin Amr

2) Nama guru: ia hanya meriwayatkan hadis dari **Sunaid**

3) Nama murid : **Ibnu Majah** meriwayatkan hadis darinya hanya satu hadis saja

4) Pendapat kritikus: berkata: Ibnu hajr al-Asqolani didalam kitab *al-Taqrib*-nya, Muhammad bin Amr adalah perawi , yang mastur

5) *Thabaqat*: -

6) Wafat : -

##### 5. Penelitian keadilan dan ke-*dhabit*an perawi dalam kitab *sunan*

###### *Ibnu Majah*

Hadis ini diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah beliau mendapatkan hadis ini adri Rasulullah SAW. Jabir adalah seorang sahabat ia banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah beliau berstatus adil karena semua sahabat berstatus adil. Beliau menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin al-Mnkadir menurut Ibnu Hajar al-Asqhalani beliau *tsiqah*. Beliau menceritakan hadis ini kepada putranya yaitu Yusuf bin Muhammad al-Munkadir Ibnu Hajar berpendapat bahwa beliau adalah orang yang *dhaif* beliau lemah dalam hafalannya dan beliau hanya meriwayatkan dari ayahnya beliau menceritakan hadis ini kepada

<sup>187</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:14, h, 202

<sup>188</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*..... vol:26, h, 226

Sunaid bin dawud. Menurut Ibnu Hajar al-Asqhalani beliau termasuk orang yang *dha'if* dari Sunaid lah tercabang 4 perawi yang kesemuanya adalah perawi dari Ibnu Majah yaitu: Muhammads bin Amr, Ibnu Hajar menilai *mastûr*, Abbas bin Ja'far, Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*, Muhammad bin al-Shabah, nama aslinya adalah Muhammad bin Hasan al-Shabah menurut al-Nasa'i beliau *tsiqah*, Zuhair bin Muhammad, menurut Muhammad bin Ishaq beliau *tsiqatun ma'mûnun* . bila di tinjau dari ke-*dhabitan* perawi, hadis ini dikategorikan hadis *dha'if* karena perawi yang bernama Yusuf bin Muhammad a- Munkadir menurut Ibnu Hajar ia tidak kuat dalam hafalannya dan perawi yang bernama Muhammad bin Amr. Beliau berstatus *Mastûr*

## 6. Penelitian Ketersambungan *Sanad* Hadis Dalam Kitab Sunan

### Ibnu Majah

#### a. Persambungan *sanad* antara Rasulullah dan Jabir bin Abdillah

Jabir bin Abdillah Adalah seorang sahabat ia banyak meriwayatkan hadis dari nabi beliau jadi sangat memungkinkan bila beliau pernah bertem dengan nabi beliau wafat pada 74 H.

#### b. Persambungan *sanad* antara jabir bin Abdillah dengan Muhammad bin al Muknadir

Jabir bin Abdillah adalah seorang sahabat ia hidup di *thabaqat* pertama beliau wafat pada 74 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin al-Munkadir beliau hidup pada

*thabaqat* ke 3 (*thabaqat al-wustho min al-tâbi'în*) beliau wafat pada tahun 130 H. Sangat memungkinkan *imkan al-liqâ'* diantara keduanya. Bila di tinjau dari penerimaan hadisnya, periwayatan ini menggunakan kata *an*, sangat memungkinkan diantara keduanya pernah bertemu dan keduanya bukan termasuk dari *mudalli's*

c. Persambungan *sanad* antara Muhammad bin al Munkadir dengan Yusuf bin Muhammad al-Munkadir

Muhammad al Munkadir adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 3 dan wafat tahun 130 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada putranya yaitu Yusuf bin Muhammad al-Munkadir beliau hidup pada *thabaqat* ke 7. Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau namun, karena ini periwayatan *min al-Aba' ila al-Abna'* maka sangat memungkinkan bahwa beliau pernah bertemu dalam penerimaan periwayatan hadis ini menggunakan kata *an* dan keduanya bukan *mudallis*

d. Persambungan *sanad* antara Yusuf bin Muhamad al-Munkadir dengan Sunaid bin Dawud

Yusuf bin Muhamad al-Munkadir adalah seorang perawi hadis yang hanya meriwayatkan hadis dari bapaknya, beliau hidup pada *thabaqat* ke 7 dan beliau meriwayatkan khadis ini kepada Sunaid bin Dawud beliau hidup pada *thabaqat* ke 10 ( masa *tabi' al-Tâbi'în* namun pada masa ini sudah tidak ada sahabat ) beliau wafat pada tahun 126 H. Sangat memungkinkan terjadi *liqa'*



diantara keduanya. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'* periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan terjadi pertemuan diantara keduanya

- e. Persambungan *sanad* antara Sunaid bin Dawud dengan Muhammad bin Amr

Sunaid bin Dawud adalah seorang perawi hadis, beliau hidup pada *thabaqat* ke 10 ( masa *tabi' al-Tâbi'în* namun pada masa ini sudah tidak ada sahabat ) beliau wafat pada tahun 126 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin Amr peneliti tidak menemukan *thabaqat* dan tahun wafat beliau, maka dengan ini peneliti tidak bisa merumuskan apakah keduanya *imkan al-liqâ'* atau tidak, namun bila ditinjau dari penerimaannya keduanya menggunakan *haddatsanâ* dan bila dilihat dari metode tersebut ada kemungkinan diantara keduanya terjadi *liqâ'*. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- f. Persambungan *sanad* antara Sunaid bin Dawud dengan Abbas bin Ja'far

Sunaid bin Dawud adalah seorang perawi hadis, beliau hidup pada *thabaqat* ke 10 ( masa *tabi' al-Tâbi'în* namun pada masa ini sudah tidak ada sahabat ) beliau wafat pada tahun 126 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Abbas bin Ja'far beliau hidup pada *thabaqat* ke 11 dan wafat 258 H. Dan memungkinkan

keduanya pernah bertemu. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- g. Persambungan *sanad* antara Sunaid bin Dawud dengan Hasan bin Muhammad al-Shabah

Sunaid bin Dawud adalah seorang perawi hadis, beliau hidup pada *thabaqat* ke 10 ( masa *tabi' al-Tâbi'în* namun pada masa ini sudah tidak ada sahabat ) beliau wafat pada tahun 126 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Hasan bin Muhammad al-Shabah beliau hidup pada *thabaqat* 11 dan wafat 210 H. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- h. Persambungan *sanad* antara Sunaid bin Dawud dengan Zuhair bin Muhammad

Sunaid bin Dawud adalah seorang perawi hadis, beliau hidup pada *thabaqat* ke 10 ( masa *tabi' al-Tâbi'în* namun pada masa ini sudah tidak ada sahabat ) beliau wafat pada tahun 126 H. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Zuhair bin Muhammad beliau hidup pada *thabaqat* ke 11 dan wafat pada tahun 158 H. S Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

## 7. Kesimpulan Sanad Hadis dalam kitab *sunan Ibnu Majah*

Hadis ini di kategorikan hadis *dha'if*, karena ada perawi yang berstatus *dha'if* yaitu Yusuf bin Muhammad al-Munkadir menurut Ibnu Hajar beliau kurang kuat dalam hafalannya dan Muhammad bin Amr yang berstatus *mastûr* dan ada juga perawi yang bernama Sunaid bin Dawud, menurut Ibnu Hajar ia juga berstatus *dha'if* karena ia pernah mendekte gurunya

## 8. Kritik Matan Hadis

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahih* dalam segi *matan*

## G. Hadis Ketujuh (7)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

ثَلَاثَةٌ أَصْوَاتٌ يُحِبُّهَا اللَّهُ تَعَالَى : صَوْتُ الدِّيكِ وَصَوْتُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَصَوْتُ  
المُتَسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ<sup>189</sup>

Ada tiga suara yang di cintai Allah yaitu suara kokok ayam jantan, Suara orang yang membaca Al-Qur'an dan suara orang yang memohon ampun (ber-istigfar)

<sup>189</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h,8

## 2. Takhrij Hadis

Dalam penelitian hadis ini, peneliti tidak menemukan di dalam Kitab *Mu'Jam al-Mufahros li Alf<sup>ad</sup>z al-Hadîts al-Nabawi*, Software *Gawâmi' al-Kalim* maupun *Maktabah Syamilah*, namun hadis ini ditemukan di dalam kitab *Musnad al-Firdaus li al-Dailami*.

أَخْبَرَنَا وَالِدِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو طَالِبٍ الْحَسَنِيُّ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عُمَرَ بْنِ  
مَسْرُورٍ قَرَأَتْ عَلَيَّ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَجَبٍ حَدَّثَنَا  
وَهَبُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَنبَسَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَادَانَ  
عَنْ أُمِّ سَعْدِ بِنْتِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثَةٌ  
أَصْوَاتٌ يُجِبُّهَا اللَّهُ تَعَالَى : صَوْتُ الْمَلَائِكَةِ وَصَوْتُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَصَوْتُ  
الْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ١٩٠

## 3. Skema Hadis

Terlampir

## 4. Biodata perawi dalam kitab *Musnad al-Firdaus li al-Dailami*

a. Ummu Sa'ad bin Zaid bin Tsabit<sup>191</sup>

- 1) Nama asli: Ummu Sa'ad bin Zaid bin Tsabit
- 2) nama guru: **Nabi Muhammad SAW**, Zaid bin Tsabit, Aisyah

*ummu al-mu'minîn*

<sup>190</sup> Al-Dailamy, *Musnad al Firdaus*, Vol: 02 (Bairut Dar al-Kotob Ilmiyah, 1986) h, 101

<sup>191</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:35, h, 363

3) nama Murid : Anbasah bin Abdir Rahman al-Quraisiy,

**Muhammad bin Zadan al-Madani**

4) pendapat kritikus : beliau adalah salah satu sahabat, yang mana semua sahabat dihukumi adil

5) *thabaqat* : 1, *sahâbat*

6) *wafat* : -

b. Muhammad bin Zadan<sup>192</sup>

1) Nama asli: Muhammad bin Zadan al-Madani

2) Nama guru: Anas bin Malik, Jabir bin Abdillah, Amir bin Abdillah bin Zubair, Muhammad bin al-Munkadir, **Ummu Sa'adbinti Zaid bin Tsabit**

3) Nama murid: Dawud bin Abdir Rahman al Athar, **Anbasah bin Abdir Rahman al-Quraisiy**

4) Pendapat kritikus: Al-Bukhori berpendapat bahwa beliau *matrûk al-hadîs*, Abu Hatim berpendapat, *matrûk al-Hadîs*

5) *Thabaqat* : 5 dari *thâbi'in*<sup>193</sup>

6) *wafat* : -

c. Anbasah<sup>194</sup>

1) Nama Asli: Anbasah bin Abdir Rahman al-Quraisiy

2) Nama guru: **Muhammad bin Zadan**, Muhammad bin al-Munkadir Abdillah bin Abi Sufyan dll,

<sup>192</sup>Ibid: vol:25, h, 206

<sup>193</sup>Ibnu Hajar, *Taqribul-Taahdzib*.....h,488

<sup>194</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:22, h, 416

- 3) Nama murid: **Utsman bin Abdir Rahman al-Thara'ifiy**, Ahmad bin Abdillah bin Yunus, Mukhtar bin Ghassan
- 4) Pendapat kritikus: Abu Zar'ah berpendapat, beliau adalah orang yang *munkaru al-hadîs*. Abu Hatim mengatakan bahwa beliau orang yang *matrûk al-hadîs*

5) *Thabaqat* : 8 dari *wusthâ itbât tâbi'în*

6) Wafat : -

d. Utsman bin Abdir Rahman<sup>195</sup>

- 1) Nama asli: Utsman bin abdur Rahman al-Thara'ifi
- 2) Nama guru: Ahmad bin Hafs al-Jazariy, Ja'far bin Burqan,  
**Anbasah bin Abdir Rahman al-Quraisiy**

3) Nama murid: **Wahb bin Hafs** , Ahmad bin Sulaiman, Ahmad bin Abdir Rahman, Ali bin Maimun<sup>196</sup>

4) Pendapat kritikus: beliau adalah seorang perawi yang *shodûq*, namun beliau banyakmeriwayatkan dari kaum *du'afâ'* sehingga hadis-hadis beliau kebanyakan hadis *dhaîf*

5) *Thabaqat* : 9 dari *itbâ' thâbi'în*<sup>197</sup>

6) Wafat : 202 H

e. Wahb bin Hafs<sup>198</sup>

Peneliti tidak menemukan biodata beliau

<sup>195</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*: vol:19, h, 429

<sup>196</sup>Saya tidak menemukan data beliau

<sup>197</sup>Ibnu Hajar, *Taqribual-Taahdzib*.....h,666

<sup>198</sup>Saya tidak menemukan data beliau

- f. Sa'id bin Abdillah bin Ajib  
Peneliti tidak menemukan biodata beliau
- g. 'Ali Muhammad bin Khalad  
Peneliti tidak menemukan biodata beliau
- h. Yusuf bin 'Amr bin Masrur  
Peneliti tidak menemukan biodata beliau
- i. Abu Thalib al-Hasani  
Peneliti tidak menemukan biodata beliau
- j. Walidi  
Peneliti tidak menemukan biodata beliau

#### **5. Penelitian keadilan dan kedhabitan perawi *Musnad al-Firdaus li al-Dailamiy***

Hadis ini diriwayatkan oleh Ummu Sa'ad beliau menerima hadis ini dari Rasulullah SAW. Dia adalah seorang sahabat, dia hidup di *thabaqat* pertama. Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau dan beliau menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin Zadan menurut Abu Hatim dan Al Bukhari mengatakan bahwa beliau *matrûk al-hadis* dan beliau menceritakan hadis ini kepada Anbasah menurut menurut Abu Zar'ah dan Abu Hatim beliau adalah orang yang *matrûk al-hadis* dan beliau menceritakan hadis ini kepada Utsman bin Abdir Rahman menurut para ulama' beliau adalah orang yang *shodûq* namun beliau banyak meiwayatkan dari kaum *du'afa'* sehingga hadis-hadis beliau kebanyakan hadis *dha'îf* dan beliau menceritakan hadis ini kepada Wahb bin Hafsh

peneliti tidak menemukan data beliau dan wahb bin Hafs menceritakan kepada Sa'id bin Abdillah bin Ajib peneliti juga tidak menemukan data beliau. Sa'id bin Abdillah bin Ajib menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin Makhlad. Peneliti tidak menemukan data beliau dan Muhammad bin Makhlad membacakan hadis ini kepada Yusuf bin Umar bin Masrur peneliti juga tidak menemukan data beliau. dan Yusuf bin Umar bin Masrur menceritakan hadis ini kepada Mansur peneliti juga tidak menemukan data beliau. Mansur menceritakan hads ini kepada Al-Hasani peneliti juga tidak menemukan data beliau. Al-Hasani menceritakan hadis ini kepada orang tuanya. peneliti juga tidak menemukan data orang tua beliau. Setelah di lihat dari data yang ada hadis ini di kategorikan hadis *dha'if* karena kebanyakan perawinya berstatus *dha'if*

## **6. Penelitian ketersambungan *sanad* dalam kitab *Musnad al-Firdaus li al-Dailamiy***

- a. Persambungan sanad antara Rasulullah SAW. Ummu Sa'ad binti Zaid bin Tsabit

Ummu Sa'ad Adalah seorang sahabat beliau hidup pada *thabaqat* pertama. Peneliti tidak menemukan tahun wafatnya. Namun menurut jamaluddin al-Mizzi beliau adalah seorang sahabat. Ada *imkan al-liqa'* di antara nabi dengannya



- b. Persambungan sanad antara Ummu Sa'ad binti Zaid bin Tsabit dengan Muhammad bin Zadan

Ummu Sa'ada adalah seorang sahabat ia juga perawi hadis ia hidup di *thabaqat* pertama beliau menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin Zadan beliau hidup pada *thabaqat* ke lima. Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau, maka antar beliau dengan Ummu Sa'ad ada kemungkinan bertemu karena dalam masa *thabaqat* ke lima adalah *thabaqatnya tâbi'in*. Dalam periwayatan hadis ini menggunakan *lafadh an*

- c. Persambungan sanad antara Muhammad bin Zadan dengan Anbasah Muhammad bin Zadan adalah seorang perawi hadis yang hidup pada *thabaqat* ke lima. Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau dan beliau menceritakan hadis ini kepada Anbasah nama aslinya adalah anbasah bin Abdir Rahman al-Quraisy beliau hidup pada *thabaqat* ke 8. Bila dilihat dari *thabaqat*-nya sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-addâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- d. Persambungan sanad antara Anbasah dengan Utsman bin Abdir Rahman

Anbasah adalah seorang perawi hadis, beliau hidup pada *thabaqat* ke 8. Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Utsman bin Abdir Rahman beliau hidup di *thabaqat*

ke 9 dan wafat tahun 202 bila dilihat dari *thbaqatn*-nya ada kemungkinan keduanya pernah bertemu. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- e. Persambungan sanad antara Utsman bin Abdir Rahman dengan Wahab bin Hafs

Utsman bin Abdir Rahman adalah seorang perawi hadis beliau di *thabaqat* ke 9 dan wafat tahun 202 dan beliau menceritakan hadis ini kepada Wahab Bin Hafs, namun peneliti tidak menemukan data beliau. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- f. Persambungan sanad antara Wahab binHafs dengan Sa'id bin Abdillah bin Ajib

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut, Persambungan sanad antara Sa'id bin Abdillah bin Ajib dengan Muhammad bin Makhlad

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- g. Persambungan sanad antara Muhammad bin Makhlad dengan Yusuf bin Umar bin Masrur.

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut. namun bila ditinjau dari *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *qara'tu*, yakni tingkatan penerimaan hadis yang kedua

- h. Persambungan sanad antara Yusuf bin Umar bin Masrur dengan Mansur

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- i. Persambungan sanad antara Mansur dengan Abu Thalib al-Hasaniy

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut

- j. Persambungan sanad antara Abu Thalib al-Hasaniy dengan perawi *walidi*

Peneliti tidak menemukan data dari kedua perawi tersebut. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

### 7. Kesimpulan Hadis dalam kitab *Musnad al-Firdaus li al-Dailamiy*

Hadis ini di kategorikan hadis *dhaîf*. karena semua perawi yang ada di hadis ini berstatus *dhaîf* kecuali Ummu Sa'ad dan Utsman bin Abdir Rahman . peneliti tidak bisa memberikan keterangan tentang perawi yang tidak di temukan

### 8. Kritik Matan Hadis

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahih* dalam segi *matan*

## H. Hadis Kedelapan (8)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ بِقَدْرِ بَقَائِكَ فِيهَا وَاعْمَلْ لِلَّهِ بِقَدْرِ حَاجَاتِكَ إِلَيْهِ وَاعْمَلْ لِلنَّارِ بِقَدْرِ صَبْرِكَ<sup>199</sup>

### 2. Takhrij Hadis

Peneliti sudah mencari dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawi* namun tidak di temukan. Takhrij hadis ini menggunakan Software *Gawami' Al-Kalim* dengan menggunakan kata kunci *اعْمَلْ لِلدُّنْيَا* dan ditemukan sebagai berikut:

#### a. *Tartib al Amali al-Khamsiyah li al-Sya jari*

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ الْجَوْهَرِيُّ، بِقِرَاءَتِي عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ الْمَرْزَبَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ مُحَمَّدِ الْحَصِينِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعِينَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَصْمَعِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ

<sup>199</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h,10

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الْعِزَّارِ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: " اَعْمَلْ لِلدُّنْيَا، كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا،  
وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ، كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا "

b. *Hilyat al-Auliya'*

حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَبِيقٍ، ثنا عَبْدُ  
الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِسُفْيَانَ: أَوْصِنِي، قَالَ: " اَعْمَلْ  
لِلدُّنْيَا بِقَدْرِ بَقَاتِكَ فِيهَا، وَلِلْآخِرَةِ بِقَدْرِ بَقَاتِكَ فِيهَا، وَالسَّلَامُ

c. *Azzuhdu li ibni Abi Dunya*

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ زِيَادِ الْمَرْوَزِيِّ، قَالَ: قَالَ  
مَعْدَانُ: " اَعْمَلْ لِلدُّنْيَا عَلَى قَدْرِ مُكْتَنِكَ فِيهَا، وَاعْمَلْ لِلْآخِرَةِ عَلَى قَدْرِ مُكْتَنِكَ  
فِيهِ ٢٠٠

3. Skema sanad

Terlampir

4. Biodata perawi dalam kitab *Tartib al Amali al-Khamsiyah li al-Sya jari*

a. Ibnu Umar<sup>201</sup>

b. Abdullah al-Iziry<sup>202</sup>

1) Nama asli: Abdullah bin wahab bin zam'ah

2) Nama guru: **Ibnu Umar**, Abu Bakar al-Siddiq, Urwah bin Zubair al

Asadiy

<sup>200</sup>Ibu Abi Al Dunya, *Al-Zuhdu li ibni Abi Dunya*(, Barut lebanon Dar-Ilmi , t.tt.) 121

<sup>201</sup>Data beliau sudah saya sebutkan di hadis atas

<sup>202</sup>Jamaluddin al Mizzy, *Tahdzibu al-Tahdzib*, vol 18 (Bairut Muassasatu al-Risalah 1980 M) h,214

- 3) Nama murid: Hammad bin Zaid, Salim bin Abi mayyah, Sal;im bin Abi Umayyah dll.
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar berpendapat tsiqoh
- 5) Thabaqat: 3
- 6) Wafat: -

c. Hammad bin zaid<sup>203</sup>

- 1) Nama asli: Hammad bin Zaid bin Dirham
- 2) Nama guru: **Abdullah bin wahab**, Ahmad bin Yunus al-Taimiy, Anas bin Malik al-Anshoriy
- 3) Nama murid: **Muhammad bin al-qosim (Abu al-Aina')** Ahmad bin al-Haan al-Bagdadi, dll.
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar berpendapat tsiqotun tsabat
- 5) Thabaqat:8
- 6) Wafat :-

d. Al' Asmus'i<sup>204</sup>

- 1) Nama asli: Abdul Milki bin Qarib al-Asmus'i
- 2) Nama guru: **Hammad bin Zaid**, Abdullah bin Aun, Abdus Shomad bin Syabib dll.
- 3) Nama murid: **Abu al-Ayna', Muhammad bin al-Qosim bin Kholad**, Muhammad bin Ubaid, Abu Bakar bin Muhammad dll
- 4) Pendapat kritikus: Yahya bin Mu'in mengatakan *tsiqah*,<sup>205</sup>
- 5) *Thabaqqat*: 9

<sup>203</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:07, h, 239

<sup>204</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 18 h, 383

<sup>205</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 18, h, 387

6) Wafat : 116 H.<sup>206</sup>

e. Abu al-Ayna<sup>207</sup>

- 1) Nama asli: Muhammad bin al-Qosim bin Kholad bin Yasir
- 2) Nama guru: Hammad bin Zaid, Muhammad bin Ubaidillah, Sulaiman bin Dawud, Qorib bin Abdil Milki
- 3) Nama murid: Abdul Wahid bin Muhammad, Ahmad bin al-Hasan al-Muqri', Muhammad bin Ja'far al-Adamiy, dll.
- 4) Pendapat kritikus: Addahabi mengatakan laisa bi qowiyin fi al hadîs
- 5) Thabaqat: 12
- 6) Wafat:-

f. Abdul wahid bin Muhammad<sup>208</sup>

- 1) Nama asli Abdul Wahid bin Muhammad bin Abdir Rahman
- 2) Nama guru: Abu al-Ayna', Muhammad bin al-Qosih, Imran bin Abdillah al-Bishri dll.
- 3) Nama murid: Abu Abdillah Muhammad bin Imran Marzubaniy, Ya'kub bin Utbah al-Tsaqofi, dll.
- 4) Pendapat kritikus: Abu Hatim mengatakan bahwa beliau tsiqah
- 5) Thabaqat: -
- 6) Wafat:-

g. Muhammad bin Imran bin Abdillah<sup>209</sup>

<sup>206</sup> Ibnu Hajar, *Taqrib al-Tahdzib*.....h, 626

<sup>207</sup> Ibnu Hajar al-Asqolani, *lisanu al-Miza*, vol: 5(Bairut, Libanon, Muassasatu al-A'lamiy 1971)h, 344

<sup>208</sup> Samsuddin al-Dahaby, *Mizan al-I'tidal*, vol 2 (Bairut Libanin Dar-Ma'rifah, 1963M) h, 676

- 1) Nama asli : Muhammad bin Imran bin Abdillah
  - 2) Nama guru: Abdul Wahid bin Muhammad, Imran al-Anshariy
  - 3) Nama murid: Abu Muhammad bin al Hasan al-Jauhari, Habib bin Abi Habib
  - 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan majhûl
  - 5) Thabaqat: -
  - 6) Wafat: -
- h. Yusuf bin Ibrahim<sup>210</sup>
- 1) Nama asli Yusuf bin Ibrahim
  - 2) Nama guru: Anas bin Malik, Muhammad bin Imran
  - 3) Nama mudid: Uqbah bin Khalid, Muhammad bin al-Hasan dll.
  - 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar mengatakan *dhaîf*
  - 5) Thabaqat :
  - 6) Wafat:

## 5. Penelitian keadilan dan kedhabitan perawi dalam kitab *Tartib al*

### *Amali al-Khamsiayah li al-Sya jari*

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar. Ibnu Umar adalah seorang sahabat yang hidup pada zaman Rasulullah beliau termasuk salah satu sahanabt yang banyak meriwayatkan hadis dari nabi. Namun dalam hadis ini tidak sampai kepada nabi melainkan hanya sampai kepada beliau. Ibnu Umar menceritakan hadis ini kepada Abdullah bin al-Izari Ibnu Hajar mengatakan bahwa beliau orang yang *tsiqah*.

<sup>209</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:26, h, 232

<sup>210</sup>Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:32, h, 410



Abdullah al-Izari meirwayatkan hadis ini kepada Hammad bin Zaid Ibnu Hajar berpendapat bahwa beliau *tsiqatun tsabat*. Hammad bin Zaid meriwayatkan hadis ini kepada Al-Asmu'i nama aslinya Abdul Milki bin Qarib, menurut Yahya bin Mu'in beliau *tsiqah*, dan Al-Asmu'i meriwayatkan hadis ini kepada Abu al-Ayna'. Al-Dahabi mengatakan beliau tidak kuat dalam bidang hadis (*laisa biqawiyin fi al-hadis*) Abu al-Ayna' meriwayatkan hadis ini kepada Abdul Wahid bin Muhammad. Abu Hatim mengatakan Abdul Wahid bin Muhammad *tsiqah* dan Abdul Wahid bin Muhammad meriwayatkan hadis ini kepada Muhammad bin Imran bin Abdillah menurut Ibnu Hajar *majhûl* dan beliau menceritakan hadis ini kepada Yusuf bin Ibrahim Ibnu Hajar mengatakan Yusuf bin Ibrahim *dhaîf*

#### **6. Peneliti ketersambungan sanad dalam kitab *Tartib al Amali al-Khamsiyah li al-Sya jari***

##### **a. Persambungan sanad antara Rasulullah dengan Ibnu Umar**

Ibnu Umar adalah seorang sahabat, beliau banyak menceritakan hadis dari Rasulullah. Namun dalam hadis kali ini sanadnya tidak sampai kepada Rasulullah bisa jadi hadis ini adalah perkataan Ibnu Umar

##### **b. Persambungan sanad antara Ibnu Umar dengan Abdullah al-Izariy**

Ibnu Umar mempunyai nama asli Abdullah bin Umar beliau hidup pada *thabaqat* pertama beliau wafat pada 74 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada Abdullah al-Izary. Abdullah al-Izary

hidup pada *thabaqat* ke 3 peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau, namun bila dilihat dari *thabaqatnya* beliau dengan Ibnu Umar ada kemungkinan bertemu. Dan Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *qâla* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

c. Persambungan *sanad* antara Abdullah al-Izariy dengan Hammad bin Zaid

Abdullah al-Izary adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 3 dan beliau menceritakan hadis ini kepada Hammad bin Zaid beliau hidup pada *thabaqat* ke 8 ada kemungkina diantara keduanya pernah bertemu dalam periwayatan ini beliau menggunakan kata *an*

d. Persambungan *sanad* antara Hammad bin Zaid dengan Abdul Milki bin Qarib al-Asmu'i

Hammad bin Zaid adalah seorang peawi hadis yang hidup di *thabaqat* ke 8, peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Beliau menceritakan hadis ini kepada Abdul Milki bin Qarib al-Asmu'i. Abdul Milki bin Qarib al-Asmu'i hidup pada *thabaqat* ke 9 dan beliau wafat pada 116 H. Ada kemungkinan diantara beliau dengan Hammad terjadi *liqâ'*, dalam periwayatan ini beliau menggunakan kata *an*

- e. Persambungan *sanad* antara Abdul Milki bin Qarib al-Asmu'i dengan Abu al-Ayna, Muhammad bin al-Qosim

Abdul Milki bin Qarib al-Asmu'i adalah seorang perawi hadis beliau hidup pada *thabaqat* ke 9 dan wafat pada 116 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada Abu al-Ayna', nama aslinya adalah Muhammad bin al-Qosim. Abu al-Ayna' hidup pada *thabaqat* ke 12 peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Adakemungkinan diantara kedua perawi tersebut *imkan al-liqâ'*. Namun Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *qâla* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- f. Persambungan *sanad* antara Abu al-Ayna' dengan Abdul Wahid bin Muhammad

Abu al-Ayna' adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 12 peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau. Beliau menceritakan hadis ini kepada Abdul Wahid bin Muhammad peneliti tidak menemukan tahun wafat dan *thabaqatnya*. Peneliti tidak mengetahui apakah diantar keduanya pernah *liqâ'* atau tidak. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu.

- g. Persambungan *sanad* antara Abdul Wahid bin Muhammad dengan Muhammad bin Imran bin Abdillah

Peneliti tidak menemukan tahun wafat dan *thabaqat* dari kedua perawi tersebut. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

- h. Persambungan *sanad* antara Muhammad bin Imran bin Abdillah dengan Yusuf bin Ibrahim

Peneliti tidak menemukan tahun wafat dan *thabaqat* dari kedua perawi tersebut. Namun bila ditinjau dari *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *bi qarâati alaihi* yakni tingkatan penerimaan hadis yang kedua

#### 7. Kesimpulan *sanad* Hadis dalam kitab *Tartib al Amali al-Khamsiyah li al-Sya jari*

Hadis ini dikatakan hadis *dha'îf* karena Abu al-Ayna', Muhammad bin Imran bin Abdillah dan Yusuf bin Ibrahim, dinilai *dha'îf* oleh para Ulama'. Selain hadis ada dua jalur hadis lagi yang sama sama berstatus *dha'îf* karena Ma'dan dengan Husain tidak mungkin *liqa'* Ma'dan hidup di *thabaqat* pertama dan Husain hidup di *thabaqat* ke-9. Sedangkan hadi yang berpangkal kepada Sufyan dinilai *dha'îf* karena ada salah satu perawi yang *majhûl*

## 8. Kritik Matan Hadis

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*.

### I. Hadis Kesembilan (9)

#### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ : أَمَرْنَا أَنْ نَكَلِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ<sup>211</sup>

#### 2. Takhrij Hadis

Setelah melakukan penelitian dengan kitab *mu'jam Mufahros* saya tidak menemukannya dan saya meneliti menggunakan aplikasi *Gawami'al-Kalim* dengan menggunakan kata kunci عُقُولِهِمْ dan di temukan dalam kitab *Min Had ts Khaitsamah bin Sulaiman*

أَخْبَرَنَا خَيْثَمَةُ، ثنا عبيد بن محمد، ثنا محمد بن يحيى، ثنا بكر، ثنا يحيى بن

مالك، عن أبيه، عن الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " إِنَّا

مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ كَذَلِكَ أَمَرْنَا أَنْ نَكَلِّمَ النَّاسَ بِقَدْرِ عُقُولِهِمْ<sup>٢١٢٠</sup>

#### 3. Skema sanad

Terlampir

<sup>211</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h,18

<sup>212</sup> Khoutsamah bin Sulaiman, *min Hadis Khoitsmah* .....h,13

#### 4. Data perawi

##### a. Sa'id bin Musayyab<sup>213</sup>

- 1) Nama asli: Sa'id bin Musayyab bin Hazn, Abi Wahab bin Amr, al-madaniy
- 2) Nama guru: Ubai bin Ka'ab, Anas bin Malik, Jabir bin Abdillah dll.
- 3) Nama murid: Zuhriy, Idris bin Shobih, Usamah bin Zaid, Isma'il bin Umayyah, dll/
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar berpendapat bahwa ia adalah salah satu ulama' yang tetap alim didalam masa tuanya, Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa ia adalah tsiqoh min ahli al-khoir
- 5) Thabaqat: 2kibâr al-tabi'in
- 6) Wafat: dia wafat setelah 70 H. <sup>214</sup>

##### b. Zuhriy<sup>215</sup>

- 1) Nama asli: Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah al-Madani
- 2) Nama guru: **Sa'id bin Musayyab**, Ibrahim bin Abdillah, Tsabit bin Qois, Tsa'labah bin Abi Malik, Jabir bin Abdillah, dll.
- 3) Nama murid: **Malik bin Anas**, usamah bin Zaid, Anas bin Iyad, Isma'il bin Kholid
- 4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar berpendapat bahwa beliau adalah orang yang faqih, hafidz, tsiqah
- 5) Thabaqa: 4, kibâr al-tâbi'in

<sup>213</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol: 12, h, 66

<sup>214</sup> Ibnu Hajar, *Taqrib al-Tahdzib*.....h, 388

<sup>215</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol:26: h, 419

6) Wafat: 125\126 H.<sup>216</sup>

c. Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir<sup>217</sup> (*Abîhi*)

1) Nama asli: Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir

2) Nama guru: **Muhammad bin Muslim**, Ibrahim bin Ubai, Ja'far bin Muhammad, dll.

3) Nama murid: **Malik**, Ibrahim bin Tuhman, Ahmad bin Abdullah, Ishaq bin Sulaiman, Zaid bin Hubabah dll.

4) Pendapat kritikus: Ibnu Hajar berpendapat bahwa beliau *Imâm al-Hujrat* dia juga *tsiqah*

5) *Thabaqat*: 7 *kibâr Itba' al-tabi'în*

6) Wafat: 173 H.<sup>218</sup>

d. Yahya<sup>219</sup>

1) Nama asli: Yahya bin Malik bin Anas

2) Nama guru: **Malik bin Anas**, Nafi' (*maula Ibn Umar*)

3) Nama Murid: **Bakar bin Abdullah al-Shanani**, Himmam bin Muslimah, Abu Qidamah bin Muslimah

4) Pendapat kritikus: Muslimah bin qosim berpendapat bahwa ia *dha'if*

5) *Tabaqat*: -

6) Wafat: -

<sup>216</sup>Ibnu Hajar, *Taqrib al-Tahdzib*.....h,896

<sup>217</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*.....,vol27, h 91

<sup>218</sup>Ibnu Hajar, *Taqrib al-Tahdzib*.....h, 913

<sup>219</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Lisan al-Mizan*, vol 7,( Libanon-Bairut, Muassasatu al-a'lami 1971 M.) h.274

e. Bakar<sup>220</sup>

- 1) Nama asli: Bakar bin Abdillah bin al-Sarud
- 2) Nama guru: **Yahya Bin Malik bin Anas**, Ibrahim bin Yahya, zakariya bin Ishaq, Sufyan al-Tsauri, dll.
- 3) Nama murid: **Muhammad bin Yahya**, Abdul Azizi bin Bakar, Abdus Salam bin Ilyas
- 4) Pendapat kritikus: Abu Hatim berpendapat bahwa ia *dha'îf* Ibnu Mu'in berpendapat bahwa ia *kaddâbun laisa bi sai'in*
- 5) *Thabaqat*:-
- 6) Wafat:-

## f. Muhammad bin Yahya

Peneliti tidak menemukan biodata beliau

g. Ubaidillah bin Muhammad<sup>221</sup>

- 1) Nama asli Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim
- 2) Nama guru: **Muhammad bin Yahya**, Ahmad bin Mansur, Muhammad bin Amr
- 3) Nama murid: **Khoitsumah bin Sulaiman**, Ahmad bin Kholid al-Qurtubiy, Sulaiman bin Ahmad al-Thabrani, dll.
- 4) Pendapat kritikus: didalam kitab *Lisan al-Mizan* ia adalah sebagian orang yang *majhûl*.
- 5) *Tabaqat*: - 12 masa akhir daritâbi' tâbi'in
- 6) Wafat:-

<sup>220</sup>Muhammad al-Jauzy, *Al-Dhuafa' wa al-Matrukun*, (Bairut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.tt) h,149

<sup>221</sup>Ibnu Hajar al-Asqolaniy, *Lisanu.....vol:5,h , 361*



## 5. Penelitian keadilan dan kedhabitan perawi dalam kitab *min Hadis*

### *Khoitsamah bin Sulaiman*

Hadis ini di riwayatkan oleh Sa'id bin Musayyab menurut Ibnu Hajar al-Asqhalani beliau adalah salah satu perawi hadis yang tetap Alim dalam masa tuanya beliau menceritakan hadis ini kepada Zuhriy nama aslinya adalah Muhammad bin Muslim al-Zuhriy Ibnu Hajar berpendapat bahwa beliau adalah orang yang *faqîh hâfidz tsiqah* dan beliau menceritakan hadis ini kepada Malik bin Anas ( *Abîhi* ) Ibnu Hajar berpendapat beliau *tsiqah*. Malik bin Anas menceritakan hadis ini kepada Bakar, nama aslinya adalah Bakar bin Abdillah Ibnu Hatim mengatakan bahwa ia *dhaîf*. Bakar bin Abdillah menceritakan hadis ini kepada Muhammad bin Yahya peneliti tidak menemukan data beliau. lalu hadis ini diceritakan kepada Ubaidillah bin Muhammad menurut Ibnu Hajar beliau *majhûl*.

## 6. Peneliti ketersambungan sanad dalam kitab *min Hadis*

### *Khoitsamah bin Sulaiman*

- a. Persambungan *sanad* antara Rasulullah dengan Sa'id bin Musayyab

Hadis ini diriwayatkan oleh Sa'id bin Musayyab beliau adalah perawi hadis. Biala di lihat dari *sanad*-nya, seolah-oleh beliau menerima hadis ini dari Rasulullah SAW. Padahal beliau bukan seorang sahabat. Sa'id bin Musayyab hidup pada *thabaqat* ke dua *thabaqat* ke dua dia wafat setelah 70 H. maka tidak memungkinkan

antara Sa'id bin Musayyab dengan Rasulullah terjadi *liqa'* maka hadis ini dikatakan hadis *mursal*

b. Persambungan *sanad* antara Sa'id bin Musayyab dengan Zuhriy

Sa'id bin Musayyab adalah seorang perawi hadis yang hidup di *thabaqat* ke dua dia wafat setelah 70 H. Dia meriwayatkan hadis ini kepada zuhriy. Zuhriy adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 4 beliau wafat pada tahun 125/126 H. Maka sangat memungkinkan bila di antar keduanya terjadi *liqâ'*. Dalam periwayatan ini beliau menggunakan *an*

c. Persambungan *sanad* antara Zuhri dengan Malik bin Anas (*Abîhi*)

Zuhriy adalah seorang perawi yang hidup pada *thabaqat* ke 4 beliau wafat pada tahun 125/126 H dan beliau menceritakan hadis ini kepada Malik bin Anas (*Abîhi*) beliau hidup pada *thabaqat* ke 7 dan beliau wafat pada tahun 173 H. Sangat memungkinkan antara keduanya terjadi *liqâ'* Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu Persambungan *sanad* antara Malik bin Anas (*Abîhi*) dengan Yahya

Malik bin anas adalah seorang beliau hidup pada *thabaqat* ke 7 dan beliau wafat pada tahun 173 H. Beliau menceritakan hadis ini kepada putranya yaitu Yahya bin Malik bin Anas peneliti tidak menemukan *thabaqat* dan tahun wafat beliau. Namun sangat

memungkinkan terjadi *liqâ'* diantara keduanya karena Yahya adalah putra dari Malik bin Anas. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

d. Persambungan *sanad* antara Yahya dengan Bakar

Yahya bin Malik bin Anas adalah seorang perawi hadis peneliti tidak menemukan *thabaqat* dan tahun wafat beliau. Dan beliau menceritakan hadis ini kepada Bakar. Nama aslinya adalah Bakar bin Abdillah bin al-Sarud peneliti juga tidak menemukan *thabaqat* dan tahun wafat beliau. peneliti tidak mengetahui apakah diantara keduanya pernah berjumpa atau tidak

e. Persambungan *sanad* antara Bakar dengan Muhammad bin Yahya

Peneliti tidak menemukan *thabaqat* dan tahun wafat keduanya maka peneliti tidak mengetahui apakah diantara keduanya pernah berjumpa atau tidak. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

f. Persambungan *sanad* antara Muhammad bin Yahya dengan Ubaidillah bin Muhammad

Peneliti tidak menemukan data Muhammad bin Yahya, dalam *sanad* ini Muhammad bin Yahya menceritakan hadis ini kepada Ubaidillah bin Muhammad. Ubaidillah bin Muhammad adalah

seorang perawi Hadis yang hidup pada *thabaqat* ke 12 ( Akhir *min tâbi' tâ bi'in* ). Peneliti tidak menemukan tahun wafat beliau maka, peneliti tidak mengetahui apakah diantara keduanya pernah berjumpa atau tidak. Namun bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

**g. Kesimpulan sanad dalam kitab *min Hadis Khoitsamah bin Sulaiman***

Hadis ini dikategorikan Hadis *dha'if* karena ada dua perawi yang berstatus dhaif, yakni Yahya bin Malik bin Anas dan Bakar bin Abdillah; juga ada satu perawi yang majhul, yakni Ubaidillah bin Muhammad. dan bila di tinjau dari ketersambungan *sanad*-nya peneliti tidak mengetahui, karena banyak perawi yang peneliti tidak temukan *thabaqat* nya dan tahun wafatnya

**h. Kritik Matan Hadis**

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*

## J. Hadis Kesepuluh (10)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَلَا إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَنِيَّاتِكُمْ<sup>222</sup>

Sesungguhnya Allah tidak melihat seseorang dari segi penampilannya dan tidak pula dari pekerjaannya, melainkan melihat kepada hatinya dan niatnya

### 2. Takrij Hadis

Hadis ini di takhrij menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahros* dengan menggunakan simbol لا يَنْظُرُ<sup>223</sup> dan ditemukan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، صُورَتِكُمْ... وَلَكِنْ  
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ مَ بَرَّ ٢٢٢، جَمَّة زَهْد ١٩، حَم ٢، ٢٨٥، ٢٢٩

#### a. *Shahih Muslim*

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بَرْقَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ، وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ، وَأَعْمَالِكُمْ<sup>٢٢٤</sup>

<sup>222</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h,22

<sup>223</sup> A.J. Wansink, *Al-Mu'jam al-Mufahros* . . vol : 6, h. 476

<sup>224</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Sohih Muslim*, vol: 5 .....h,22

b. *Sunan Ibnu Majah*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بَرْقَانَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَقُلُوبِكُمْ"<sup>٢٢٥</sup>

c. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرِ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ يَعْنِي ابْنَ بَرْقَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ"<sup>٢٢٦</sup>

d. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا كَثِيرٌ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ"<sup>٢٢٧</sup>

**3. Skema Sanad**

Terlampir

**4. Data perawi**

## a. Abu Hurairah

- 1) Nama: 'Abd al-Rahman bin Shakhr, Abu Hurairah al-Dausy, al-Yamany.<sup>228</sup>

<sup>225</sup> Ibnu Majah, *Sunan*.....h,9

<sup>226</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..... vol:2. h,285

<sup>227</sup> Ibid: vol: 2, h, 539

<sup>228</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Mu'assah al-Risalah, 1992), jilid 34, hlm. 366.

- 2) Nama-nama guru: Nabi Muhammad S.A.W, Usamah bin Zaid bin Haritsah Ubay bin Ka'b Dan lain-lain.<sup>229</sup>
  - 3) Nama-nama murid: Basyir bin Nakhik, Tsaur bin 'Ufair as-Sudusi, Ja'far bin 'Iyyad, Dan lain-lain.<sup>230</sup>
  - 4) Pendapat para kritikus hadits: Shahabat<sup>231</sup>
  - 5) *Thabaqah*: *Thabaqah* pertama, shahabat.<sup>232</sup>
  - 6) Tahun lahir/wafat: Wafat tahun 57/58/59 H.<sup>233</sup>
- b. Yazid bin al-Asham<sup>234</sup>
- 1) Nama Asli: Yazid bin al-Asham/ Wasim al-Asham
  - 2) Nama guru: Sa'ad bin Abi waqqash, Ali bin Abi Thalib, Auf bin Malik, Muawiyah bin Abi Sufyan, Aisyah, Abi Hurairah
  - 3) Nama murid: Ja'far bin Burqan, Yazid bin yazid bin Jabir, Abu jannab al-Kalbiy, Ali bin Badzimah,
  - 4) Pendapat kritikus: Abu al-Ijli, Abu Zur'ah, Al-Nasa'i mengatakan bahwa beliau *tsiqah*
  - 5) *Thabaqat* ketiga, *thabaqat* pertengahan dari *tabi'in*.<sup>235</sup>
  - 6) Lahir/wafat : Wafat tahun 103 H.<sup>236</sup>

<sup>229</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Jilid 3, hlm 367

<sup>230</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 34, hlm. 367-377.

<sup>231</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 34, hlm. 366.

<sup>232</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, (Aleppo: Dar al-Rasyid, 1991) hlm. 680.

<sup>233</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 680.

<sup>234</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*....., vol: 29, h, 18

<sup>235</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 1071

<sup>236</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 1071

c. Ja'far bin Burqan<sup>237</sup>

- 1) Nama asli: Ja'far bin Burqan al-Kilabiy, Abu Abdillah al-jazariy
- 2) Nama guru: Yazid bin al-Aqsham, Tsabit bin al-Hajaj, Ziyad ibnu al-Jarah, Nafi' bin Umar, Ikrimah bin Abbas
- 3) Nama murid: Katsir bin Hisyam, Kholid bin Hayyan, Zaid bin Abi Zarqa' dll.

## 4) Pendapat Kritikus Hadis

Ibnu Hajar al-Asqalani : "*Suduq* Abu Hatim mengatakan bahwa beliau *tsiqah*"<sup>238</sup>

5) *Thabaqat* ketujuh, *Kibaru atba'ut tabi'in*.<sup>239</sup>6) Wafat/lahir : ±150 H.<sup>240</sup>

## d. Katsir bin Hisyam

- 1) Nama asli: Katsir bin Hasyim al-Kilabiy, Abu Sahl al-Raqiy
- 2) Nama guru: Ja'far bin Burqan, Hammad bin Salamah, Syu'bah bin al-Hajjaj, Abdullah bin Ziyad bin Salamah, Abdurrahman bin Abdillah al-Mas'ud
- 3) Nama murid: Amr bin Naqid, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sanan dll
- 4) Pendapat kritikus: Abbas al-Dauri dari yahya bin Mu'in berkata: beliau adalah orang yang *tsiqah* Al'ijli berpendapat bahwa beliau adalah *tsiqah, shoduq*

<sup>237</sup> Ibid, vol:05, h, 11

<sup>238</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 198

<sup>239</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 198

<sup>240</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 198



5) *Thabaqat* :Kesembilan, *Thabaqat Sugro min atba'ut tabi'in*.<sup>241</sup>

6) Wafat/Lahir : Wafat pada tahun 207/208 H.<sup>242</sup>

e. Amr bin Naqid<sup>243</sup>

1) Nama Asli : ‘Ammar ibn Muhammad ibn Bukair

2) Nama Guru: Abu Bakar ibn ‘Iyash, Ahmad ibn Sholih, Ahmad ibn Sholih, Anas ibn ‘Iyad, Ishaq ibn Sulaiman.

3) Nama Murid: Abu daud al-Sijistani, ‘Iyash ibn Muhammad, Abdullah ibn Ahmad.

4) Pendapat Kritikus Hadis: Ibnu Hajar al-Asqalani : *tsiqoh*.<sup>244</sup>

5) *Thabaqhat* : -

6) Wafat : -

## 5. Penelitian ketersambungan sanad

a. Persambungan sanad antara Nabi Muhammad S.A.W. dan Abu Hurairah

Abu Hurairah adalah seorang shahabat yang termasyhur banyak meriwayatkan hadits Nabi. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab-kitab marasil. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Nabi Muhammad S.A.W. dan Abu Hurairah adalah bersambung.

<sup>241</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 810

<sup>242</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 810

<sup>243</sup> Perawi ini sudah di sebutkan di hadis yang telah dibahas di hadis ke-lima. Nama asli adalah Amr bin Muhammad al-Naqid

<sup>244</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 810

b. Persambungan sanad antara Abu Hurairah dan Yazid ibn ‘Ashim.

Abu Hurairah adalah generasi shahabat, wafat pada tahun 57/58/59 H. Sedangkan Yazid ibn ‘Ashim adalah generasi tabi’in pertengahan, yang wafat pada tahun 103 H. Dilihat dari tingkat generasinya (Thobaqotnya) dan tahun lahir/wafat keduanya, Yazid ibn ‘Ashim serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (imkan al-liqa’). Dan Basyir bin Nakhik merupakan periwayat dari kutubut-tis’ah. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Abu Hurairah dan Yazid ibn ‘Ashim adalah bersambung dan Dalam periwayatan ini beliau menggunakan *an*

c. Persambungan sanad antara Yazid ibn ‘Ashim dan Jakfar ibn Burqan.

Yazid ibn ‘Ashim adalah generasi tabi’in pertengahan, yang wafat pada tahun 103 H, sedangkan Jakfar ibn Burqan adalah generasi yang wafat pada tahun 150 H, Dilihat dari tingkat generasinya (Thobaqotnya) dan tahun lahir/wafat keduanya, Yazid ibn ‘Ashim serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (imkan al-liqa’). Dan Jakfar ibn Burqan merupakan periwayat dari kutubut-tis’ah. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Yazid ibn

‘Ashim dan Jakfar ibn Burqan adalah bersambung. Dalam periwayatan ini beliau menggunakan *an*

d. Persambungan Sanad antara Jakfar ibn Burqan dan ‘Katsir bin Hisyam

Jakfar ibn Burqan adalah generasi yang wafat pada tahun 150 H, sedangkan ‘Ammar ibn an-Naqid adalah generasi kesepuluh yang wafat sekitar tahun 232 H, Dilihat dari tingkat generasinya (*Thobaqot*-nya) dan tahun lahir/wafat keduanya, ‘Katsir bin Hisyam serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu. Dan Katsir bin Hisyam merupakan periwayat dari *kutubut tis’ah*. Dan jalur *sanad* ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Katsir bin Hisyam dan Ja’far bin Burqan adalah bersambung. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ*’-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

e. Persambungan Sanad antara Katsir bin Hisyam dan Amr al-Naqid

Katsir bin Hisyam adalah perawi yang wafat pada 207/208 H. Beliau termasuk dalam *thabaqat* ke-9 *thabaqat shugra min itbâ’ tâbi’în*. Beliau menceritakan hadis ini kepada Amr al-Naqid keduanya sama-sama perawi dari *kutub al-tis’ah*. Dan jalur *sanad* ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Katsir bin Hisyam dan ‘Ammar ibn an-Naqid

adalah bersambung. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwiyatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

## 6. Kesimpulan hadis

Hadis ini dikategorikan hadis shahîh karena karena diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah dan sanadnya bersambung. Selain itu, hadis ini adalah periwiyatan Muslim, dan menurut jumhur ulama' periwiyatan Muslim yang ada dikitab shahîh-nya adalah periwiyatan yang shahîh

### i. Kritik Matan Hadis

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah, maka hadis ini bisa dikatakan *shahîh* dalam segi *matan*

## K. Hadis Kesebelas (11)

### 1. Menentukan hadis yang akan diteliti

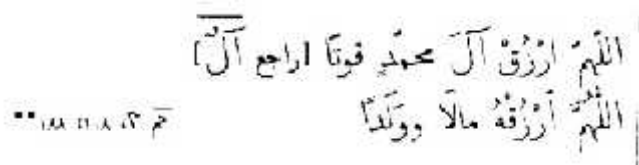
اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُوَّةَ آلِ مُحَمَّدٍ كَفَافًا<sup>245</sup>

IAIN JEMBER

<sup>245</sup> Al-Ghazaly, *Ayyuha al-walad*,.....h, 23

## 2. Takhrîj Hadis

Dalam penelitian ini saya menggunakan *Mu'jam al-Mufahros* dan dengan menggunakan kata kunci قُوَّة<sup>246</sup>



### a. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ بَيْتِي قُوَّةً"<sup>٢٤٧</sup>

### b. *Musnad Ahmad bin Hanbal*

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوَّةً"<sup>٢٤٨</sup>

## 3. Skema Hadis

Terlampir

## 4. Biodata Perawi dalam kitab *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*

### a. Abi Hurairah<sup>249</sup>

- 1) Nama: Abd al-Rahman bin Shakhr, Abu Hurairah al-Dausy, al-Yamany.<sup>250</sup>

<sup>246</sup> A.J. Wansink, *Mu'jam*.....vol: 2, h.253

<sup>247</sup> Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad*.....vol: 2, h108

<sup>248</sup> Ibid: h, 188

<sup>249</sup> Data beliau sudah disebutkan di hadis atas

- 2) Nama-nama guru: Nabi Muhammad S.A.W, Usamah bin Zaid bin Haritsah Ubay bin Ka'b, Dan lain-lain.<sup>251</sup>
  - 3) Nama-nama murid: Basyir bin Nakhik, Tsaur bin 'Ufair as-Sudusi, Ja'far bin 'Iyyad, Dan lain-lain.<sup>252</sup>
  - 4) Pendapat para kritikus hadis Shahabat<sup>253</sup>
  - 5) *Thabaqah* : *Thabaqah* pertama, shahabat.<sup>254</sup>
  - 6) Tahun lahir/wafat: Wafat tahun 57/58/59 H.<sup>255</sup>
- b. Abu Zar'ah<sup>256</sup>
- 1) Nama asli: Abu Zar'ah bin Amr bin Jarir bin Abdillah al-Kuffiy
  - 2) Nama guru: Tsabit bin Qaish al-Nakha'i, Abdullah bin Amr bin al-Ash
  - 3) Nama murid: Ammarah bin Qa'Qa', Ibrahim bin Yazid, Bukair bin Amir, Ali bin Mudrak dll.
  - 4) Pendapat kritikus: Utsman bin Sa'id al-Darimy dari Yahya bin Mu'in *tsiqah*
  - 5) *Thabaqat* : *Thabaqat* ketiga.
  - 6) Wafat/Lahir : Tidak ditemukan data mengenai lahir dan wafatnya<sup>257</sup>

<sup>250</sup>Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Mu'assah al-Risalah, 1992), jilid 34, hlm. 366.

<sup>251</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Jilid 3, hlm 367

<sup>252</sup>Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 34, hlm. 367-377.

<sup>253</sup>Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 34, hlm. 366.

<sup>254</sup>Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, (Aleppo: Dar al-Rasyid, 1991) hlm. 680.

<sup>255</sup>Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 680.

<sup>256</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*....., vol: 33, h, 323

<sup>257</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 1148

c. Ammarah bin al-Qaqa'<sup>258</sup>

- 1) Nama asli: Ammarah bin al-Qa'qa' al-Kufiy
- 2) Nama Guru: Abi Zar'ah, Abdir Rahman bin Na'im, Abi Salih
- 3) Nama murid: Fudail bin Gharwan, Muhammad bin Fudail, Jarir bin Abdil Hamid, Sufyan al-Tsauriy
- 4) Pendapat kritikus: Abu Hatim berkata, beliau adalah *shâlihu al-hadîs*, Ibnu Hibban berkata, beliau adalah orang yang *tsiqât*
- 5) *Thabaqat* : Thabaqat ketujuh
- 6) Wafat/Lahir : Tidak ditemukan data mengenai lahir dan wafatnya<sup>259</sup>

d. Fudail bin Gharwan<sup>260</sup>

- 1) Nama asli: Fudail bin Gharwan bin Jarir
- 2) Nama guru: Ammarah bin al-Qa'qa' Salim bin Abdillah bin Umar, Nafi' bin Amr Abi Hazim
- 3) Nama murid: Muhammad bin Fudail, Ishaq bin Yusuf, Jarir bin Abdil Hamid
- 4) Pendapat kritikus: Imam Ahmad Ibnu Hanbal berkata, beliau *tsiqah*
- 5) *Thabaqat* : Thabaqat ketujuh.<sup>261</sup>
- 6) Wafat/lahir : 140 H.<sup>262</sup>

e. Muhamad bin Fudail<sup>263</sup>

- 1) Nama asli: Muhammad bin Fudail bin Gharwan bin Jarir al-Dhabbiy

<sup>258</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal.....*; vol: 21, h, 256

<sup>259</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 713

<sup>260</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal.....*; vol: 15, h, 154

<sup>261</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 786

<sup>262</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, 786

<sup>263</sup> Jamal al-Din al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal.....*, vol: 26, h, 287

- 2) Nama guru: ayahnya ( Fudail bin Gharwan) Ammarah bin al-Qa'qa' Ibrahim al-Hajriy, Isma'il bin Abi Khalid, Tsabit bin Abi Shafiyah
- 3) Nama murid: Zuhair bin Harb, Ibrahim bin Sa'id al-Jauhariy, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sanan al-Qatthan
- 4) Pendapat kritikus: Abu al-Farj al-Jauziy berpendapat bahwa beliau *tsiqah*

5) *Thabaqat* : *thabaqat* kesembilan

6) Wafat : 195 H.

#### **7. Penelitian ketersambungan sanad**

- a. Persambungan sanad antara Nabi Muhammad S.A.W. dan Abu Hurairah

Abu Hurairah adalah seorang shahabat yang termasyhur banyak meriwayatkan hadis Nabi. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab-kitab marasil. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Nabi Muhammad S.A.W. dan Abu Hurairah adalah bersambung.

- b. Persambungan sanad antara Abu Hurairah dan Abu Zur'ah

Abu Hurairah adalah generasi shahabat, wafat pada tahun 57/58/59 H. Sedangkan Abu Zur'ah adalah generasi tabi'in pertengahan Dilihat dari tingkat generasinya (*Thabaqot*-nya) dan tahun lahir/wafat keduanya, Yazid ibn 'Ashim serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*). Dan Abu Zur'ah merupakan



periwat dari kutubut tis'ah. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwatan antara Abu Hurairah dan Abu Zur'ah adalah bersambung. Dalam periwatan ini beliau menggunakan *an*

c. Persambungan sanad antara Abu Zur'ah dan 'Umarah

Abu Zur'ah adalah generasi tabi'in pertengahan, sedangkan 'Umarah adalah generasi pada *Thabaqat* keenam, Dilihat dari tingkat generasinya (*Thabaqotnya*) dan tahun lahir/wafat keduanya, 'Umarah serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*). Dan Jakfar ibn Burqan merupakan periwat dari *kutub al-tis'ah*. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwatan antara Yazid ibn 'Ashim dan 'Umarah adalah bersambung. Dalam periwatan ini beliau menggunakan *an*

d. Persambungan Sanad antara 'Umarah dan Fudail ibn Gazwan

'Umarah adalah generasi *Thabaqat* keenam, sedangkan Fudail ibn Gazwan adalah generasi ketujuh yang wafat sekitar tahun 141 H, Dilihat dari tingkat generasinya (*Thobaqotnya*) dan tahun lahir/wafat keduanya, Fudail ibn Gazwan serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*). Dan Fudail ibn Gazwan merupakan periwat dari *kutub al-tis'ah*. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan

terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara ‘Umarah dan Fudail ibn Gazwan adalah bersambung. Dalam periwayatan ini beliau menggunakan *an*

- e. Persambungan sanad antara Fudail ibn Gazwan dan Muhammad ibn Fudail

Fudail ibn Gazwan adalah generasi ketujuh yang wafat sekitar tahun 141 H, sedangkan Muhammad ibn Fudhail adalah generasi pada *thabaqat* kesembilan yang wafat pada tahun 195 H. Dilihat dari tingkat generasinya (Thobaqotnya) dan tahun lahir/wafat keduanya, Muhammad ibn Fudhail serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa*’). Dan Muhammad ibn Fudhail merupakan periwayat dari *kutubut tis’ah*. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Fudail ibn Gazwan dan Muhammad ibn Fudail adalah bersambung.

- f. Persambungan sanad antara Muhammad ibn Fudail dan ‘Abdullah ibn Muhammad.

Abdullah ibn Muhammad adalah generasi ketujuh yang wafat sekitar tahun 141 H, sedangkan ‘Abdullah ibn Muhammad adalah generasi pada *thabaqat* kesepuluh yang wafat pada tahun 229 H. Dilihat dari tingkat generasinya (Thobaqotnya) dan tahun lahir/wafat keduanya, Muhammad ibn Fudhail serta banyaknya pendapat para ulama yang membenarkan, maka sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-*

*liqa'*). Dan 'Abdullah ibn Muhammad. merupakan periwayat dari *kutub al-tis'ah*. Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara Muhammad ibn Fudail dan 'Abdullah ibn Muhammad adalah bersambung. Bila ditinjau dari segi *tahammul wa al-adâ'*-nya periwayatan ini menggunakan *haddatsanâ* sangat memungkinkan keduanya pernah bertemu

#### **8. Kesimpulan Sanad Hadis**

Hadis ini dikategorikan hadis shahîh karena karena diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqah* dan *sanadnya* bersambung.

#### **9. Kritik Matan Hadis**

Matan hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, juga tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, dan tidak bertentangan dengan akal, Indra dan sejarah.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. dari 11 hadis yang ada dalam kitab Ayyuhal Walad ditemukan 6 hadis yang berstatus *dhaif* dalam sanadnya. dari keempat hadis tersebut berada di hadis **pertama** berstatus *dha'if* karena adanya perawi yang cacat. Hadis ke-**tiga** berstatus *mauqûf* karena sanadnya tidak sampai kepada nabi hanya sampai sahabat, dan ada perawi yang tidak disebutkan namanya yakni *majhûl*. Hadis ke-**empat** berstatus *hasan* karena ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Maryam yang menurut para ulama' ia tidak kuat dalam hafalannya. Dari beberapa hadis yang saya jadikan *muttabi'* semua berpangkal kepada beliau, maka hadis ini dikategorikan hadis *hasan*. Hadis ke-**enam** juga berstatus *hasan* karena ada perawi yang bernama Yusuf bin Muhammad al-Munkadir. Ia dinilai kurang kuat dalam hafalannya dan Ibnu Hajar berpendapat bahwa ia *dhaif* dan ia tidak meriwayatkan hadis kecuali dari ayahnya dan dalam sanad ini selain beliau juga ada perawi yang bernama Sunaid bin Dawud, menurut Ibnu Hajar ia *dhaif*. Hadis ke-**tujuh** juga berstatus *dhaif* karena dalam hadis ini semua perawinya berstatus *dhaif* kecuali Ummu Sa'ad binti Tsabit yang posisinya sebagai sahabat dan Utsman bin Abdir Rahman yang berstatus

*shadûq*. Hadis ke-**delapan** juga berstatus *dhaîf*, hadis ini tidak sampai kepada nabi melainkan hanya sampai sahabat. Maka hadis ini dinamakan hadis *mauqûf* karena periwayatannya yang hanya sampai sahabat dan juga ada seorang perawi yang tidak kuat dalam hafalannya sehingga membuat hadis ini *dhaîf*. Hadis ke sembilan juga berstatus *dhaîf* karena ada dua orang perawi yang tertuduh *kadzdzâb* yaitu Bakkar bin Abdillah bin al-Sarud dan Ubaidillah bin Muhammad.

2. dalam segi sanad dari 11 hadis, tidak temukan adanya matan yang bertentangan den Al-Qur'an, Hadis yang lebih kuat, Akal, sejarah, dan indra

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini masih banyak unsur-unsur yang masih perlu dibahas sehingga masih menyisakan bidang-bidang yang belum terbahas dan membawa kemungkinan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengkaji secara lebih luas tentang hadis pada kitab *Ayyuha al-Walad*.

Semoga *penelitian* hadis pada kitab *Ayyuha al-Walad* dapat memberi khazanah baru bagi wacana keislaman, khususnya dalam hal memilih hadis yang digunakan sebagai wacana maupun landasan dalam keilmuan. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU:**

- Abu hamid Al Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din* (Semarang: Toha Putra,t.t)
- Abu Amr Utsman bin Abdur Rahman Ibn Salah,1972. *Ulumu Al Hadis*, (Madinah al-Munawwarah : al-Maktabah al-Ilmiyat)
- Agus Solahudin & Agus Suyadi,2008. *Ulumul Hadis*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Ahmad bin Hanbal,1998. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Lebanon : Dar al-Kutub Ilmiah )
- Ashfahani, 1974. *Hilyah al-Auliyâ' wa Thabaqâtu al-Asfiyâ'*, (Bairut : Dar al-Kitab al-Arabi)
- Basrowi & Suwandi,2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta)
- Al-Asqolani. Ibnu Hajar 2002, *Taqrib al-Tahdzibm* ( Bairut, Libanon , Dar Ilmi)
- Al-Dailamy, 1986, *Musnad al Firdaus*, (Bairut : Dar al-Kutub Ilmiah)
- Dedi Supriyadi,2009. *Pengantar Filsafat Islam* ( Bandung : CV.Pustaka Setia)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam,1994. *Ensiklopedi Islam*,vol. 2 (Jakarta : Ictiar Baru Van hoeve)
- al-Dzahabi , Syamsuddin. 2003 *Tarikhul Islam wa al-Wafiyat al-Masyahir wa al-A'la*, t.tp (Dar al-Gharb al-islami)
- \_\_\_\_\_ 2010, *Siyar A'lam al-Nubala'* , vol 6 (Lebanon : Dar al-Kutub al-Ilmiah )

- \_\_\_\_\_ 1963, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, Lebanon: Dar al:Ma'rifah
- Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)
- Hasjim Abbas, 2004. *Kritik Matan Hadis*, (Yogyakarta: Teras)
- Ibnu Abi Saybah, 2007, *Al-Mushonnaf Ibnu Abi Saybah*, (Kairo: Al-Faruq al-Haditsah )
- al-Jurjani, 1997, *Al-Kamil fi Dluafâu al-Rijal*, (Lebanon : al-Kutub al-Ilmiah )
- Khon, Abdul Majid. 2015, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : Amzah)
- Lexy Moleong, 2012. *Metodelogi penelitaian Kuatitatif*: Edisi Revisi ( Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Vol: 01 ( Dar Ihya' Kutub al-Arabiyyah t.t.t
- al-Mizzy, Jamal al-Din. 1992, *Tahdzib al-Kamal*, ( Bairut : Muassat al-Risalah )
- M. Isa H.A. Salam Bustamin, 2004. *Metodologi Kritik Hadis*, Cet. I ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada )
- M. Syuhudi Ismail, 1998. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, ( Jakarta : Bulan Bintang)
- Muh. Zuhri, 2003 ,*Hadis Nabi Telaah Historis dan Teoritis*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya )
- Muslim al-Hajjaj, 1974. *Sahih Muslim*, ( Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi )
- M. Qodirun Nur & Ahmad Musyaffiq, 2004 *Metodologi Kritik Matan Hadis* ( Jakarta: Gaya Media Pratama )
- Pamil, Jon. 2012, *Jurnal Pemikiran Islam*, No: 1, 1 Januari-Juni

- Rahman , Andi, 2016, *Jurnal Studi Hadis*, PTIQ Jakarta vol. 2 No: 1
- Rohmah, Syaidatur. 2014, *Tela'ah Kualitas sanad hadis Surat Al Waqi'ah dalam Kitab Tafsir Al Qurtubi*
- Saeful Anwar,2007. *Filsafat Ilmu Al-Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Saputra, Munzier. 2010, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pers )
- Sofi Waridah. 2016. *Tala'ah Sanad Hadis Dalam Kitab Ayyuha Al Walad Karya Al Ghazaly* (Skripsi IAIN Jember)
- Suharsimi , 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Thahan, Mahmud.1985. *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Sengkopuro: al-Haramain )
- \_\_\_\_\_.1978 *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatu Al-Asanid*, Riyadh, Maktabah alMa'arif, .
- \_\_\_\_\_.2002. *Ussulu Al Takhrij* (Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah )
- al-Thabraniy, *al-Mu'jam al-Shagir lil Thabraniy*, ( t.tp: Dar al-Fikr t.t.)
- Tim Penyusun,2001 *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka
- al-Qurtuby, *Al-Isti'ab fi Ma'rifati al-Ashab*, vol 4 ( Bairut- Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiah t.t)
- Yahya Jaya,1994 *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Cet.1 (Jakarta: Rahama )

### **MEDIA APLIKASI ATAU SOFTWARE:**

Al-Qur'an in Word 2007 versi 1,3.



Maktabah Syamilah versi 2015

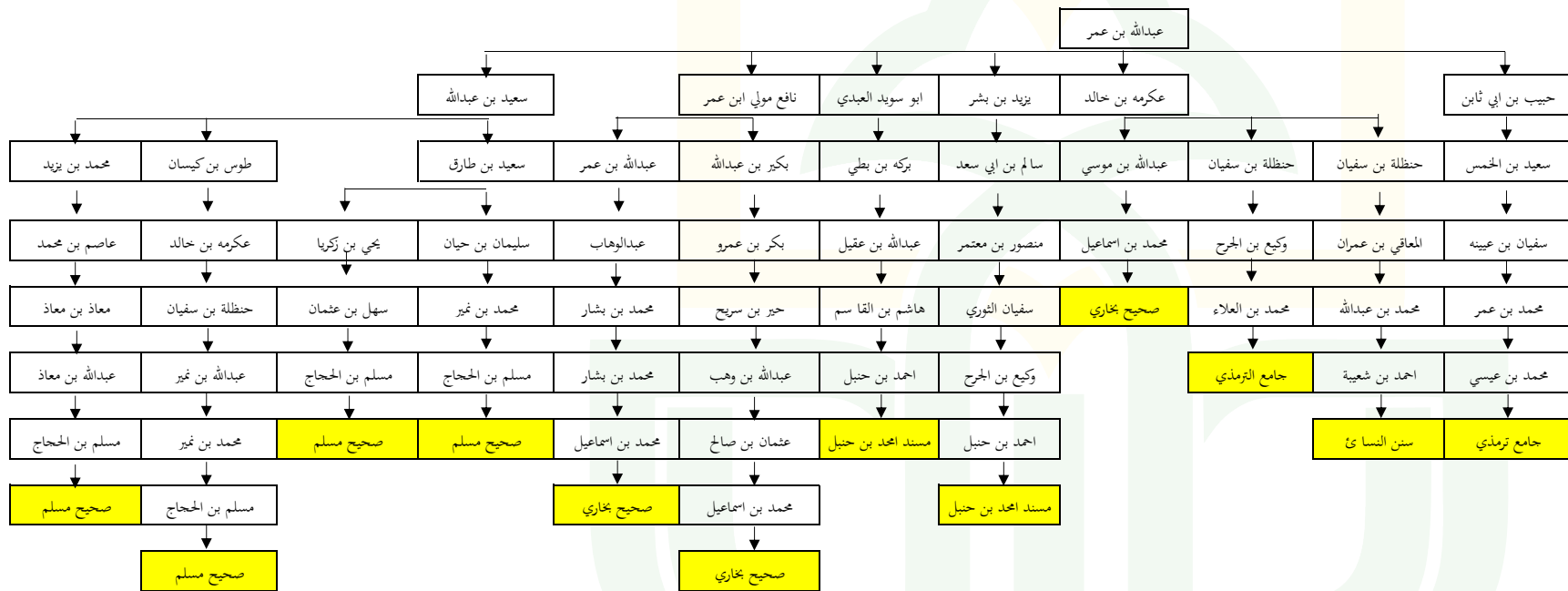
Zekr.org (Open Qur'anic Project) Indonesia versi 1.0.0.0

Jawami' al-Kaleem



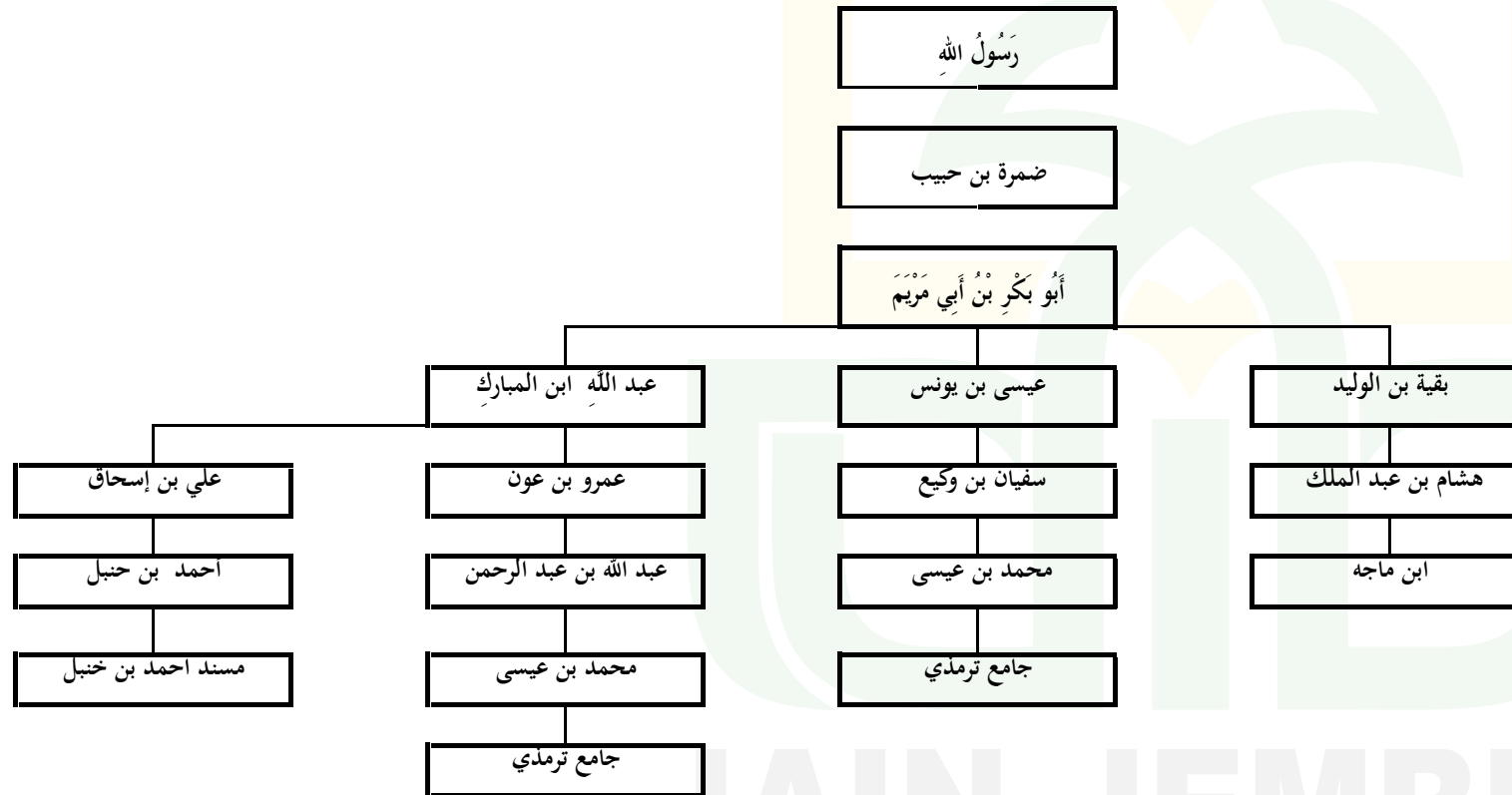


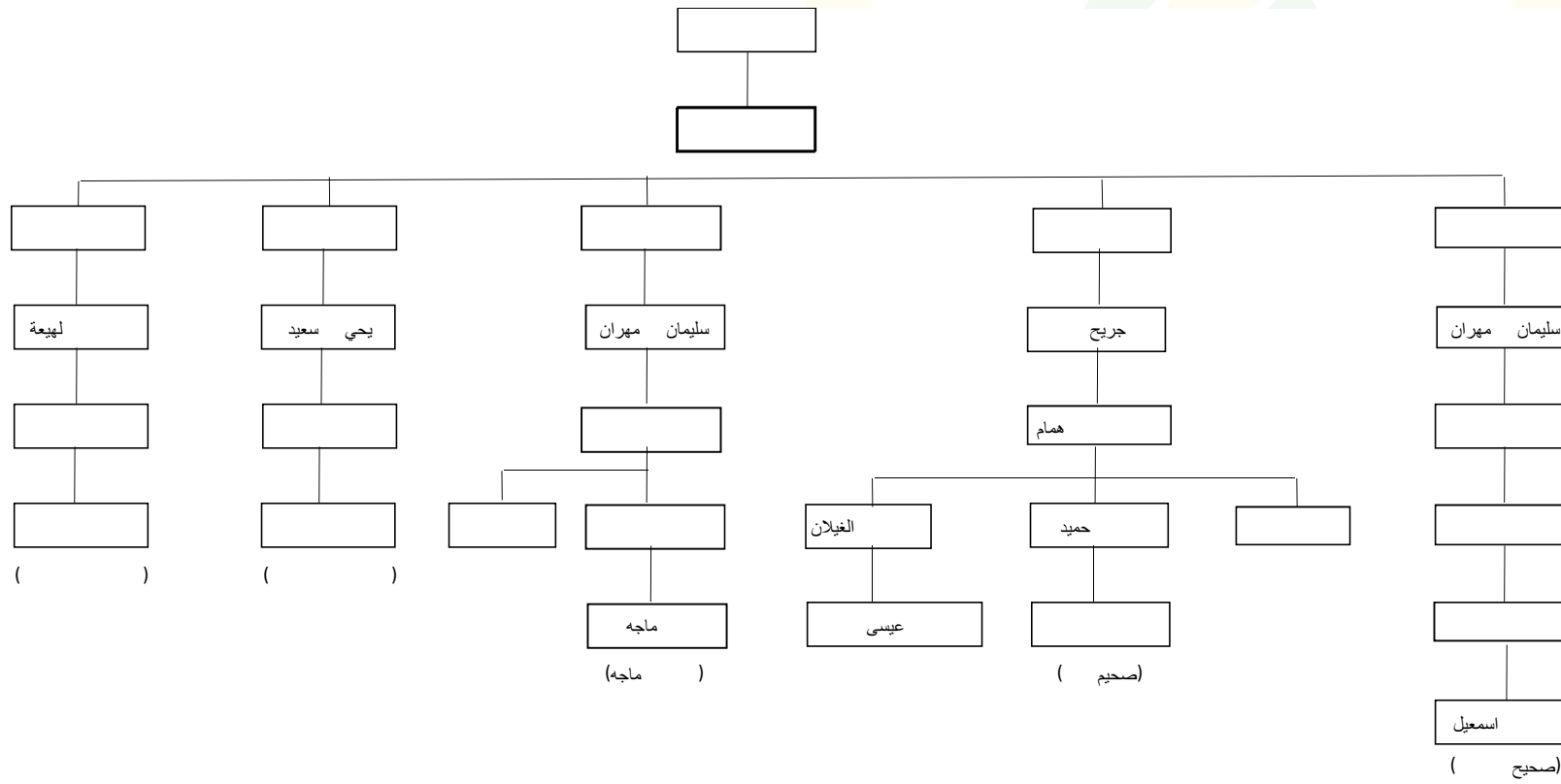




Hadis 2







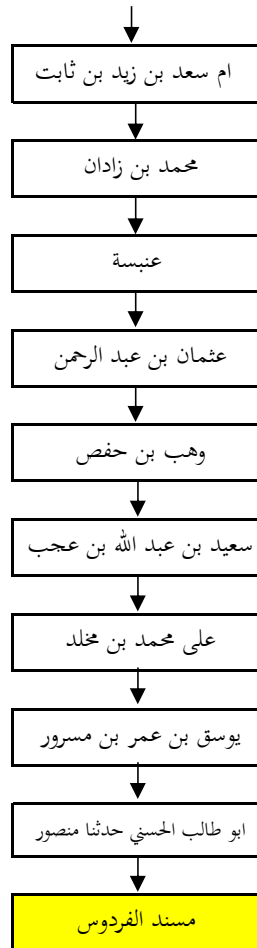
Hadis 5



IAIN JEMBER

hadist 6

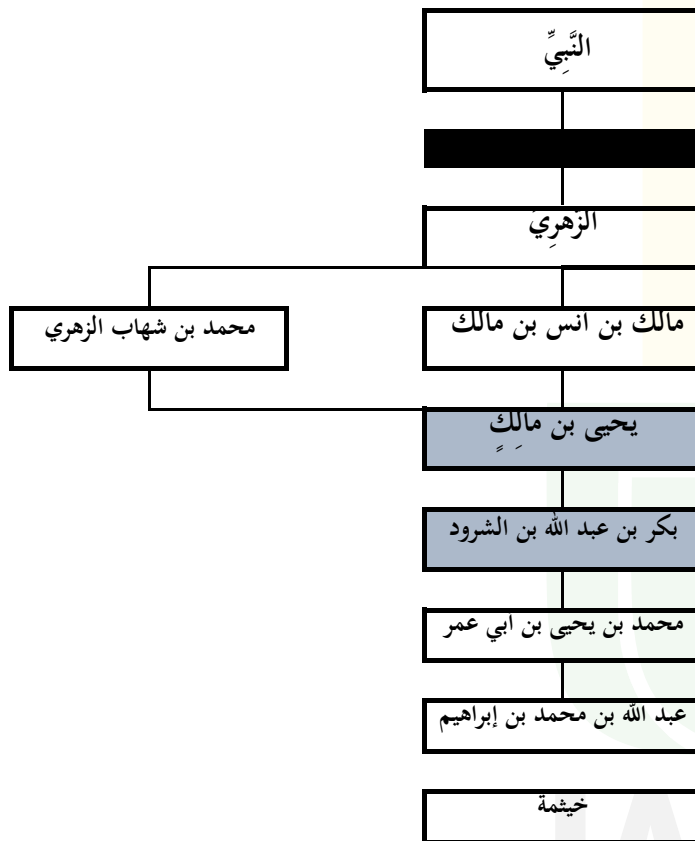




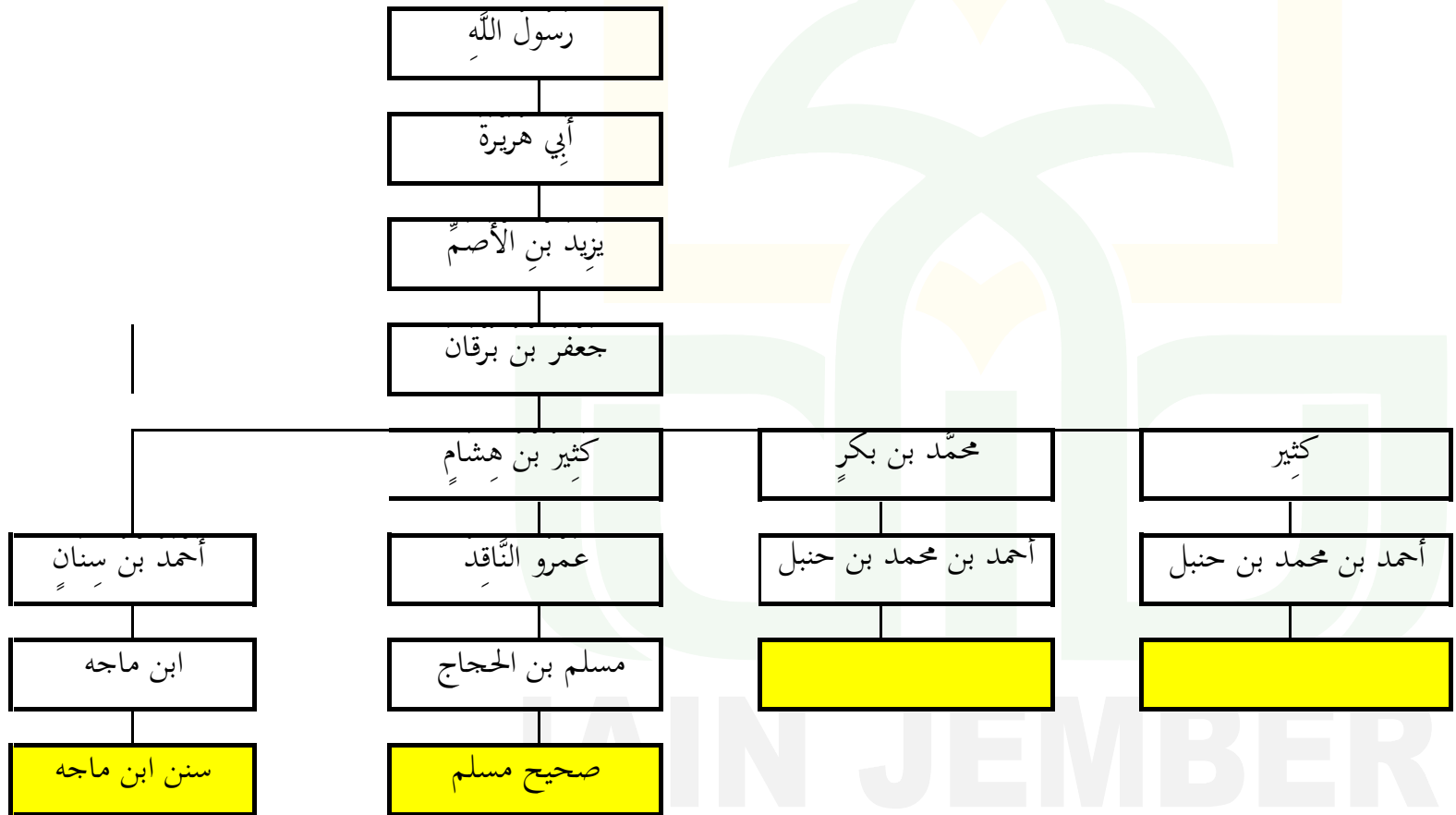
hadis 7



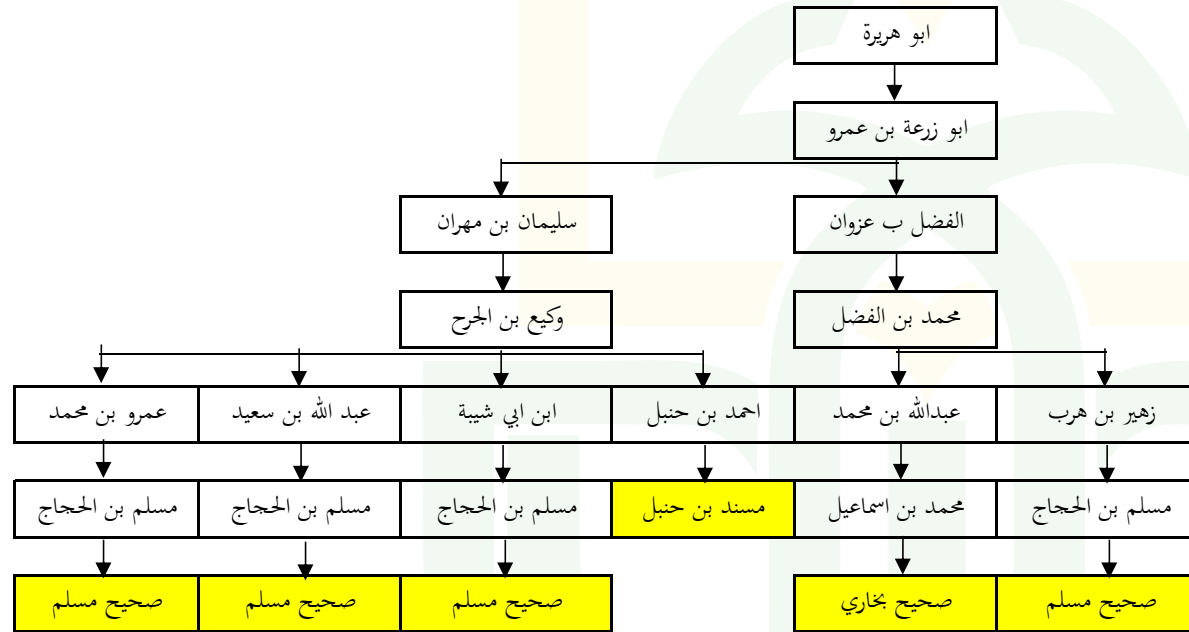
hadis 8



hadis 9



Hadis 10



IAIN JEMBER

Hadis 11

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ali Mukhtar  
NIM : 082 143 013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Prodi : Ilmu Hadis  
Semester : IX ( Sembilan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **Kritik Sanad Dan Matan Hadis Di Dalam Kitab *Ayyuhal walad karya Al-Ghazali*** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Oktober 2018  
Yang membuat



Muhammad Ali Mukhtar  
NIM. 082 143 013

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Muhamad Ali Mukhtar  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 31 Desember 1992  
Alamat Asal : Dusun Curah Tepas  
Kec. Ajung Kab. Jember  
Alamat Sekarang : Jl.Mataram No.1 Mangli – Kaliwates – Jember.  
Ma’had al-Jami’ah IAIN Jember  
HP : 0831-1173-7071  
Email & facebook : mukhtarrafqizamzamy@gmail.com & Ali El Ghazaly

### **Jenjang Pendidikan Formal:**

- SD Negeri Mangaran III
- MTS Miftahul Ulum
- MA Raudlatuth Tholabah
- IAIN Jember

### **Jenjang Pendidikan Nonformal**

- Pondok Pesantren Al-Inaroh
- Ma’had al-Jami’ah IAIN Jember

### **Pengalaman Organisasi**

- ICIS (Institute of Cultur and Islamic Studies) Program Fahmil Qur’an
- HMPS Ilmu Hadis IAIN Jember
- GenBI Jember
- BEM Fakultas Ushuluddin

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 12 Oktober 2018

**M Ali Muhtar**